

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN
“PENGANGKATAN PERTAMA JABATAN
FUNGSIONAL ENTOMOLOG KESEHATAN JENJANG
TERAMPIL” DI BALAI BESAR PELATIHAN
KESEHATAN (BBPK) JAKARTA**



**VARIAN FAUZAN
1215110557
Program Studi Teknologi Pendidikan**

SKRIPSI

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN “PENGANGKATAN PERTAMA
JABATAN FUNGSIONAL ENTOMOLOG KESEHATAN JENJANG
TERAMPIL” DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK)
JAKARTA KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

(2016)

Varian Fauzan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program pelatihan “Pangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta Kementerian Kesehatan RI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Model evaluasi yang dipakai adalah model evaluasi Donald Kirkpatrick (1998) pada Level 1 (Reaksi) dan Level 2 (Belajar). Penelitian ini juga merupakan studi sensus atau studi populasi karena peneliti menggunakan semua peserta pelatihan yang berjumlah 30 orang sebagai sampelnya. Data diambil melalui penyebaran kuesioner dan pemberian tes (*pretest* dan *posttest*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat komponen (media pelatihan, materi pelatihan, fasilitas pelatihan, dan logistik/konsumsi) pada Level 1 (Reaksi) direspon secara positif oleh sebagian besar peserta pelatihan. Hal-hal lainnya pada lima komponen (pelatih/instruktur, jadwal pelatihan, latihan atau tugas, studi kasus, dan handouts) dari beberapa indikator direspon secara negatif oleh peserta pelatihan. Sementara itu, hasil penelitian untuk Level 2 (Belajar) meliputi tes (*pretest* dan *posttest*) yang hasilnya pada tes (*pretest* dan *posttest*) keseluruhan hampir semua peserta pelatihan mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Evaluasi Pelatihan, Entomolog Kesehatan, dan BBPK Jakarta Kementerian Kesehatan RI.

**THE EVALUATION OF “FUNCTIONAL POSITION IN THE INGENIOUS
LEVEL OF MEDICAL ENTOMOLOGIST FIRST APPOINTMENT” TRAINING
PROGRAM AT JAKARTA CENTER OF HEALTH TRAINING
OF INDONESIAN HEALTH MINISTRY**

(2016)

Varian Fauzan

ABSTRACT

This research aims to evaluate the “Functional Positions in the Ingenious Level of Medical Entomologist First Appointment” Training Program at BBPK Jakarta of Indonesian Health Ministry. The research method used is descriptive with survey technique. While the evaluation model used is Donald Kircpatrick’s model (1998) in Level 1 (Reaction) and Level 2 (Learning). This research is also a census study and population study because the researcher involved all the trainees consist of 30 people as the sample. The data is collected through questionnaires and tests (pretest and posttest). Then, the collected data is analyzed using descriptive statistic. The result shows that the four components (training medias, training materials, training facilities, and logistic) in Level 1 (reaction) are positively responded by most of the trainees. The other matters in the five components (trainer/instructor, training schedule, exercise or task, case study, and handouts) and some indicators are negatively responded by the trainees. Meanwhile, the results for Level 2 (Learning) include tests (pretest and posttest) the results on the test (pretest and posttest) total nearly all trainees has increased..

Keyword : Training Evaluation, Medical Entomologist, and BPPK Jakarta of Indonesian Health Ministry

**perjuangan merupakan pengalaman
berharga....**

**yang dapat menjadikan kita manusia yang
berkualitas....**



**Skripsi ini kupersembahkan untuk Mamahku
tercinta yang selalu ada untukku dalam
keadaan apapun....**

**dan Alm. Ayahku tersayang yang selalu
kudoakan....**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Evaluasi Program Pelatihan "Pangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil" di BBPK Jakarta Kementerian Kesehatan RI.

Skripsi disusun sebagai salah satu prasyarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyusun skripsi ini penulis telah berdoa dengan maksimal yang diselingi dengan usaha terus menerus agar dapat hasil sebaik mungkin dan dapat diterima semua pihak. Namun demikian, penulis menyadari benar bahwa keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis menyebabkan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa motivasi, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pertama hal yang paling penting adalah motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang membuat begitu membara, yaitu seseorang yang seperti malaikat sungguhan yang terlihat secara kasat mata, cinta abadi untuk penulis yang sesungguhnya, dan kesungguhan pengorbanan tiada henti ke penulis, dia adalah IBUKU

TERCINTA. Terimakasih untuk ibuku tercinta yang selalu memotivasi penulis dan selalu ada di samping penulis dalam keadaan apapun. Terimakasih juga kepada keluarga besar penulis, yaitu bang yudi, uni, bang fuad, bang akim, mba atun, mba een, dan keponakan-keponakan penulis atas dukungannya.

Serta, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada kedua dosen pembimbing yang selalu membantu penulis dari awal melakukan penyusunan skripsi hingga selesai skripsi ini yaitu, Bapak Drs. RA. Hirmana Wargahadibrata, M.Sc. Ed. dan Ibu Retno Widyaningrum, S.Sos, M.M. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu terwujudnya skripsi ini. Terima kasih kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan FIP UNJ, Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku pembantu Dekan I FIP UNJ, Bapak Dr. Robinson Situmorang, M.Pd selaku Ketua Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan serta selaku Pembimbing Akademik penulis, dan seluruh Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah memberikan pembelajaran bagi penulis.

Saya juga berterima kasih kepada Bapak Nuslimansyah selaku Ketua Bidang Diklat Kepemimpinan dan Manajemen Kesehatan di Pusdiklat Aparatur BPPSDM Kesehatan, Bapak Zaenal selaku Kepala BBPK Jakarta, Bapak Tri nugroho selaku Ketua Bidang Pengendalian Mutu di BBPK Jakarta, Ibu Ratih selaku staff Pengendalian mutu di BBPK Jakarta, dan Ibu Dini selaku staff Bidang Penyelenggaraan Pelatihan di BBPK Jakarta yang telah begitu banyak memberikan arahan, bimbingan, serta bantuan selama

melaksanakan penelitian di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta Kementerian Kesehatan RI.

Selanjutnya saya ingin mengucapkan terima kasih untuk teman-teman seperjuangan saya selama di Teknologi Pendidikan, khususnya para sahabat saya Dita, Susi, Adit KW, Adit WP, Andhika, Firda, Rani, Santi, Rendi, Bayu, Achmad, DJ, Sendy, Vanda, Uni Reza, Indah, Cici dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini. Kemudian rekan Teknologi Pendidikan senior maupun junior saya, yaitu Reno, Kutaro, Bayu, Amel, Hakri, dan Ijul yang telah memberikan pengalaman berharga selama kuliah di UNJ ini. Serta rekan saya lainnya, yaitu Annisa, Ryan, Andi, Prastira, Ahwal, Dani, Salim, Ipang, Wawan, Kevin, Zaki, Entri, dan Arif yang selalu mendukung dan mensupport saya selalu.

Jakarta, 23 Juni 2016

Peneliti,

Varian Fauzan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ASBTRACK	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Kajian Teori	
1. Kajian Teknologi Pendidikan	10
a. Pengertian Teknologi Pendidikan	10
b. Peran Teknologi Pendidikan dalam Penyelenggaraan Diklat	12
c. Pengertian Teknologi Kinerja	16
2. Kajian Pendidikan dan Pelatihan	18

a. Pengertian Diklat	18
b. Tujuan Pelatihan	22
c. Fungsi Pelatihan	25
d. Prosedur dan Langkah-langkah Pelatihan	26
e. Pelatihan yang efektif	31
3. Kajian Evaluasi Program Pelatihan	32
a. Pengertian Evaluasi Program Pelatihan	32
b. Tujuan Evaluasi Program Pelatihan	41
c. Langkah-langkah Evaluasi Program Pelatihan	46
d. Evaluator Program	50
e. Model-model Evaluasi Program Pelatihan	55
1) Model Evaluasi Donald Kirkpatrick	55
2) Model Evaluasi Roti (ROI)	65
3) Model Evaluasi TVS	66
4) Model Evaluasi Nine Outcomes	67
4. Kajian Program Pelatihan Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsioanal Entomolog Kesehatan	
Jenjang Terampil	69
a. Deskripsi Diklat	69
b. Tujuan Pelatihan	70
c. Sruktur Program	71
d. Pelatih dan Peserta Pelatihan	74
e. Waktu dan Tempat Pelatihan	75
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	75
C. Kerangka Berpikir	77
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	82
B. Tempat dan waktu Penelitian	82
C. Metode Penelitian	83

D. Populasi dan Sampel	85
E. Teknik Pengumpulan Data	86
F. Instrumen Penelitian	87
G. Uji Coba Instrumen	89
H. Teknik Analisis Data	89
I. Kisi-kisi instrumen	94
J. Validasi Instrumen	99

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	105
1. Level 1 (Reaksi)	106
1) Pelatih/Instruktur	106
2) Jadwal Pelatihan	118
3) Media Pelatihan	131
4) Materi Pelatihan	137
5) Latihan atau Tugas	147
6) Studi Kasus	153
7) Handouts	159
8) Fasilitas Pelatihan	165
9) Logistik/Konsumsi	168
2. Level 2 (Belajar)	170
B. Analisis Data	172
1. Level 1 (Reaksi)	172
1) Pelatih/Instruktur	174
2) Jadwal Pelatihan	177
3) Media Pelatihan	181
4) Materi Pelatihan	183
5) Latihan atau Tugas	185
6) Studi Kasus	187
7) Handouts	189

8) Fasilitas Pelatihan	191
9) Logistik/Konsumsi	192
2. Level 2 (Belajar)	194
C. Keterbatasan Penelitian	196
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	197
B. Implikasi	203
C. Saran	204
DAFTAR PUSTAKA	206
LAMPIRAN	210
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	238

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Program Pelatihan “Peningkatan Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil”	71
Tabel 2	Pemberian skor untuk penilaian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	92
Tabel 3	Menguasai materi dengan baik dan benar	106
Tabel 4	Menyampaikan materi yang sesuai dengan cara yang menarik dan kreatif	109
Tabel 5	Melibatkan peserta pelatihan secara aktif	112
Tabel 6	Menyampaikan informasi serta kemampuan komunikasi secara jelas, sistematis, dan dapat dipahami dengan baik dan benar	115
Tabel 7	Lamanya waktu pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan	118
Tabel 8	Tersedianya waktu yang cukup bagi peserta dalam	121
	menyelesaikan tugas dan studi kasus pada materi inti	
Tabel 9	Tersedianya durasi yang cukup dalam memberikan materi pelatihan sesuai dengan kondisi peserta pelatihan	125
Tabel 10	Tersedianya waktu istirahat yang cukup bagi peserta pelatihan	128
Tabel 11	Media yang digunakan sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan	131
Tabel 12	Media yang dipakai membantu peserta pelatihan dalam	

proses pembelajaran serta memahami materi pelatihan	134
Tabel 13 Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan	137
Tabel 14 Materi yang diberikan sesuai dengan topik pelatihan yang diselenggarakan	140
Tabel 15 Materi yang diberikan bermanfaat bagi peserta pelatihan sebagai bekal menjalankan tugas Entomolog Kesehatan	143
Tabel 16 Latihan atau tugas yang diberikan sesuai dengan materi ini	147
Tabel 17 Latihan atau tugas yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti	150
Tabel 18 Memberikan studi kasus untuk dipecahkan	153
Tabel 19 Studi kasus yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti	156
Tabel 20 Handouts yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan	159
Tabel 21 Handouts yang diberikan cukup jelas untuk dimengerti dan dipahami	162
Tabel 22 Kondisi ruangan kelas yang digunakan peserta pelatihan kondusif untuk aktivitas pembelajaran	165
Tabel 23 Suhu di ruangan kelas diatur dengan baik dalam mendukung aktivitas pembelajaran peserta pelatihan	166
Tabel 24 Bahan dan alat yang dibutuhkan tersedia selama proses pembelajaran dalam pelatihan	167
Tabel 25 Tempat pelatihan sesuai dengan materi yang disampaikan	168

Tabel 26 Banyaknya makanan, minuman, dan snack yang disediakan mencukupi kebutuhan peserta pelatihan	168
Tabel 27 Makanan, minuman, dan snack yang diberikan untuk peserta pelatihan memiliki kualitas yang baik	169
Tabel 28 Hasil Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil”	171
Tabel 32 Analisis Data Penilaian Hasil Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil”	194

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Lima Proses Manajemen Pelatihan	29
Gambar 2	Model Evaluasi Kirkpatrick	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Kuesioner Materi Setiap Materi	211
Lampiran 2	Instrumen Kuesioner Secara Keseluruhan	215
Lampiran 3	Instrumen Soal <i>Pretest</i> dan Kunci Jawaban	217
Lampiran 4	Instrumen Soal <i>Posttest</i> dan Kunci Jawaban	226
Lampiran 5	Surat Penelitian UNJ	234
Lampiran 6	Surat Penelitian BBPK Jakarta	235
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian	236

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) adalah kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan kesehatan. Kemenkes RI berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Kemenkes RI dibentuk pada 19 Agustus 1945 dan dahulu disebut dengan Departemen Kesehatan. Kementerian Kesehatan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Terdapat berbagai macam organisasi di Kemenkes RI. Salah satunya yaitu organisasi Badan Pengembangan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Kementerian Kesehatan RI (BPPSDM Kemenkes RI). Organisasi ini dibentuk pada tahun 1974 dalam rangka pengembangan sumber daya manusia kesehatan. Organisasi ini dahulu dinamakan organisasi Departemen Kesehatan dan sekarang menjadi BPPSDM Kesehatan.

BPPSDM Kemenkes RI dibagi menjadi 2 organisasi untuk Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) yaitu Pusat Pendidikan dan

Pelatihan Pegawai (Pusdiklat Aparatur) dan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan (Pusdiklat Nakes). Sampai saat ini Pusdiklat Nakes dan Pusdiklat Aparatur termasuk dalam dibawah organisasi dari BPPSDM Kemenkes RI.

BBPSDM Kemenkes RI mempunyai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertugas untuk menyelenggarakan pelatihan kesehatan di Indonesia yang disebut dengan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) dan Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes). Terdapat 3 struktur organisasi dalam BBPK dan Bapelkes yaitu, Bidang Pengembangan dan Pengendalian Mutu (Bidang Dalmut), Bidang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (Bidang Diklat) dan Bidang Tata Usaha. BBPK menyiapkan 3 lokasi yaitu, BBPK Ciloto, BBPK Jakarta, dan BBPK Makassar. Sementara Bapelkes 2 lokasi yaitu, Bapelkes Cikarang dan Bapelkes Batam.

Banyak program pelatihan yang dilaksanakan oleh BBPK tergantung permintaan dan kebutuhan yang ditetapkan. Salah satunya adalah program pendidikan dan pelatihan “Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” yang akan dilaksanakan di BBPK Jakarta.

Jabatan Fungsional (jabfung) entomolog kesehatan terdiri dari jenjang jabatan terampil dan jenjang jabatan ahli, yang ditetapkan melalui surat keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor:

18/KEP/M.PAN/11/2000 tentang jabatan fungsional entomologi kesehatan dan angka kreditnya.

Angka kredit yang telah dikumpulkan oleh seseorang entomolog kesehatan sesuai dengan ketentuan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kenaikan jabatan atau pangkat. Dasar lain yang digunakan untuk perhitungan angka kredit adalah Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) .

Salah satu persyaratan untuk dapat diangkat ke dalam jabatan fungsional entomolog baik terampil maupun ahli adalah mengikuti pendidikan dan pelatihan jabatan fungsional entomology sesuai dengan jenjangnya (SK Menpan Nomor: 18/KEP.M.PAN/11/2000; pasal 23).

Untuk dapat melaksanakan tugasnya seorang entomolog kesehatan perlu meningkatkan kemampuan secara komprehensif yang meliputi kemampuan personal, organisasional, kepemimpinan dan manajerialnya, supaya program pendidikan dan pelatihan tersebut dapat dikatakan berjalan dengan efektif maka harus dilakukan evaluasi guna meminimalisirkan program dari kesalah-kesalahan, dimana nantinya akan dijadikan bahan perbaikan untuk program berikutnya.

Evaluasi program merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap program diklat, karena evaluasi dapat mencerminkan sejauh mana perkembangan dan kemajuan kualitas hasil pelaksanaan program diklat tersebut. Diklat dalam bentuk apa pun pada

akhirnya menuju kepada suatu perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang mencakup perubahan peningkatan kemampuan di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Program diklat yang efektif adalah program diklat yang dapat dikatakan berhasil.

Diklat yang dianggap berhasil adalah diklat yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap pada pesertanya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah evaluasi dimana dari hasil evaluasi tersebut diharapkan fungsi diklat benar-benar memberikan daya pengaruh yang signifikan untuk peningkatan kinerja terhadap suatu individu dan suatu perusahaan/organisasi.

Evaluasi di BBPK Jakarta Kemenkes RI sudah dilaksanakan dengan baik dari tiap programnya, namun ada beberapa yang harus dilengkapi dan diperbaiki. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan hasil wawancara pada tanggal 6 Januari 2016 dengan beberapa narasumber dari Bapak Nuslimansyah, SKM, M.Kes selaku Kepala Bidang Diklat Kepemimpinan dan Manajemen Kesehatan, Ibu Dian, Ibu Esti, dan Ibu Ratih selaku staff bidang Pengendalian Mutu, yaitu bahwa evaluasi yang dilakukan di BBPK Jakarta Kemenkes RI hanya menggunakan metode penilaian 360 Derajat dan belum menggunakan model evaluasi yang ada.

Penilaian pada metode 360 derajat ini tidak memfokuskan pada pelatihan berlangsung tetapi pada setelah pelatihan. Ini disebabkan oleh karena evaluasi tersebut belum pernah dilakukan dengan menggunakan

model-model evaluasi pelatihan yang sudah ada sehingga belum terstruktur dalam mengevaluasi program pelatihan.

Evaluasi diklat ini hanya dilaksanakan oleh pihak evaluator internal saja belum dilakukan oleh pihak evaluator eksternal. Padahal pihak evaluator eksternal sangat berguna bagi perbandingan data dan informasi yang ada pada pihak internal, di mana nantinya akan mempengaruhi peningkatan pada proses evaluasi di Pusdiklat Aparatur Kemenkes RI tersebut.

Jadi, terdapat 2 kekurangan yang ada di bagian evaluasi BBPK Jakarta. Kekurangan tidak adanya pemakaian model evaluasi dan belum pernah dilakukan evaluator eksternal inilah yang dijadikan kesediaan bagi pihak BBPK untuk pihak evaluator eksternal yang bersedia guna melakukan penelitian evaluasi program pelatihan di BBPK Jakarta Kemenkes RI.

Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi program pelatihan agar proses evaluasi dapat berjalan dengan baik, benar dan terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi Donald Kirkpatrick 4 Levels (1998). Model Kirkpatrick 4 Levels digunakan untuk menentukan efektivitas dari suatu program pelatihan. Tidak hanya dilihat dari keefektifan saja tetapi peneliti disini juga memilih model evaluasi karena sifatnya yang menyeluruh, sederhana, dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi pelatihan. Dari 4 level yang ada

dari evaluasi model Kirkpatrick, peneliti hanya menggunakan 2 level pertama, yaitu Level 1 Reaksi (*Reactions*) dan Level 2 Belajar (*Learning*).

Dari hasil di atas dapat dideskripsikan bahwa diperlukannya evaluator eksternal pada penelitian ini guna mengevaluasi program pelatihan dengan menggunakan model evaluasi Donald Kirkpatrick 4 Levels ke dalam program pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta Kemenkes RI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat keputusan khususnya dalam bidang evaluasi ataupun sebagai masukan dari apa yang didapatkan dari pihak evaluator eksternal dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan program pelatihan itu sendiri atau program pelatihan lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan timbul adalah sebagai berikut:

1. Apakah program pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta sudah berjalan dengan baik dan benar?
2. Model evaluasi pelatihan apa yang digunakan oleh BBPK Jakarta pada pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil”?

3. Apakah program pelatihan “Pangkat Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta sudah didesain sesuai dengan kebutuhan lembaga dan kebutuhan peserta pelatihan?
4. Apakah program pelatihan “Pangkat Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta terbukti dapat meningkatkan kinerja peserta pelatihan?
5. Seberapa Efektifkah pelaksanaan program pelatihan “Pangkat Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta ditinjau dari dua level model evaluasi Kirkpatrick ?

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang jelas, maka masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada pelaksanaan program pelatihan “Pangkat Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta. Evaluasi ini dibatasi pada keterlaksanaan program pelatihan di BBPK Jakarta sesuai tanggal yang telah ditentukan dan peneliti memfokuskan evaluasi yang dilaksanakan hanya pada saat penyelenggaraan pelatihan “Pangkat Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta Kemenkes RI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Seberapa efektifkah pelaksanaan program pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta ditinjau dari dua level model evaluasi Donald Kirkpatrick?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian evaluasi program pelatihan ini ditinjau secara:

1. Manfaat praktis

a. Penulis

Penelitian ini dapat menjadikan suatu pengalaman dan pengetahuan untuk penulis tentang bagaimana menjadi evaluator eksternal dalam bidang program pelatihan.

b. Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dari pengumpulan data dan informasi yang didapatkan dimana hasilnya tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak pembuat keputusan yang terkait dalam program pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional

Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta untuk penyempurnaan pelaksanaan program pelatihan tersebut.

2. Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi evaluator internal untuk program pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta.
- b. Sumbang pemikiran peneliti bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Kajian Teori

1. Kajian Teknologi Pendidikan

a. Pengertian Teknologi Pendidikan

Definisi Teknologi Pendidikan telah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Setidaknya ada beberapa kali rumusan terhadap teknologi pendidikan sejak didirikannya organisasi tertua profesi teknologi pendidikan yaitu AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) pada tahun 1923. Lalu definisi tahun 1977 menjadi momentum bersejarah, karena secara resmi AECT berhasil menelurkan kesepakatan dalam bentuk definisi yang kukuh. Definisi tahun 1977 ini diikuti definisi 1994, kemudian definisi 2004.

Definisi tahun 2004 adalah definisi terbaru saat ini menurut AECT adalah:

“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using and managing appropriate technological processes and resources.”¹

¹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), h. 31.

Artinya teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat.

Secara ringkas definisi AECT tahun 2004 mengandung keistimewaan sebagai berikut:²

a. Belajar dan kinerja

Kedua istilah ini merujuk pada upaya peningkatan mutu kemampuan seseorang (*human development*) melalui jalur pendidikan formal, yaitu sekolah atau belajar serta jalur pendidikan dalam organisasi atau profesi sebagai peningkatan kinerja (*performance improvement*).

b. Proses teknologis dan sumber (*technological processes and resources*)

Kemajuan teknologi digital yang pesat tidak hanya berdampak atas industri dan gaya hidup seseorang di perkotaan. Pendidikan dan pembelajaran terkena pengaruh yang cepat karena kemunculan teknologi digital dan jaringan global. Untuk itu, teknologi pembelajaran mengadopsi dan mengadaptasi proses dan sumber berbasis teknologi.

c. Mengindahkan etika dan estetika

² Ibid.

Estetika mengarahkan teknologi pendidikan dan pembelajaran akan keindahan, seni dan cita rasa perlu diasah dan dikembangkan. Tingginya nilai estetika seseorang akan berdampak terhadap cara pandang dan sikap (*affective*) yang baik. Tenggang rasa (*emphaty*), sikap proaktif dan asertif juga dibina melalui pengasahan estetika.

Menurut definisi teknologi pendidikan AECT tahun 2004 bahwa proses belajar tidak hanya berlangsung pada pendidikan formal di lingkungan sekolah saja tetapi belajar dapat berlangsung disegala jenjang pendidikan termasuk di dalam penyelenggara proses belajar di organisasi atau lembaga (pendidikan dan pelatihan).

Molenda dan Pershing (2008) pada definisi AECT tahun 2004 menyatakan bahwa dalam teknologi pendidikan, *improving performance* atau meningkatkan kinerja dihubungkan dengan efektifitas yakni proses yang bisa diprediksi akan menghasilkan produk berkualitas dan produk tersebut bisa diprediksi akan membuat belajar lebih efektif, mengubah kemampuan yang bisa digunakan dalam dunia nyata³.

Istilah meningkatkan kinerja mewakili tuntutan teknologi pendidikan dalam menawarkan manfaat yang bersifat sosial untuk mencapai tujuan yang layak secara superior. Apa tujuan tersebut? Tidak hanya memfasilitasi belajar, teknologi pendidikan menuntut untuk

³ Alan Januszewski, Michael Molenda, *Educational Technology a Definition with Commentary*, (New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2008), h. 6.

meningkatkan kinerja peserta didik sebagai pribadi, guru dan para perancang pembelajaran, dan organisasi⁴.

Adapun peranan teknologi pendidikan di dalam suatu organisasi sebagai upaya peningkatan kinerja dalam memenuhi kebutuhan kinerja. Kinerja yang dimaksud adalah meningkatkan kinerja belajar. Peningkatan kinerja tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, *knowledge management dan sharing, coaching, dan mentoring*. Adapun untuk melihat keberhasilan atau keefektifan suatu program pelatihan yang dampaknya dalam meningkatkan kinerja seseorang maka perlu intervensi yang tepat yaitu dengan dilakukannya suatu evaluasi program pelatihan.

b. Peran Teknologi Pendidikan dalam Penyelenggaraan Diklat

Peran teknologi pendidikan dalam penyelenggara diklat adalah dengan membuka wawasan tentang terjadinya perubahan lingkungan strategis, terutama karena berkembangnya ilmu dan teknologi dan karena itu perlu adanya inovasi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran⁵.

Berikut pengaruh teknologi pendidikan dalam lembaga pendidikan adalah⁶:

⁴ Ibid. h. 49.

⁵ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 296.

⁶ <http://ajobujin.blogspot.co.id/2013/12/pengaruh-penerapan-teknologi-pendidikan.html> diunduh pada 16-02-2016 pukul 09:30

1. Teknologi pendidikan berpengaruh pada peningkatan profesi guru dalam sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan.

Teknologi pendidikan mengharuskan guru merumuskan tujuan yang jelas memikirkan metode yang dianggapnya paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang jelas merupakan pegangan untuk memilih metode yang tepat dan bila para guru menerapkan prinsip-prinsip teknologi pendidikan secara konsekuen, maka terbuka baginya jalan untuk memperbaiki mutunya sebagai guru, ia akan memandang proses mengajar-belajar sebagai problema yang tak berkesudahan yang dihadapinya secara objektif dan ilmiah. Dengan sikap guru seperti ini, maka mengajar akan dapat dikembangkan dan ditingkatkan menjadi profesi dalam arti yang sebenarnya.

2. Teknologi pendidikan berpengaruh pada peningkatan pemahaman peserta didik.

Belajar adalah berubah. Artinya belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Jadi belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Maka dalam hal ini, teknologi pendidikan berperan

menjembatani proses kegiatan belajar siswa tersebut secara efektif dan efisien.

3. Teknologi pendidikan berpengaruh pada keberhasilan lembaga pendidikan dan pelatihan.

Teknologi pendidikan bukan merupakan kunci ke arah sukses yang pasti dalam pendidikan. Akan tetapi teknologi pendidikan menunjukkan suatu prosedur atau metodologi yang dapat diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan dan pelatihan. Dengan adanya teknologi pendidikan, diharapkan lembaga pendidikan dan pelatihan dapat benar-benar berfungsi sebagai wadah pencetak peserta didik yang berdaya saing tinggi, karena telah mampu melaksanakan pendekatan belajar melalui empat pilar, yaitu: *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

4. Teknologi pendidikan berpengaruh dalam pengenalan awal teknologi kepada peserta didik.

Salah satu masalah kehidupan yang akan dihadapi para lulusan peserta didik adalah adanya perubahan masa yang akan datang yang belum pasti bentuk dan arahnya. Namun, yang pasti adalah adanya tantangan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia yang salah satunya berwujud teknologi. Dengan melaksanakan teknologi pendidikan sama artinya dengan

memperkenalkan teknologi dasar yang terus berkembang kepada peserta didik.

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan sangat berpengaruh positif bagi terciptanya situasi pendidikan kondusif yang efektif dan efisien. Sedikitnya hal ini dapat berpengaruh pada beberapa lini, baik berpengaruh pada peningkatan profesi guru dalam sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan, peningkatan pemahaman peserta didik, hingga berpengaruh pada keberhasilan lembaga pendidikan dan pelatihan. Termasuk yang paling utama adalah bahwa teknologi pendidikan berpengaruh dalam pengenalan awal teknologi kepada peserta didik.

Adanya konsep pengembangan organisasi di dalam teknologi pendidikan menjadi konsep teknologi kinerja (*human performance technology*) bermanfaat bagi berbagai karakter organisasi.

c. Pengertian Teknologi Kinerja

Definisi teknologi kinerja menurut pengertian dari beberapa ahli, yaitu:

Menurut Harless dalam Geiss (1986):

“Human performance technology is the process of selection, analysis, design, development, implementation, and evaluation of

programs to most costeffectively influence human behavior and accomplishment.”⁷

Teknologi Kinerja adalah proses seleksi, analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi program untuk biaya yang paling efektif mempengaruhi perilaku manusia dan prestasi. Jadi dalam definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi kinerja adalah suatu proses mulai dari seleksi sampai evaluasi, yang mana di dalam proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kinerja manusia.

Menurut Langdon (1991):

“Systematic application of identifying that a need exists to establish, maintain, extinguish, or improve performance in an individual or organization, defining the need; identifying, implementing, and networking appropriate interventions, and validating that the results are true improvements.”⁸

Rumusan teknologi kinerja pada bagian improving performance yaitu mengandung maksud bahwa peningkatan kinerja adalah suatu yang sangat penting dalam suatu organisasi untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Menurut Organisasi profesi International Socitey for Performance Improvement (2005):

“A systematic approach to improving productivity an competence, uses a set of methode, and procedures-and a strategy for solving

⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), p. 162

⁸ Ibid.

problems for realizing opportunities related to the performance of people.”⁹

Definisi tersebut menjelaskan bahwa teknologi kinerja merupakan sebuah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan kinerja dengan menggunakan sebuah metode, prosedur dan strategi.

Dalam peningkatan kinerja ada suatu cara yang harus ditempuh yaitu melalui intervensi, yang mana intervensi yang dipilih salah satunya harus melalui tahapan akhirnya yaitu melakukan evaluasi. Intervensi yang dapat dipilih dapat berupa instruksional (pendidikan dan pelatihan) dan noninstruksional. Teknologi kinerja berkenaan dengan peningkatan kemampuan pegawai melalui intervensi. Adapun intervensi yang dipilih harus melalui proses evaluasi, apakah terdapat suatu peningkatan kinerja atau tidak.

2. Kajian Pendidikan dan Pelatihan

a. Pengertian Diklat

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur

⁹ Ibid. h. 162.

pendidikan itu sendiri¹⁰. Suatu pendidikan tak hanya sebatas dalam lembaga formal saja tetapi pendidikan juga ada di lingkungan informal, karena pada hakikatnya kita lahir sampai akhir hayat dan belajar adalah bagaimana kita berkembang untuk terus menerus menjadi baik, menjadi orang yang berguna dan menjadi seorang pemimpin di bumi ini.

Menurut Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹¹.

Pendidikan sebaiknya dirancang dan dilaksanakan sebaik mungkin agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Menurut “*Dictionary of Education*” pendidikan dapat diartikan sebagai berikut¹²:

- 1) Proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup

¹⁰ <http://www.lebahmaster.com/lainnya/pengertian-kata/pengertian-pendidikan> diunduh pada 12-10-2015 pukul 14:35

¹¹ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/> diunduh pada 12-10-2015 pukul 14:45

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang sistem pendidikan nasional* (Jakarta:Diknas, 2003), h. 6.

2) Proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, khususnya yang datang dari sekolah, sehingga mereka dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Dari berbagai pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana bagi seseorang atau kelompok orang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku melalui pengajaran maupun pelatihan.

Pada hakekatnya setiap individu maupun kelompok selalu dituntut untuk belajar dan meningkatkan kemampuannya agar dapat mempertahankan hidupnya, karena dengan belajar akan menghasilkan perubahan, yaitu didapatkannya kemampuan yang baru yang berlaku untuk waktu yang relatif lama. Salah satu peningkatan kemampuan ataupun proses belajar antara lain melalui kegiatan pelatihan. Caple (2009) menyatakan bahwa pelatihan merupakan upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap melalui pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja kegiatan atau berbagai kegiatan¹³.

¹³ Donni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 175.

Adapun Biech (2005) menyatakan bahwa pelatihan adalah tentang perubahan, tentang transformasi, tentang pembelajaran. Pelatihan adalah proses yang dirancang untuk membantu pegawai mempelajari keterampilan, pengetahuan, atau sikap baru¹⁴.

Akibatnya, pegawai tersebut akan membuat perubahan atau transformasi yang akan meningkatkan kinerjanya yang nantinya mampu melakukan hal-hal yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dengan kualitas yang lebih tinggi.

Dalam Inpres No. 15 tahun 1974 tentang pelaksanaan Keppres No. 34 tahun 1972, pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan metodenya mengutamakan praktek dari pada teori¹⁵. Sebenarnya, pelatihan tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal, keduanya sama-sama memberikan pengalaman belajar kepada peserta didiknya, hanya saja pelatihan biasanya berlangsung lebih singkat dibandingkan pendidikan formal.

Dari berbagai pengertian pelatihan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan,

¹⁴ Ibid. h. 176.

¹⁵ Daryanto dan Bintoro, *Manajemen Diklat*, (Malang: Gava Media, 2014), h. 30.

keterampilan, sikap baru yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan akan dapat mempengaruhi penampilan kerja, baik orang yang bersangkutan maupun organisasi tempat kerja.

Dari penjelasan tentang pendidikan dan pelatihan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan dan pelatihan atau yang lebih dikenal dengan diklat merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan sepanjang kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar.

b. Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan pada hakekatnya merupakan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi oleh individu atau sekelompok orang dalam memperoleh dan meningkatkan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan. Program pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi memiliki sejumlah tujuan. Sikula (2001) menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah¹⁶:

1) Produktivitas (*Productivity*)

Dengan pelatihan akan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan perubahan tingkah laku. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas organisasi.

2) Kualitas (*Quality*)

¹⁶ Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h. 178.

Penyelenggaraan pelatihan tidak hanya dapat memperbaiki kualitas pegawai namun diharapkan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam bekerja. Dengan demikian kualitas dari output yang dihasilkan akan tetap terjaga bahkan meningkat.

3) Perencana Tenaga Kerja (*Human Resource Planning*)

Pelatihan akan memudahkan pegawai untuk mengisi kekosongan jabatan dalam suatu organisasi, sehingga perencanaan pegawai dapat dilakukan sebaik-baiknya. Dalam perencanaan sumber daya manusia salah satu di antaranya mengenai kualitas dan kuantitas dari pegawai yang direncanakan untuk dapat memperoleh pegawai dengan kualitas yang sesuai dengan yang diarahkan.

4) Moral (*Morale*)

Diharapkan pelatihan akan dapat meningkatkan prestasi kerja dari pegawai sehingga akan dapat menimbulkan peningkatan upah pegawai. Hal tersebut akan dapat meningkatkan moral kerja pegawai untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya.

5) Kompensasi Tidak Langsung (*Indirect Compensation*)

Pemberian kesempatan pada pegawai untuk mengikuti pelatihan dapat diartikan sebagai pemberian balas jasa atas prestasi yang telah dicapai pada waktu yang lalu, di mana dengan mengikuti program tersebut pegawai bersangkutan mempunyai kesempatan untuk lebih dapat mengembangkan diri.

6) Keselamatan dan Kesehatan (*Health and Safety*)

Merupakan langkah terbaik dalam rangka mencegah atau mengurangi terjadinya kecelakaan kerja dalam suatu organisasi sehingga akan menciptakan suasana kerja yang tenang, aman dan adanya stabilitas pada sikap mental mereka.

7) Pencegahan Kadaluarsa (*Obsolescence Prevention*)

Pelatihan akan mendorong inisiatif dan kreativitas pegawai, langkah ini diharapkan akan dapat mencegah pegawai dari sifat kadaluarsa. Artinya kemampuan yang dimiliki oleh pegawai dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

8) Perkembangan pribadi (*Personal Growth*)

Memberikan kesempatan bagi pegawai untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pegawai termasuk meningkatkan perkembangan pribadinya.

Adapun Menurut Cut Zurnali (2004) menyatakan bahwa:

“the goal of training is for employees to master knowledge, skills, and behaviors emphasized in training programs and to apply them to their day-to-day activities”¹⁷.

Hal ini berarti bahwa tujuan pelatihan adalah agar para pegawai dapat menguasai pengetahuan, keahlian dan perilaku yang ditekankan dalam program-program pelatihan dan untuk diterapkan dalam aktivitas

¹⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan> Diunduh 10-11-2015 15:00

sehari-hari para karyawan. Pelatihan juga mempunyai pengaruh yang besar bagi pengembangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian tujuan pelatihan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu bagi individu/pegawai atau anggota organisasi dalam melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan teknologi.

c. Fungsi Pelatihan

Pelatihan memiliki fungsi dapat berupaya meningkatkan dan memperbaiki perilaku kerja bagi seseorang tenaga kerja yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menyelesaikan tugas dalam pekerjaannya. Oemar Hamalik mengklarifikasikan fungsi dari sebuah pelatihan sebagai berikut¹⁸:

- a) Fungsi edukatif, mengacu pada peningkatan kemampuan profesional dan kepribadian, yang berfungsi untuk memperbaiki (*performance*) kerja pada peserta pelatihan.
- b) Fungsi administratif, mengacu pada pemenuhan syarat-syarat administratif yang dituntut terhadap setiap pegawai. Pelatihan ini biasanya untuk mempersiapkan promosi ketenagaan untuk jabatan yang lebih rumit dan sulit.

¹⁸ Sendarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Refika Aditma, 2007), h. 68.

- c) Fungsi personal, lebih menekankan pada pembinaan kepribadian dan bimbingan personal untuk mengatasi kesulitan dan masalah dalam pekerjaan. Pelatihan ini berfungsi untuk mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yakni jabatan kepengawasan dan manajemen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menunjang produktivitas sebuah lembaga atau perusahaan.

d. Prosedur dan Langkah-langkah Pelatihan

Menurut Dessler (2003) program pelatihan terdiri dari lima langkah, yaitu¹⁹:

- 1) Analisis Kebutuhan, yaitu mengetahui keterampilan kerja spesifik yang dibutuhkan, menganalisis keterampilan dan kebutuhan calon yang akan dilatih, dan mengembangkan pengetahuan pengetahuan khusus yang terukur serta tujuan prestasi.
- 2) Merencanakan instruksi, untuk memutuskan, menyusun, dan menghasilkan isi program pelatihan, termasuk buku kerja, latihan dan aktivitas, yang menggunakan teknik pelatihan yang disesuaikan

¹⁹ Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 281.

dengan tujuan pelatihan, dengan kerja langsung dan mempelajari dibantu dengan computer.

- 3) Validasi, dimana orang-orang yang terlibat membuat sebuah program pelatihan dengan menyajikan kepada beberapa sample/peserta yang dapat mewakili.
- 4) Menerapkan program, yaitu melatih karyawan yang ditargetkan.
- 5) Evaluasi dan tindak lanjut, yakni saat manajemen menilai keberhasilan atau kegagalan program pelatihan.

Adapun menurut Benardin dan Russel (1993, dalam Sulistiyani dan Rosidah 2009) menjelaskan bahwa program pelatihan mempunyai tiga tahap aktivitas, yaitu²⁰:

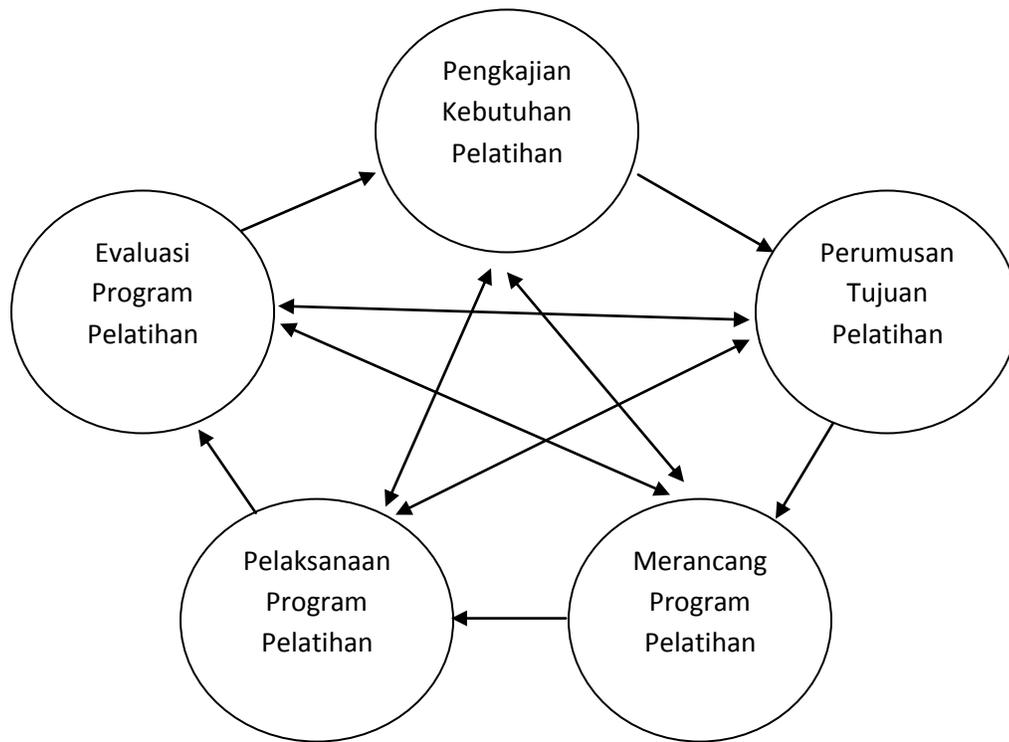
- 1) Penilaian kebutuhan pelatihan (*need assessment*), yang tujuannya adalah mengumpulkan informasi untuk menentukan dibutuhkan atau tidaknya program pelatihan.
- 2) Pengembangan program pelatihan (*development*), bertujuan merancang lingkungan pelatihan dan metode-metode pelatihan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan pelatihan.
- 3) Evaluasi program pelatihan (*evaluation*) yang mempunyai tujuan untuk menguji dan menilai apakah program-program pelatihan yang telah dijalani, secara efektif mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁰ Fustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi, 1995), h. 197.

Sulistiyani dan Rosidah (2009) mengungkapkan bahwa kualitas pelatihan organisasional sangat tergantung pada kemampuan penatar untuk merancang, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengevaluasi program pelatihan. Penatar dalam hal ini bisa diartikan sebagai instruktur/trainer, panitia pelatihan, dan perancang pelatihan karena bertugas merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, serta mengevaluasi program pelatihan. Supaya pelatihan efektif, pelatihan biasanya mencakup pengalaman belajar (*learning experience*), aktivitas-aktivitas yang terencana (*a planned organizational activity*), dan didesain sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi.

Daryanto dan Bintoro (2014) menyatakan bahwa ada lima proses manajemen pelatihan atau lebih dikenal dengan lima bakso, yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah. Langkah-langkah tersebut digambarkan dalam siklus berikut ini²¹:

²¹ Daryanto dan Bintoro, Op. Cit., h. 30.



Gambar 1. Lima Proses Manajemen Pelatihan

1. Mengkaji Kebutuhan Pelatihan (*Training Need Assesment/TNA*)

Merupakan langkah awal dari suatu perencanaan pelatihan. Pada prinsipnya, proses pengkajian kebutuhan pelatihan adalah melakukan pengkajian tentang ada tidaknya kesenjangan dalam penampilan kerja yaitu kesenjangan antara apa yang seharusnya dilakukan merupakan ketentuan penampilan kerja (standar), sedangkan apa yang sebenarnya dilakukan merupakan tingkat penampilan kerja yang dicapai atau yang dimiliki. Perbedaan inilah yang disebut dengan kesenjangan (*gap*).

2. Merumuskan Tujuan Pelatihan (*Training Objective*)

Pada langkah kedua ini, diawali dengan merumuskan secara tepat dan benar kesenjangan atau gap kinerja yang terjadi, agar menjadi jelas pula kemampuan apa yang masih harus ditingkatkan. Dengan demikian, tujuan pelatihan yang ingin dicapai akan dapat dirumuskan secara jelas, terukur, dan dapat dicapai.

3. Merancang Program Pelatihan (*Training Design*)

Pada langkah ketiga ini, kompetensi yang ingin dicapai sebagaimana dirumuskan pada langkah kedua, dijabarkan dalam kegiatan operasional yang dapat diukur. Proses pada langkah ketiga ini harus menghasilkan kurikulum dan rancangan alur proses pelatihan.

4. Melaksanakan Program Pelatihan (*Training Implementation*)

Pada langkah keempat ini, merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan program pelatihan, pedoman pada kurikulum, metode penyelenggaraan dan rancangan alur proses pelatihan. Apabila pelaksanaan pada langkah keempat ini tidak sesuai dengan hasil pada langkah ketiga tersebut, maka tujuan pelatihan dalam hal ini kompetensi yang diharapkan, tidak akan tercapai.

5. Melakukan Evaluasi Program Pelatihan (*Training Evaluation*)

Pada langkah kelima ini, merupakan kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan program pelatihan, meliputi penilaian peserta,

penilaian bagi penyelenggara, serta pencapaian tujuan pelatihan. Sebenarnya evaluasi harus dilakukan pada tiap langkah dari siklus pelatihan, tidak hanya pada akhir pelatihan.

Dari penjelasan-penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa prosedur dan langkah-langkah dalam pelatihan tersebut harus dilakukan secara bertahap agar proses pelaksanaan pelatihan tersebut sesuai dengan tujuan yang baik dan benar. Garis besar dalam tahapan untuk melakukan pelatihan tersebut yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan, merumuskan tujuan pelatihan, merancang dan melaksanakan program pelatihan, dan mengevaluasi pelatihan guna melihat suatu keefektifan dan keberhasilan suatu pelatihan.

e. Pelatihan yang Efektif

Suatu program pelatihan harus dilaksanakan dan dirancang dengan efektif agar peserta didik dapat melakukan perubahan melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya agar secara keseluruhan akan mampu memfasilitasi terjadinya sebuah proses pembelajaran.

Dalam buku *Strategic Paterning for Educational Management* menjelaskan tentang pengertian efektivitas adalah:

“Effectiveness is concern with (doing the right things) and relates to output of the job and what the manager actually achieve, while efficiency is concerned with (doing things right), relates to inputs and what the is concerned with (doing things right), and relates to input and what the manager does. To be efficient the manager must attend therefore to the input

*requirements of the job, clarification of objectives, planning organization, direction and control.*²²”

Dalam hal ini Mullin menegaskan bahwa efektif itu terkait dengan *product* atau *output* pekerjaan, efektif fokusnya pada mengerjakan sesuatu hal yang benar, sedangkan efisien terkait dengan input dan bagaimana mengerjakan dengan baik dan benar. Untuk menjadi efisien manajer harus memerhatikan dari input kebutuhan pekerjaan, klarifikasi tujuan, perencanaan organisasi, arah dan kontrol.

Namun dalam hal lainnya, untuk menjadi efektif manajer harus memberikan perhatian kepada *input* dari pekerjaan, penampilan dalam hal seperti pentingnya bidang-bidang dalam organisasi, mengoptimalkan menggunakan sumber daya, meningkatkan profitabilitas, dan pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, efektivitas harus terkait terhadap pencapaian tujuan tertentu, tujuan atau tugas untuk kinerja dari proses pengelolaan dan pelaksanaan suatu pekerjaan.

3. Kajian Evaluasi Program Pelatihan

a. Pengertian Evaluasi Program Pelatihan

Evaluasi berasal dari kata *evaluation*. Definisi yang dituliskan dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*

²² Nana Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management* (Jakarta: Alfabeta, 2006), h. 14.

(AS Hornby, 186) evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah²³. Selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung didalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Suchman (1961 dalam Anderson, 1975) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders (1973 dalam Anderson, 1971). Dua ahli tersebut mengatakan bahwa “evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang di ajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan”²⁴.

Sesorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam (1971) mendefinisikan bahwa:

²³ Suharsimi Arikunto dan Cepi safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1.

²⁴ Ibid., h.2.

“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”²⁵.

Dari definisi di atas evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Stufflebeam dan Shinkfield (1985: 159) menyatakan bahwa:

“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena”²⁶.

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah

²⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.1.

²⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.3.

penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Adapun menurut Brinkerhoff (1986:ix)²⁷, dijelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu: 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi (*Focusing the avaluation*), 2) penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*), 3) pengumpulan informasi (*collecting information*), 4) analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*), 5) pembuatan laporan (*reporting information*), 6) pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*), dan 7) evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*).

Dalam pengertian tersebut ditunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menekankan adanya tujuan evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan. Selain itu evaluator juga harus melakukan

²⁷ Ibid., h.5.

pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

Dari berbagai pengertian-pengertian evaluasi di atas, dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi suatu program yang akurat dan sistematis. Selanjutnya proses pengumpulan data dan informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan sebuah keputusan dan menentukan sejauh mana tujuan program itu dapat dicapai agar program tersebut dapat dikatakan efektif dalam menyelenggarakan.

Pengertian program secara umum adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan²⁸. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang²⁹.

²⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi safruddin Abdul Jabar, *Op. Cit.*, h.4.

²⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi safruddin Abdul Jabar, *Loc. Cit.*

Adapun menurut Sukardi (2009) menyatakan bahwa program merupakan salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh pengelolanya untuk dilaksanakan baik oleh sivitas akademika maupun tenaga administrasi lembaga diklat³⁰.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu unit atau suatu kegiatan dari suatu kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh pengelolanya yang berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Evaluasi program pada umumnya sangat memperhatikan semua elemen diklat yang berperan mendukung tercapainya tujuan lembaga. Beberapa elemen diklat di antaranya termasuk sumber daya manusia (SDM) yang terdiri atas peserta didik, instruktur, dan tenaga administrasi, kurikulum dan sistem instruksionalnya, fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana diklat, pengelolaan diklat, dan hubungan lembaga diklat dengan masyarakat. program juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang direncanakan seksama, tujuan penting pengambilan keputusan.

Evaluasi program menurut Sukardi (2009) merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan,

³⁰ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.4.

termasuk di antaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggara program, proyek penelitian dalam suatu lembaga³¹.

Definisi yang lebih diterima masyarakat luas dikemukakan oleh dua orang ahli evaluasi, yaitu Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971). Mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan³². Adapun evaluasi program menurut Joint Committee on Standards for Educational Evaluation (1981: 12):

“Program evaluations that assess educational activities which provider service on a continuing basis and often involve curricular offerings”³³.

Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Dengan demikian evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan

³¹ Ibid., h.3.

³² Suharsimi Arikunto dan Cepi safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.5.

³³ Eko Putro Widoyoko, *Op. Cit.*, h.10.

selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal, dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun tepat dari segi waktu penyampaian.

Dari definisi-definisi evaluasi program yang sudah dikemukakan di atas tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program merupakan penilaian secara sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat dengan menciptakan dan menyatukan data dan informasi yang handal, akurat, dan tepat bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian para pengambil keputusan tentang program dan kebijakan yang ditentukan.

Evaluasi program pelatihan menurut Townsend dan Donovan (2004) dapat diartikan sebagai “sebuah proses untuk menemukan apakah biaya, waktu, dan usaha yang dikeluarkan untuk mendesain dan menyelenggarakan sebuah program pelatihan mempunyai nilai bagi organisasi atau perusahaan”³⁴. Konsep nilai dalam hal ini dapat diartikan sebagai kontribusi yang dapat diberikan oleh sebuah program

³⁴ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 147.

pelatihan terhadap peningkatan kinerja karyawan dan kemajuan perusahaan.

Evaluasi program pelatihan secara umum dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi program pelatihan. Proses evaluasi dilakukan tidak hanya pada akhir kegiatan sebuah program pelatihan, tapi juga pada saat sebuah program pelatihan sedang berlangsung. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir sebuah program pelatihan, sedangkan evaluasi formatif dilakukan selama program sedang berlangsung.

Evaluasi pelatihan merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam program pelatihan. Evaluasi pelatihan lebih difokuskan pada peninjauan kembali proses pelatihan dan menilai hasil pelatihan serta dampak pelatihan yang dikaitkan dengan kinerja SDM³⁵.

Yadapadithaya (2001) mengemukakan bahwa bentuk dasar evaluasi pelatihan adalah perbandingan objektif dengan pengaruh-pengaruhnya untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh pelatihan telah mencapai tujuannya³⁶.

³⁵ <http://anapriyanga.blogspot.co.id/2010/12/evaluasi-program-pelatihan-dan.html> Diunduh pada 8 Januari 2016 pukul 13:40

³⁶ <http://shefannynurlayla.blogspot.co.id/2014/11/evaluasi-pelatihan-senin24112014.html> Diunduh pada 10 Januari 2016 pukul 10:22

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan evaluasi program pelatihan adalah sebagai proses penilaian yang dilakukan dalam suatu kegiatan pelatihan untuk mengukur seberapa efisien dan efektifkah pelatihan ini dan apakah tujuan dari pelatihan ini tercapai atau tidak.

b. Tujuan Evaluasi Program Pelatihan

Setiap program yang dilaksanakan pasti memiliki tujuan tertentu untuk ketercapaian maksud program tersebut secara jelas. Ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen³⁷. Agar dapat melakukan tugasnya maka seorang evaluator program dituntut untuk mampu mengenali komponen-komponen program, sehingga evaluator akan mendapatkan dan menciptakan data dan informasi berbagai komponen-komponen program tersebut.

Definisi dari Stufflebeam dan Guba (1974) dikemukakan bahwa:

“The purpose of evaluation is to provide information to aid decision making at several levels in the implementation of a program”³⁸.

Maksud dari kutipan tersebut adalah tujuan dari evaluasi yaitu menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada beberapa tingkatan dalam pelaksanaan suatu program. Maka dari itu pengambilan keputusan

³⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi safruddin Abdul Jabar, *Op. Cit.*, h.27.

³⁸ <https://id.scribd.com/doc/7529555/Training-Evaluation-Model#scribd> Diunduh pada 29-08-2015

sangatlah penting bagi tujuan diadakannya evaluasi suatu program guna memperbaiki program yang sudah dilaksanakan dan akan diperbaiki untuk program selanjutnya.

Menurut Arikunto dan Cepi (2014) bahwa tujuan dari evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagaimana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya³⁹. Oleh karena itu, sebelum mulai dengan langkah evaluasi, evaluator perlu memperjelas dirinya dengan apa tujuan program yang akan dievaluasi.

Evaluasi program juga terdapat di Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) guna meningkatkan kinerja pegawai dan organisasi tersebut. Evaluasi program pengembangan sumber daya alam dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Wirawan (2012) tujuan evaluasi PSDM tersebut antara lain:

a) Mengukur *Return on Investment* (ROI) program. Program SDM menginvestasikan sejumlah modal dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai dan kinerja organisasi yang dapat diukur dengan uang. Investasi tersebut dalam bentuk biaya penyelenggaraan program SDM yang meliputi:

³⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi safruddin Abdul Jabar, *Op. Cit.*, h.18.

- Biaya pelatihan;
- Biaya organisasi kehilangan produk karena peserta tidak bekerja untuk memproduksi produk;
- Biaya gaji yang terus dibayar walaupun peserta tidak bekerja ketika mengikuti pelatihan.

Setelah mengikuti pelatihan pegawai diharapkan produktivitasnya naik. Semua biaya pelatihan dibandingkan dengan nilai uang peningkatan produktivitas tersebut. Jika nilainya lebih besar, maka program PSDM mempunyai nilai tambah. Disamping itu, berapa lama biaya program PSDM dapat dikembalikan jika dibagi dengan nilai uang peningkatan kinerja SDM.

- b) Mengukur dan menilai apakah PSDM mencapai tujuannya. Suatu pengembangan SDM dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut tercantum secara jelas dalam *term of reference* dari program PSDM. Tujuan evaluasi yang terpenting adalah untuk mengukur apakah tujuan program PSDM telah mencapai tujuan tersebut.
- c) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu program PSDM. Suatu evaluasi dapat membantu menentukan efektivitas dari berbagai komponen program PSDM. Komponen-komponen tersebut

antara lain kurikulum, metode, lingkungan pembelajaran, isi program, peralatan, fasilitas, skedul, dan instruktur.

- d) Menentukan rasio *cost/benefit* dari program PSDM. Yaitu mengukur dan menilai apakah biaya yang dikeluarkan sepadan dengan manfaat dari program PSDM. Di sini evaluator membandingkan biaya program dengan manfaat atau nilai dari program.
- e) Menentukan siapa yang harus berpartisipasi dalam program PSDM di masa mendatang. Sering evaluasi tindak lanjut menghasilkan manfaat program PSDM. Mengkomunikasikan manfaat tersebut kepada para prospektif partisipan akan menentukan apakah mereka akan mengikuti program tersebut atau tidak.
- f) Untuk mengetes validitas dan reliabilitas tes, pertanyaan, latihan dalam program PSDM. Instrumen-instrumen tersebut perlu diukur validitas dan reliabilitasnya apakah mencerminkan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang diajarkan dalam program PSDM.
- g) Untuk mengidentifikasi partisipan yang memperoleh manfaat paling banyak dan paling sedikit. Setelah selesai pelatihan, para partisipan kembali ke tempat kerja dan menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya dalam pelatihan. Suatu evaluasi dapat menentukan partisipan mana yang berhasil dan partisipan

mana yang gagal untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diajarkan dalam program PSDM⁴⁰.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Wirawan, dapat diartikan bahwa tujuan evaluasi PSDM adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang sistematis dan sangat akurat mengenai program PSDM tersebut di antaranya guna Mengukur *Return on Investment* (ROI) program, Mengukur dan menilai apakah PSDM mencapai tujuannya, Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu program PSDM, Menentukan rasio *cost/benefit* dari program PSDM, Menentukan siapa yang harus berpartisipasi dalam program PSDM di masa mendatang, Untuk mengetes validitas dan reliabilitas tes, pertanyaan, latihan dalam program PSDM, dan Untuk mengidentifikasi partisipan yang memperoleh manfaat paling banyak dan paling sedikit.

Dari penjelasan-penjelasan tentang tujuan evaluasi program di atas dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian bahwa tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengukur efektivitas dan sejauh mana pencapaian tujuan dari suatu program itu diadakan dengan melihat komponen dan subkomponen dari program tersebut. Evaluasi program memiliki kegunaan dan manfaat yang sangat penting

⁴⁰ Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.219.

untuk suatu program dalam rangka memperbaiki dan penyempurnaan program tersebut.

Berdasarkan tujuan evaluasi program pelatihan, tujuannya evaluasi program dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki kualitas sebuah program. Sebaliknya evaluasi sumatif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk melakukan pengambilan keputusan tentang kesinambungan pemanfaatan sebuah program. Dengan kata lain, evaluasi sumatif dilakukan dengan tujuan untuk membuat keputusan apakah penggunaan sebuah program perlu dilanjutkan atau dihentikan.

c. Langkah-langkah Evaluasi Program Pelatihan

Evaluasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang perlu dilakukan secara bertahap. Bila tidak bertahap maka akan mengakibatkan salah paham dalam mengevaluasi program pelatihan. Oleh karena itu, evaluator harus dapat mengetahui langkah-langkah dalam mengevaluasi program pelatihan agar menjauhkan minimnya kesalahan dalam proses mengevaluasi. Berikut langkah-langkah dalam mengevaluasi program pelatihan:

- 1) Menentukan Tujuan

Tujuan evaluasi program adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program pelatihan. Seberapa jauh program pelatihan yang diselenggarakan dapat memfasilitasi peserta dalam menguasai kompetensi yang dilatihkan dan memotivasi peserta untuk mendalami kompetensi tersebut. Selain itu, hal lain harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi program adalah apakah program pelatihan dapat membuat peserta mampu mengingat retensi lebih lama pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dan mengaplikasikannya dalam dunia kerja nyata.

2) Menentukan Fokus Evaluasi

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam melakukan evaluasi program adalah menentukan fokus evaluasi. Komponen-komponen program mana saja yang perlu dievaluasi?, apakah komponen input peserta, tempat, biaya, dan fasilitas program pelatihan sudah sesuai dengan proses dan output yang akan dicapai?, seberapa efektif dan efisien sebuah program pelatihan dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan?, apakah hasil yang dicapai sesuai dengan aspirasi lingkungan dan stakeholders?, pertanyaan di atas dapat dijadikan fokus atau arah untuk melakukan evaluasi terhadap sebuah program pelatihan.

3) Menentukan Responden

Responden adalah sumber data dan informasi yang diperlukan untuk melakukan penilaian terhadap kualitas program. Siapa saja yang dapat dilibatkan sebagai responden untuk menilai kualitas penyelenggaraan sebuah program pelatihan?, peserta, instruktur, administrator, dan manajer program pelatihan dapat dilibatkan sebagai responden untuk mengetahui kualitas penyelenggaraan program pelatihan. Responden yang akan dilibatkan dalam kegiatan evaluasi harus dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi untuk mendeskripsikan efektivitas dan efisiensi program pelatihan.

4) Menetapkan Metode Pengumpulan Data

Metode apa yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap program pelatihan?, beberapa ragam metode penelitian dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam menilai kualitas sebuah program. Metode survey, observasi, wawancara, dan analisis dokumen dapat digunakan untuk mengungkapkan tentang efektivitas dan efisiensi sebuah program pelatihan.

Penggunaan metode dan instrumen pengumpulan data yang tepat akan membantu evaluator dalam memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif. Data seperti ini akan membantu evaluator dalam melakukan analisis terhadap data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi. Instrumen pengumpulan

data check list, skala penilaian, dan panduan wawancara dapat dikombinasikan penggunaannya untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

5) Melakukan Pengumpulan Data

Pengumpulan data harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data perlu dilakukan secara sistematis dan ilmiah untuk mencapai hasil evaluasi yang diinginkan. Pengumpulan data perlu dilakukan secara objektif untuk menghindari terjadinya “bias” dalam melakukan pengambilan keputusan.

6) Melakukan Analisis Data

Langkah analisis data dilakukan dengan memanfaatkan data yang telah berhasil dikumpulkan sebelumnya. Analisis data dapat dilakukan baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Triangulasi data dapat dilakukan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan. Hal ini akan merupakan output atau hasil dari proses evaluasi.

7) Menyusun Laporan Evaluasi

Evaluators perlu menyusun laporan evaluasi berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data. Laporan hasil evaluasi perlu ditulis dalam bentuk yang ringkas, lengkap, mudah dimengerti dan sistematis. Laporan evaluasi program pelatihan pada dasarnya berisi

rekomendasi yang jelas dan kait dengan program pelatihan yang dievaluasi. Rekomendasi yang diungkapkan dalam laporan evaluasi harus lengkap dan logis serta komprehensif sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan baik yang terkait dengan penyempurnaan program (evaluasi formatif) maupun keputusan tentang kesinambungan program (evaluasi sumatif)⁴¹.

Dari penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa untuk melakukan evaluasi program pelatihan harus memperhatikan beberapa tahap atau langkah yang perlu dilakukan oleh evaluator, yakni (1) Menentukan tujuan evaluasi, (2) Menetapkan fokus evaluasi, (3) Menentukan responden, (4) Menetapkan metode pengumpulan data, (5) Melakukan pengumpulan data, (6) Melakukan analisis data, dan (7) Menyusun laporan.

d. Evaluator Program

Setiap orang bisa menjadi evaluator, namun untuk dapat menjadi evaluator, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut⁴²:

- 1) Mampu melaksanakan, persyaratan pertama yang harus dipenuhi oleh evaluator adalah bahwa mereka harus memiliki kemampuan

⁴¹ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 149.

⁴² Suharsimi Arikunto dan Cepi safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.23.

untuk melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan keterampilan praktik.

- 2) Cermat, dapat melihat celah-celah dan detail dari program serta bagian program yang akan dievaluasi.
- 3) Objektif, tidak mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadi, agar dapat mengumpulkan data sesuai dengan keadaannya, selanjutnya dapat mengambil kesimpulan sebagaimana diatur oleh ketentuan yang harus diikuti.
- 4) Sabar dan tekun, agar didalam melaksanakan tugas dimulai dari membuat rancangan kegiatan dalam bentuk menyusun proposal, menyusun instrumen, mengumpulkan data, dan menyusun laporan, tidak gegabah dan tergesa-gesa.
- 5) Hati-hati dan bertanggung jawab, yaitu melakukan pekerjaan evaluasi dengan penuh pertimbangan, namun apabila masih ada kekeliruan yang diperbuat, berani menanggung risiko atas segala kesalahannya.

Berdasarkan persyaratan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang sembarangan dapat menjadi evaluator. Ada dua kemungkinan asal dari mana orang untuk dapat menjadi evaluator program yang ditinjau dari program yang akan dievaluasi. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menentukan asal evaluator harus mempertimbangkan keterkaitan orang yang bersangkutan dengan program yang akan dievaluasi. Berdasarkan

pertimbangan tersebut evaluator dapat diklarifikasikan menjadi dua macam, yaitu evaluator dalam (*internal*) dan evaluator luar (*exsternal*).

a) Evaluator Dalam (*Internal Evaluator*)

Evaluator dalam adalah petugas evaluasi program yang sekaligus merupakan salah seseorang dari petugas atau anggota pelaksana program yang dievaluasi⁴³. Atau dalam arti evaluator yang berada didalam lembaga atau orang itu sendiri dalam melaksanakan evaluasi.

Kelebihan dari evaluator dalam:

- 1) Evaluator memahami betul program yang akan dievaluasi sehingga kekhawatiran untuk tidak atau kurang tepatnya sasaran tidak perlu ada. Dengan kata lain, evaluasi tepat pada sasaran.
- 2) Karena evaluator adalah orang dalam, pengambil keputusan tidak perlu banyak mengeluarkan dana untuk membayar petugas evaluasi.

Kekurangan dari evaluator dalam:

- 1) Adanya unsur subjektivitas dari evaluator, sehingga berusaha menyampaikan aspek positif dari program yang dievaluasi dan menginginkan agar kebijakan tersebut dapat diimplementasikan

⁴³ Ibid., h.23.

dengan baik pula. Dengan kata lain, evaluator internal dapat dikhawatirkan akan bertindak subjektif.

- 2) Karena sudah memahami seluk-beluk program, jika evaluator ditunjukkan kurang sabar, kegiatan evaluasi akan dilaksanakan dengan tergesa-gesa sehingga kurang cermat dan akurat.

b) Evaluator Luar (*External Evaluator*)

Evaluator luar adalah orang-orang yang terkait dengan kebijakan dan implementasi program. Mereka berada di luar dan diminta oleh pengambilan keputusan untuk mengevaluasi keberhasilan program atau keterlaksanaan kebijakan yang sudah diputuskan⁴⁴. Atau dalam arti evaluator yang berada di luar lembaga atau orang luar dalam melaksanakan evaluasi.

Kelebihan dari evaluator luar:

- 1) Dikarenakan tidak berkepentingan atas keberhasilan program maka evaluator luar dapat bertindak secara objektif selama melaksanakan evaluasi dan mengambil kesimpulan. Apa pun hasil evaluasi, tidak akan ada respon emosional dari evaluator karena tidak ada keinginan untuk memperlihatkan bahwa program tersebut berhasil. Kesimpulan yang dibuat akan lebih sesuai dengan keadaan dan kenyataan.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi safruddin Abdul Jabar, *Op. Cit.*, h.24.

- 2) Seorang ahli yang dibayar, biasanya akan mempertahankan kredibilitas kemampuannya. Dengan begitu, evaluator akan bekerja secara serius dan hati-hati.

Kekurangan dari evaluator luar:

- 1) Evaluator luar adalah orang baru, yang sebelumnya tidak mengenal kebijakan tentang program yang akan dievaluasi. Mereka berusaha mengenal dan mempelajari seluk-beluk program tersebut setelah mendapat permintaan untuk mengevaluasi. Mungkin sekali pada waktu mendapat penjelasan atau mempelajari isi kebijakan, ada hal-hal yang kurang jelas. Hal itu wajar karena evaluator tidak ikut dalam proses kegiatannya. Dampak dari ketidakjelasan pemahaman tersebut memungkinkan kesimpulan yang diambil kurang tepat.
- 2) Pemborosan, pengambilan keputusan harus mengeluarkan dana yang cukup banyak untuk membayar evaluator bebas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebaiknya, orang yang ditunjukkan sebagai evaluator berasal dari dalam dan luar program, yaitu gabungan antara unsur kebijakan dari evaluator dalam dengan evaluator luar. Dengan demikian, evaluator dalam dapat menjelaskan kepada evaluator luar tentang kebijakan yang tepat sehingga diperkirakan tidak akan terjadi

manipulasi hasil. Hal ini akan menguntungkan pengambilan keputusan atau pelaksana pada suatu program.

e. Model-model Evaluasi Program Pelatihan

Dalam mengevaluasi suatu program pelatihan ada banyak model yang dikemukakan oleh para ahli. Meskipun antara satu dan yang lainnya berbeda, namun maksud dan tujuannya sama. Berikut beberapa model evaluasi program pelatihan yang paling sering di pakai oleh evaluator untuk mengevaluasi suatu program pelatihan:

1) Model Evaluasi Donald Kirkpatrick (*4 Levels Evaluation Model*)

Model evaluasi Kirkpatrick merupakan model evaluasi pelatihan yang dikembangkan pertama kali oleh Donald L. Kirkpatrick (1959) dengan menggunakan empat level dalam mengkategorikan hasil-hasil pelatihan. Empat level tersebut adalah level reaksi, belajar, perilaku dan hasil.



Gambar 2. Model Evaluasi Kirkpatrick

Keempat level dapat dirinci sebagai berikut:

- Reaksi (Level 1), dilakukan untuk mengukur tingkat reaksi yang didisain agar mengetahui opini dari para peserta pelatihan mengenai program pelatihan.
- Belajar (Level 2), mengetahui sejauh mana daya serap peserta program pelatihan pada materi pelatihan yang telah diberikan.
- Perilaku (Level 3), diharapkan setelah mengikuti pelatihan terjadi perubahan tingkah laku peserta (karyawan) dalam melakukan pekerjaan.
- Hasil (Level 4), untuk menguji dampak pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan.

Penerapan model evaluasi empat level dari Kirkpatrick dalam pelatihan sebagai indikator dalam melakukan evaluasi. Sehingga dapat diuraikan dari ke empat level tersebut sebagai berikut:

1) Reaksi (Level 1)

Menurut Kirkpatrick (1998)⁴⁵, evaluasi reaksi ini sama halnya dengan mengukur tingkat kepuasan peserta pelatihan. Reaksi dilakukan untuk mengukur tingkat reaksi yang didisain agar mengetahui opini dari para peserta pelatihan mengenai program pelatihan.

Evaluasi ini dilakukan pada saat dan setelah menerima materi pelatihan, yakni evaluasi untuk mengukur minat dan reaksi peserta atas

⁴⁵ Donald Kirkpatrick, *Evaluasi Training Program* (San Francisco: Berret-Koehler Publisher, 1998), h. 25.

pelatihan artinya “tentang apa yang peserta rasakan” yakni: kepuasan (*Satisfaction*), Kebermanfaatan (*Usefulness*), dan Motivasi (*Motivation*). Menurut Kirkpatrick (1959) mengatakan bahwa “evaluasi atas reaksi peserta mengenai training yang diikutinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena menurutnya apabila seorang peserta bereaksi negatif dan tidak menyukai cara-cara penyelenggaraan training maka jangan diharapkan dia mampu mempelajari dan memahami dengan baik materi yang disampaikan dalam pelatihan tersebut”⁴⁶.

Komponen-komponen yang termasuk dalam level reaksi ini yang merupakan acuan untuk dijadikan ukuran. Ada beberapa komponen penting yang dijadikan bahan mengevaluasi pada tahap level 1, komponen tersebut yaitu⁴⁷:

1. Instruktur/pelatih (*Trainer*)

Dalam komponen ini terdapat hal yang lebih spesifik lagi yang dapat diukur yang disebut juga dengan indikator. Indikator-indikatornya adalah kesesuaian keahlian pelatih dengan bidang materi, kemampuan komunikasi dan keterampilan pelatih dalam mengikutsertakan peserta pelatihan untuk berpartisipasi.

2. Fasilitas pelatihan (*Training Facilities*)

⁴⁶ <http://revisseptiana.blogspot.co.id/2010/03/model-evaluasi-training-four-levels.html> Dinduh pada 14-12-2015 pukul 10:10

⁴⁷ Donald Kirkpatrick, *Op.Cit.*, h. 28.

Dalam komponen ini, yang termasuk dalam indikator-indikatornya adalah ruang kelas, pengaturan suhu di dalam ruangan, bahan dan alat yang digunakan.

3. Jadwal pelatihan (*Training Schedule*)

Yang termasuk indikator-indikator dalam komponen ini adalah ketepatan waktu dan kesesuaian waktu dengan peserta pelatihan, atasan para peserta dan kondisi belajar.

4. Media pelatihan

Dalam komponen ini, indikator-indikatornya adalah kesesuaian media dengan bidang materi yang akan diajarkan yang mampu berkomunikasi dengan peserta dan menyokong instruktur/ pelatihan dalam memberikan materi pelatihan.

5. Materi Pelatihan (*Content*)

Yang termasuk indikator dalam komponen ini adalah kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, kesesuaian materi dengan topik pelatihan yang diselenggarakan.

6. Konsumsi/logistik

Yang termasuk indikator di dalamnya adalah jumlah dan kualitas dari makanan tersebut.

7. Latihan atau tugas

Indikatornya adalah peserta diberikan soal.

8. Studi kasus

Indikatornya adalah memberikan kasus kepada peserta untuk dipecahkan.

9. Handouts

Dalam komponen ini indikatornya adalah berapa jumlah handouts yang diperoleh, apakah membantu atau tidak.

Ada dua metode dasar yang digunakan dalam mengumpulkan data pada tahap level 1, yaitu dengan menggunakan kuesioner dan interview. Namun, metode yang paling umum dilakukan oleh evaluator untuk tahap level 1 yaitu dengan menggunakan penyebaran kuesioner yang berisikan beberapa komponen-komponen tersebut.

2) Belajar (Level 2)

Menurut Kirkpatrick (1998)⁴⁸, bahwa evaluasi belajar ini mengetahui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari materi pelatihan. Tiga domain kompetensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*Skills*), dan sikap (*Attitudes*) merupakan hal-hal yang dapat berikan dalam suatu pelatihan. Pada evaluasi level belajar ini yang diukur hanya pada peningkatan pengetahuan saja, sehingga termasuk kedalam ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

⁴⁸ Donald Kirkpatrick, *Evaluasi Training Program* (San Francisco: Berret-Koehler Publisher, 1998), h. 39.

Oleh karenanya, evaluasi pada level ini juga menekankan pada seberapa jauh hasil belajar peserta atas materi pelatihan dalam konteks meningkatkan kompetensi mereka. Kirkpatrick menekankan pentingnya dilakukan evaluasi ini karena menurutnya jika seorang peserta tidak dapat memahami dengan baik materi yang diberikan, maka jangan berharap akan terjadi perubahan dalam sikapnya saat dia kembali ke tempat kerjanya⁴⁹.

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada level 2 ini yaitu dengan memberikan Tes (*Pretest* dan *Posttest*) pada peserta pelatihan dengan tujuan untuk melihat bagaimana daya serap pengetahuan tentang materi yang telah diberikan dan juga sebelum materi diberikan, sehingga data evaluasi yang diperoleh dengan membandingkan hasil dari pengukuran sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan dari tiap peserta pelatihan.

Sedangkan yang termasuk ke dalam sub-variabel level belajar adalah: pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3), yang ketiganya tersebut merupakan dari ranah kognitif. Ranah kognitif tersebut adalah sebagai indikator dalam membuat tes pada level belajar ini.

Pengetahuan (C1), Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari,

⁴⁹ Loc. Cit. <http://reviseptiana.blogspot.co.id/2010/03/model-evaluasi-training-four-levels.html>

seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hapalan saja.

Pemahaman (C2), Pada jenjang ini pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu translasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain), interpretasi (kemampuan menjelaskan materi), ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti). Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep.

Aplikasi (C3) Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang mereka miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.

3) Perilaku (Level 3)

Menurut Kirkpatrick (1998)⁵⁰, perubahan tingkah laku didefinisikan sebagai tingkatan perubahan tingkah laku yang telah terjadi disebabkan oleh kehadiran partisipan dalam pelatihan. Evaluasi ini dilakukan setelah pelatihan. Tujuannya untuk melihat bagaimana perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan, langkah-langkah apa yang sudah dilakukan serta bagaimana sikap stake holder terhadap hasil pelatihan.

Evaluasi level 3 dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada diri peserta pada saat dia kembali ke lingkungan pekerjaannya setelah mengikuti pelatihan, khususnya perubahan pada behavior ketiga domain kompetensi (*knowledge, skills, dan attitudes*).

Menurut Kirkpatrick, pertanyaan kritis pada evaluasi ini adalah perubahan-perubahan dalam *job behavior* apa saja yang terjadi setelah seorang pegawai mengikuti training tertentu?, untuk menjawab pertanyaan tersebut, menurutnya ada tiga hal penting yang harus diperhatikan yaitu pertama, eks-peserta tidak dapat merubah *behaviornya* sampai dia memperoleh kesempatan untuk melakukannya. Kedua, sangat sukar untuk memperkirakan kapan perubahan itu akan terjadi dan ketiga, bisa jadi peserta tadi menerapkan pengetahuan dan

⁵⁰ Donald Kirkpatrick, *Op.Cit.*, h. .

keterampilan barunya dalam pekerjaannya sehari-hari sekembalinya dari pelatihan, namun kemudian tidak melakukannya lagi di kemudian hari⁵¹.

Dengan kata lain, maka evaluasi yang dilaksanakan pada level 3 ini tidak hanya dilihat dari saat pelatihan berlangsung tetapi diharuskan evaluator untuk langsung melihat peserta pelatihan saat kembali bekerja. Pengumpulan data dari level ini harus mengikutsertakan atasan peserta pelatihan dan teman kerja peserta pelatihan, yang nantinya akan di wawancara atau penyebaran kuesioner dari aspek perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah didapatkannya dari kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakannya guna mendapatkan data untuk dikumpulkan pada evaluasi level 3 tersebut.

4) Hasil (Level 4)

Menurut Kirkpatrick (1998), hasil yang dimaksud ialah hasil akhir yang diperoleh yang telah terjadi disebabkan oleh ikut serta partisipan dalam pelatihan. Pada tahap terakhir ini evaluasi terhadap program pelatihan dilakukan untuk mengukur kontribusi program secara keseluruhan terhadap kinerja perusahaan. Seberapa jauh program pelatihan yang telah diselenggarakan dapat memberi manfaat atau benefit terhadap perusahaan.

Menurut Kirkpatrick result yang diperoleh seringkali merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dikuantifisir, misalnya peningkatan

⁵¹ Loc. Cit. <http://revisseptiana.blogspot.co.id/2010/03/model-evaluasi-training-four-levels.html>

kualitas kerja, produktivitas yang semakin meningkat, peningkatan kepuasan kerja, efektivitas komunikasi, penurunan tingkat kesalahan, peningkatan kerjasama antar pegawai, dan sebagainya. Di sisi lain, biaya penyelenggaraan program juga terlalu sukar untuk ditentukan dan diisolasi dari biaya-biaya lainnya. Dengan kata lain, terlalu banyak faktor yang mempengaruhi perhitungan manfaat maupun biaya suatu training⁵².

Tujuan dari pengumpulan informasi pada level ini adalah untuk menguji dampak pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan⁵³. Sasaran pelaksanaan program pelatihan adalah hasil yang nyata yang akan disumbangkan kepada organisasi sebagai pihak yang berkepentingan. Walaupun tidak memberikan hasil yang nyata bagi perusahaan dalam jangka pendek, bukan berarti program pelatihan tersebut tidak berhasil. Ada kemungkinan berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut, dan sesungguhnya hal tersebut dapat dengan segera diketahui penyebabnya, sehingga dapat pula sesegera mungkin diperbaiki.

Pengumpulan data pada tahap evaluasi level 4 ini yaitu diperoleh dari evaluasi awal level 1 sampai level 3 yang disatukan sehingga dapat dijadikan penilaian oleh pengambil keputusan untuk melihat sejauh

⁵² Loc. Cit. <http://revisseptiana.blogspot.co.id/2010/03/model-evaluasi-training-four-levels.html>

⁵³ Faustino Cardoso. G, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Andi, 2001), h. 211.

mana kontribusi pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan oleh peserta pelatihan terhadap kinerja peserta pelatihan di suatu perusahaan.

2) Model Roti (*Return On Training Investment*)

Jack Phillips (2002) mengembangkan teori Kirkpatrick hingga level 5 yaitu model *Return on Training Investment* (ROTI)⁵⁴. Model ROTI yang dikembangkan oleh Jack Phillips tersebut merupakan level evaluasi terakhir untuk melihat cost-benefit setelah pelatihan dilaksanakan. Kegunaan model ini agar pihak manajemen perusahaan melihat pelatihan bukan sesuatu yang mahal dan hanya merugikan pihak keuangan, akan tetapi pelatihan merupakan suatu investasi. Sehingga dapat dilihat dengan menggunakan hitungan yang akurat keuntungan yang dapat diperoleh setelah melaksanakan pelatihan, dan hal ini tentunya dapat memberikan gambaran lebih luas, apabila ternyata dari hasil yang diperoleh ditemukan bahwa pelatihan tersebut tidak memberikan keuntungan baik bagi peserta maupun bagi perusahaan.

Pada perhitungan *Return on Training Investment* diperlukan data-data biaya program pelatihan (*training cost*), mulai desain, penyelenggaraan dan evaluasi itu sendiri. Kemudian menghitung *benefit*

⁵⁴ <http://revisseptiana.blogspot.co.id/2010/03/model-evaluasi-training-four-levels.html> Diunduh pada 8 Desember 2015 pukul 10:00

sebuah program pelatihan setelah para alumni kembali ke tempat kerja. Penghitungan ini dilakukan dengan membuat konversi ke nilai uang (*converting to monetary value*). Selanjutnya dibandingkan nilai total *benefit* dan total *training cost*, maka akan diperoleh nilai pengembalian investasi suatu program pelatihan.

Dapat disimpulkan bahwa model evaluasi ini merupakan tambahan dari model evaluasi Kirkpatrick yaitu adanya level ROTI (*Return On Training Investment*), pada level ini ingin melihat keberhasilan dari suatu program pelatihan dengan melihat dari *Cost Benefit*-nya, sehingga memerlukan data yang tidak sedikit dan harus akurat untuk menunjang hasil dari evaluasi pelatihan yang valid.

3) Model Evaluasi TVS (*Training Validation System*)

Model TVS (*Training Validation System*) yang dikembangkan oleh Fitz-Enz (1994) dalam Eseryel (2002), juga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi pelatihan. Model TVS menggunakan indikator *situation, intervention, impact*, dan *value* untuk menilai efektivitas dalam sebuah program pelatihan. Berikut indikator-indikator tersebut⁵⁵:

55

http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKewi6m9PnosvJAhVKGi4KHdkuDvUQFgg8MAU&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20295657-S-Dianur%2520Hikmawati.pdf&usg=AFQjCNHlxQDDysQJEO2bjDCx_IRX1PjFA&bvm=bv.109332125.d.c2E diunduh pada 8 Desember 2015 dpukul 10:30

- a) *Situation*, yaitu mengumpulkan data pra-pelatihan untuk memastikan level kinerja saat ini dia dalam organisasi dan mendefinisikan tingkat kinerja mendatang yang dihendaki.
- b) *Intervention*, yaitu mengidentifikasi alasan adanya kesenjangan antara kinerja yang sekarang dengan yang diharapkan untuk mengetahui apakah pelatihan merupakan solusi masalah.
- c) *Impact*, yaitu mengevaluasi perbedaan antara data pra dan pasca pelatihan.
- d) *Value*, yaitu mengukur perbedaan dalam kualitas, produktivitas, pelayanan, atau penjualan yang semuanya dapat dinyatakan dalam bentuk uang.

4) Model Evaluasi Nine Outcomes

Model evaluasi “*Nine outcomes*” atau Sembilan hasil, yang bertujuan untuk mengukur apakah pelatihan telah berhasil. Dalam mengidentifikasi Sembilan hasil (9 *outcomes*) tersebut, Donovan dan Townsend mengajukan sembilan pertanyaan dengan fokus pada peserta pelatihan, yakni sebagai berikut:

- a) *Reaction to training* (reaksi terhadap pelatihan) – apakah mereka menyukai pelatihan?
- b) *Satisfaction with the organization of a training event* (kepuasan dengan pengelolaan acara pelatihan), seperti fasilitas, logistik, makanan, dan lain-lain.

- c) *Knowledge acquisition* (penerimaan pengetahuan), apakah mereka mempelajari sesuatu?
- d) *Skills improvement* (peningkatan keterampilan), dapatkah mereka melakukan sesuatu yang baru atau yang lebih baik?
- e) *Attitude shift* (perubahan sikap), apakah mereka telah mengubah pandangan mereka mengenai sesuatu?
- f) *Behavior change* (perubahan perilaku), apakah mereka telah mengubah cara mereka dalam melakukan sesuatu setelah (mengikuti) pelatihan?
- g) *Result* (hasil), bagaimana pelatihan mempengaruhi/ memberikan dampak pada faktor keberhasilan organisasi?
- h) *Return on investment* (pengambilan investasi), untuk tingkat apa pelatihan mengembalikan hasil yang lebih daripada biayanya?
- i) *Psychological capital* (modal psikologis), bagaimana pelatihan mempengaruhi citra perusahaan?

Semua level pada model Kirkpatrick secara incidental masuk dan meliputi Sembilan hasil di atas.

Berdasarkan tinjauan beberapa model-model evaluasi program pelatihan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti memilih menggunakan model evaluasi Donald Kirkpatrick (4 Levels Evaluation Model) yang memfokuskan kepada efektivitas suatu program pelatihan dimana sangat tepat untuk diterapkan dalam evaluasi program pelatihan

“Pangkat Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil”. Peneliti memilih model ini karena model evaluasi Kirkpatrick merupakan model yang sangat mudah dan sederhana untuk diterapkan dalam melakukan evaluasi program pelatihan.

4. Kajian Diklat Pangkat Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil

a. Deskripsi Singkat

Upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas didukung dengan adanya sumber daya manusia kesehatan yang *professional*, untuk itu kementerian kesehatan RI telah menetapkan 28 jabatan fungsional kesehatan yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak yang penuh untuk melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan profesinya masing-masing. Jabatan fungsional adalah jabatan karier yang hanya dapat diduduki oleh seseorang yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil. Salah satu jabatan fungsional tersebut adalah jabatan fungsional entomolog kesehatan.

Entomolog kesehatan adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan teknis fungsional pengamatan, penyelidikan, pemberantasan dan pengendalian terhadap vector penyakit/ serangga pengganggu.

Jabatan fungsional (jabfung) entomolog kesehatan terdiri dari jenjang jabatan terampil dan jenjang jabatan ahli, yang ditetapkan melalui surat keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 18/KEP/M.PAN/11/2000 tentang jabatan fungsional entomologi kesehatan dan angka kreditnya.

Angka kredit yang telah dikumpulkan oleh seseorang entomolog kesehatan sesuai dengan ketentuan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kenaikan jabatan atau pangkat. Dasar lain yang digunakan untuk perhitungan angka kredit adalah Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) .

b. Tujuan Pelatihan

Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai Pejabat Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil.

Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu:

- I. Mempersiapkan pelaksanaan kegiatan entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu,
- II. Melaksanakan pengamatan vektor dan serangga pengganggu,
- III. Melaksanakan penyelidikan vektor dan serangga pengganggu,

- IV. Melaksanakan uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu,
- V. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomolog kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu,
- VI. Membuat karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan
- VII. Mengembangkan teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu,
- VIII. Menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK.

c. Struktur Program

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka disusun materi sebagai berikut :

Tabel 1. Struktur Program Pelatihan “Peningkatan Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil”

No	Materi	Jam Pelajaran			
		T	P	PL	JML
A.	Materi Dasar				
1.	Kebijakan Diklat Aparatur	2	0	0	2
2.	Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan	2	2	0	4
3.	Kebijakan Pengendalian Vektor dan Serangga Pengganggu	2	0	0	2
	Sub Total	6	2	0	8
B	Materi Inti				
1.	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/	2	4	0	6

	pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu				
2.	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	3	5	2	10
3.	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	2	8	4	14
4.	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vector dan serangga pengganggu	2	2	4	8
5.	Pemberantas/ pengendali vector dan serangga pengganggu	2	6	4	12
6.	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vector dan serangga pengganggu	2	3	0	5
7.	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	2	6	0	8
8.	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan vektor	1	2	0	3
9.	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	2	6	0	8
	Sub Total	18	42	14	71
C.	Materi Penunjang				
1.	Membangun komitmen belajar BLC	0	3	0	3
2.	Rencana tindak lanjut (RTL)	0	2	0	2
3.	Kebijakan PUG-BK	1	0	0	1
4.	Anti korupsi	2	0	0	2
	Sub Total	3	5	0	6
	Total	27	49	14	90

Keterangan:

Waktu: 1 jam pembelajaran (jpl) = 45 menit

T = Teori,

P = Penugasan,

PL = Praktik Lapangan

d. Pelatih dan Peserta Pelatihan

a) Peserta

1) Kriteria

Kriteria peserta pelatihan yang harus dipenuhi adalah:

- Berijazah serendah-rendahnya diploma I sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan atau D III bidang lain yang berhubungan dengan entomologi kesehatan,
- Pangkat serendah-rendahnya pengatur muda, golongan/ ruang II/ a,
- Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan prajabatan dan mendapatkan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) atau sertifikat.

2) Jumlah peserta

Jumlah peserta pelatihan Pengangkat Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil tahun 2016 sebanyak 30 orang.

b) Pelatih/ Fasilitator

Kriteria

- Widyaiswara,
- Pejabat struktural/ staff yang memiliki kemampuan kediklatan, yaitu telah mengikuti calon widyaiswara atau TOT atau TPPK

dan mampu mengampu materi yang diajarkan pada pelatihan Pengangkat Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil,

- Ahli di bidang Entomologi Kesehatan dan memiliki kemampuan mengampu materi yang diajarkan pada pelatihan Pengangkat Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil

e. Waktu dan Tempat Pelatihan

1) Waktu

- a) Proses pembelajaran 90 jam pelajaran @ 45 menit
- b) Tanggal Pelaksanaan, 1 – 15 April 2016

2) Tempat Pelatihan

Tempat penyelenggaraan pelatihan Pengangkat Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil di BPPK Jakarta, Cilandak.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan pada penelitian jenis evaluasi program pelatihan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fadilla Nuraini dengan judul “Evaluasi Program Pelatihan Intensif Pengajar Muda di Yayasan

Indonesia Mengajar”, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta tahun 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program Pelatihan Intensif Pengajar Muda di Yayasan Indonesia Mengajar. Model evaluasi yang digunakan adalah menggunakan model evaluasi Kirkpatrick 4 level yang dikemukakan oleh Donald L. Kirkpatrick tetapi hanya level 1 dan level 2 yang dilakukan, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat aspek pada level 1 reaksi (materi pelatihan, metode pelatihan, akomodasi, dan logistik) direspon secara positif oleh sebagian besar peserta pelatihan, dan aspek lainnya yang direspon secara negatif oleh peserta pelatihan yaitu suhu ruangan, cara pelatih dalam menyampaikan materi, ketersediaan handouts, dan kesesuaian jadwal pelatihan. Sementara itu, untuk hasil pada level 2 pembelajaran yang meliputi tiga aspek. Pertama, *pretest* dan *posttest* pada semua peserta mengalami peningkatan, baik secara signifikan maupun tidak signifikan. Kedua, pada materi pedagogik *microteaching* sebagian besar peserta memenuhi hampir semua komponen perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, pada materi pedagogik pengalaman praktek mengajar semua peserta mengalami peningkatan dan kemajuan pada hari kedua atau ketiga praktek mengajar mereka.

Penerapan penelitian tersebut relevan dengan penelitian evaluasi program pelatihan Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil, karena penelitian tersebut merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi yang sama yaitu dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick level 1 dan level 2 yang di kembangkan oleh Donald L. Kirkpatrick dan penelitian ini juga memfokuskan sejauh mana keefektifan diklat tersebut dengan begitu sangat sesuai dengan pelatihan Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil yang ingin diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta adalah salah satu lembaga pelatihan di Indonesia yang menyiapkan pembelajaran melalui kegiatan pelatihan jangka panjang maupun jangka pendek untuk tenaga kesehatan yang ada di seluruh Indonesia.

Pelatihan Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil adalah salah satu proses rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta. Untuk menyiapkan seorang jabatan fungsional Entomolog kesehatan dalam melakukan tugas dan fungsinya, maka peserta pelatihan perlu meningkatkan kemampuan secara komprehensif yang meliputi kemampuan dalam teknis fungsional pengamatan, penyelidikan,

pemberantasan dan pengendalian terhadap vektor penyakit/serangga pengganggu.

Supaya program pendidikan dan pelatihan tersebut dapat dikatakan berjalan dengan efektif, maka harus dilakukan evaluasi guna meminimalisirkan program dari kesalahan-kesalahan. Nantinya akan dijadikan bahan perbaikan untuk program berikutnya.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian evaluasi program pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa efektifkah pelaksanaan program pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta ditinjau dari dua level model evaluasi Donald Kirkpatrick.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model evaluasi Evaluasi Kirkpatrick 4 level (1998) dikemukakan oleh Donald Kirkpatrick seorang professor dari The Wisconsin University, Amerika Serikat.

Sesuai dengan namanya model evaluasi ini terdiri dari empat tahap atau 4 level dalam mengevaluasi pelatihan, yaitu level 1 reaksi (*reactions*), level 2 belajar (*learning*), level 3 perilaku (*behavior*), level 4 hasil (*result*). Model ini memfokuskan pada efektivitas suatu program dilihat dari

keterlaksanaan, apakah sudah berjalan dengan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya atau tidak. Karena penelitian ini berorientasi terhadap teknologi pendidikan bukan teknologi kinerja, maka penelitian ini hanya memfokuskan kedua level pertama dari 4 level tersebut, yaitu Level 1 Reaksi dan Level 2 Belajar.

Evaluasi Level 1 Reaksi ini mengukur reaksi dan tingkat kepuasan peserta pelatihan. Komponen-komponen yang termasuk dalam Level Reaksi ini yang merupakan acuan untuk dijadikan ukuran. Ada beberapa komponen penting yang dijadikan bahan mengevaluasi pada tahap Level 1, komponen tersebut yaitu :

1. Instruktur/pelatih (*Trainer*)
2. Fasilitas pelatihan (*Training Facilities*)
3. Jadwal pelatihan (*Training Schedule*)
4. Media pelatihan
5. Materi Pelatihan (*Content*)
6. Konsumsi/logistik
7. Pemberian latihan atau tugas
8. Studi kasus
9. Handouts

Evaluasi Level 2 Belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana daya serap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta terhadap program pelatihan pada materi pelatihan yang telah diberikan.

Tiga domain kompetensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*Skills*), dan sikap (*Attitudes*) merupakan hal-hal yang dapat diberikan dalam suatu training. Penilaian yang dijadikan dalam melaksanakan evaluasi Level 2 ini yaitu dengan menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*) yaitu berisikan materi inti dengan melihat dari aspek Ranah Kognitif yaitu : Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Aplikasi (C3).

Peneliti mengambil suatu penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Fadilla Nuraini dengan judul “Evaluasi Program Pelatihan Intensif Pengajar Muda di Yayasan Indonesia Mengajar”, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta tahun 2015. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana efektivitas program Pelatihan Intensif Pengajar Muda di Yayasan Indonesia Mengajar.

Berikut ini adalah tahap-tahap peneliti dalam melaksanakan evaluasi program pelatihan; tahap pertama peneliti memperhatikan terlebih dahulu aspek-aspek apa saja yang harus dilihat dari Level 1. Dari aspek-aspek tersebut nantinya dapat melihat reaksi dan kepuasan oleh peserta pelatihan dengan menyebarkan kuesioner yang berisikan komponen-komponen Level 1. Lalu, tahap kedua dilanjutkan ke Level 2 dengan memberikan tes (*pretest* dan *posttest*) guna melihat aspek-aspek ranah kognitif dari peserta pelatihan. Data dari penyebaran kuesioner dan pemberian tes dikumpulkan menjadi satu dan dianalisis.

Pada Level 1 dianalisis dengan mengkategorikan 2 respon, yaitu respon positif dan respon negatif dari peserta pelatihan. Respon positif dikategorikan untuk jawaban sangat setuju (5) dan setuju (4), sedangkan respon negatif dikategorikan untuk jawaban kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Pada Level 2 dianalisis dengan melihat peningkatan dan penurunan dari hasil tes yang diperoleh (hasil *pretest* dan hasil *posttest*). Dari sini dapat dilihat sejauh mana efektivitas suatu program pelatihan yang dilaksanakan dari kedua level tersebut.

Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan suatu perbandingan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan apakah program tersebut akan dilanjutkan, diperbaiki, atau malah dihentikan terkait dalam program pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana efektivitas pelaksanaan program pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang aktual diperoleh dengan menerapkan 2 level pertama dari model evaluasi Kirkpatrick, yaitu:

- 1) Level 1 (Reaksi), mengukur reaksi dan kepuasan dalam mengetahui persepsi dan pendapat peserta melalui program pelatihan.
- 2) Level 2 (Belajar), mengukur peningkatan dan penurunan hasil belajar peserta pelatihan pada kompetensi Materi Inti pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang terampil” dengan menggunakan test hasil belajar (*pretest* dan *posttest*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Jakarta (BPPK Jakarta) yang bertempat di Cilandak, Jakarta Selatan. Waktu

penelitiannya dimulai pada Januari 2016 – April 2016. Pelaksanaan pelatihannya pada tanggal 4 April – 15 April 2016, kurang lebih 7 sampai 10 hari pelatihan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam evaluasi program pelatihan Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil adalah metode deskriptif dengan teknik survey. Metode evaluasi deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya⁵⁶. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual, dan aktual dari fakta-fakta, komponen, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif diterapkan dengan menggunakan teknik survei. Teknik survei menyelidiki fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

Model evaluasi program pelatihan Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang terampil ini menggunakan model evaluasi Kirkpatrick 4 levels yang dikembangkan oleh Donald L. Kirkpatrick. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada level 1 dan 2 saja, sebagai berikut:

⁵⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h.157.

a) Level 1 (Reaksi), mengukur reaksi dan kepuasan peserta diklat, berkaitan dengan apa yang mereka pikirkan dan rasakan mengenai diklat tersebut.

Evaluasi Level 1 (Reaksi) mempunyai komponen-komponen dalam melaksanakan bahan evaluasi program tersebut, komponen-komponennya sebagai berikut⁵⁷:

- 1) Pelatih/instruktur (*trainer*)
- 2) Fasilitas pelatihan (*Training Facilities*)
- 3) Jadwal pelatihan (*Training Schedule*)
- 4) Media pelatihan
- 5) Materi Pelatihan (*Content*)
- 6) Konsumsi/logistik
- 7) Latihan atau tugas
- 8) Studi kasus
- 9) Handouts

b) Level 2 (Belajar), menilai apa yang telah dipelajari oleh peserta diklat, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pengukuran hasil belajar peserta pelatihan dilakukan melalui pemberian tes dan penyebaran angket atau kuesioner. Jenis tes yang digunakan terdiri dari aspek kognitif yaitu (C1) pengetahuan, (C2)

⁵⁷ Donald Kirkpatrick, *Evaluasi Training Program* (San Francisco: Berret-Koehler Publisher, 1998), h. 28

pemahaman, dan (C3) aplikasi yang diperoleh hasil belajar peserta pelatihan dari pemberian pretest dan posttest.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dengan memakai populasi dan sample penelitian. Populasi adalah .keseluruhan subjek penelitian⁵⁸. Populasi pada penelitian ini adalah peserta pelatihan Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang terampil yang berjumlah 30 orang dalam satu kelas. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁵⁹.

Penelitian ini menggunakan 30 orang peserta diklat dalam satu kelas sebagai sampelnya, maka penelitian ini juga bisa disebut sebagai studi populasi atau studi sensus. Sensus adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti seluruh elemen yang menjadi objek penelitian⁶⁰.

Jadi, penelitian ini menggunakan semua populasi di dalam satu kelas dari pelatihan Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang terampil yang akan dijadikan sampel penelitian dalam pengumpulan data.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 130.

⁵⁹ Ibid, h. 131.

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2012), h. 28.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut teknik-teknik tersebut:

1) Penyebaran Kuesioner/angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁶¹. Kuesioner atau angket ini disebarakan kepada peserta diklat Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang terampil untuk mengevaluasi level 1 (reaksi) yaitu reaksi dan kepuasan peserta pelatihan.

2) Pemberian Tes

Tes adalah alat ukur untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik suatu objek. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok⁶². Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi (achievement test). Tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian maupun kompetensi seseorang setelah mempelajari sesuatu hal. Tes prestasi tersebut dibuat dalam bentuk posttest untuk mengetahui pengetahuan dan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 199.

⁶² Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 50.

kompetensi peserta tentang materi inti di pelatihan Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang terampil.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen memiliki dua macam yang digunakan dalam penelitian ini. Instrument tersebut adalah instrumen tes dan instrumen non-tes, berikut penjelasan dari kedua macam intrumen tersebut:

1) Instrumen Non-Tes

Teknis non-tes adalah suatu alat penilaian yang biasanya dipergunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta tes dengan tidak menggunakan tes⁶³. Hal ini berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh peserta tes tidak bisa dikategorikan sebagai jawaban benar atau salah sebagaimana interpretasi jawaban tes. Dengan teknik non-tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa “menguji” peserta didik melainkan dilakukan dengan cara tertentu.

Teknik dalam instrument non-tes dapat berupa observasi, wawancara, angket atau kuesioner dengan menggunakan daftar check list (√) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan responden maupaun lingkungan yang diteliti. Intrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dengan

⁶³ <http://lauraerawardani.blogspot.co.id/2014/05/penyusunan-instrumen-non-tes.html> Diunduh pada 5-12-2015 pukul 12:45

menerapkan skala penilaian 1-5 yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5) kedalam bentuk daftar ceklis.

2) Instrumen Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden⁶⁴. Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta tes⁶⁵. Tes objektif menuntut responden untuk memilih jawaban yang benar di antara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat, dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna.

Tes objektif terdiri dari atas beberapa bentuk, yaitu benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi atau jawaban singkat. Bentuk tes objektif untuk penelitian ini dengan menggunakan tes objektif jenis pilihan ganda (multiple choices). Pilihan ganda (multiple choices) adalah tes di mana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternative

⁶⁴ Drs. Zainal Arifin, M.Pd., *Penelitian dan Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 226.

⁶⁵ Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd., *Op.Cit*, h. 60.

jawaban lebih dari satu, pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisaran antara 3 (tiga) atau 5 (lima) butir⁶⁶.

G. Uji Coba Intrumen

Uji coba yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengujian validitas konstruksi, yaitu ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun apakah dapat digunakan tanpa ada perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total⁶⁷. Instrumen yang dihasilkan telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing skripsi dan telah diuji kelayakannya oleh ahlik kontruksi di Universitas Negeri Jakarta untuk dilihat kesesuaian antara kisi-kisi dan teori. Uji coba dilakukan untuk memeriksa validitas dan kesahihan data. Uji coba dilakukan dengan review dan validasi instrumen.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner untuk Level 1 (Reaksi), sedangkan hasil pretest-posttest dan hasil pretest-posttest per aspek dari materi inti yang diambil lalu dilihat dari aspek kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3). Data yang diperoleh Level 1 (Reaksi) dan Level 2 (Belajar) ialah dengan menggunakan data kuantitatif.

⁶⁶ Ibid., h. 68.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 125.

Data yang diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Semua data yang didapatkan dari hasil penyebaran angket dengan menggunakan skala penilaian 1-5 yang terkumpul selanjutnya akan ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu distribusi frekuensi dan nilai rata-rata yang digunakan untuk menilai responden. Teknik dan rumusnya dijelaskan di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Hasil Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Variable pada Level 1 (Reaksi) yaitu untuk memperoleh informasi tentang reaksi dan kepuasan peserta menggunakan skala penilaian 1-5, yaitu: 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Kurang Setuju), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju).

Kemudian berdasarkan prosentase yang didapatkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif, peneliti mendeskripsikan hasil prosentase melalui narasi pada deskripsi data. Hasil perhitungan berupa prosentase dapat dikategorikan menurut kriteria sebagai berikut:

0%	= Tidak ada
1% - <20%	= Hampir sebagian kecil
20% - <40 %	= Sebagian kecil
40% - <50%	= Kurang dari sebagian
50%	= Setengah dari
50% - <60%	= Lebih dari setengah
60% - <80%	= Sebagian besar
80% - <100%	= Hampir semua
100%	= Semua

Analisis data pada Level 1 (Reaksi) menggunakan prosentase yang dikategorikan di atas. Lalu, hasil prosentasenya diakumulasi dan direpson menjadi dua, yaitu respon positif dan negatif. Respon positif untuk frekuensi 5 (sangat setuju) dan 4 (setuju). Sementara itu, respon negatif untuk frekuensi 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju).

Analisis data variabel pada Level 2 (Belajar) berbeda dengan data hasil penyebaran angket Level 1 (Reaksi). Analisis data pada variable Level 2 (Belajar) yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk aspek kognitif melalui pengolahan skor yaitu dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Jumlah skor diperoleh dari pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 2. Pemberian skor untuk penilaian *Pretest* dan *Posttest*

No	Jenis soal pretest/posttest	Skor ideal
1	Pilihan ganda Pengetahuan (C1) (benar = 1, salah = 0)	8
2	Pilihan ganda Pemahaman (C2) (benar = 1, salah = 0)	8
3	Pilihan ganda Aplikasi (C3) (benar = 1, salah = 0)	4
Jumlah skor		20

Pada soal pilihan ganda untuk Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Aplikasi (C3), semua butir yang memiliki jawaban benar diberi skor satu (1), sedangkan jika jawaban salah diberi skor nol (0). Kemudian dianalisis dan hasil analisis yang diperoleh masing-masing dibandingkan dari hasil pretest dan posttest untuk melihat angka kenaikan dari hasil *pretest* ke *posttest*. Dari Rencana Tindak Lanjut (RTL) pada kurikulumnya, standar kelulusan hasil nilai tes minimum yang diperoleh harus di atas 70,00.

Hasil analisis data dari hasil rata-rata tes (*pretest* dan *posttest*) yang diperoleh, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

90 – 100 : Sangat Baik

70 – 89 : Baik

60 – 69 : Cukup Baik

< 59 : Kurang Baik

Untuk mengetahui peningkatan dan penurunan hasil tes yang diperoleh dengan menggunakan rumus penilaian, yaitu dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Pretest}} \times 100$$

Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Pelatihan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Reaksi	Pelatih/Instruktur	Menguasai materi dengan baik dan benar	1
		Menyampaikan materi yang sesuai dengan cara yang menarik dan kreatif	2
		Pelatih melibatkan peserta pelatihan secara aktif	3
		Menyampaikan informasi serta kemampuan komunikasi secara jelas, sistematis, dan dapat dipahami dengan baik dan benar	4
	Fasilitas Pelatihan	Kondisi ruangan kelas yang digunakan peserta pelatihan kondusif untuk aktivitas pembelajaran	1
		Suhu di ruangan kelas diatur dengan baik dalam mendukung aktivitas pembelajaran peserta pelatihan	2
		Bahan dan alat yang dibutuhkan	3

		tersedia selama proses pembelajaran dalam pelatihan	
		Tempat pelatihan sesuai dengan materi yang disampaikan	4
	Jadwal Pelatihan	Lamanya waktu pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan	5
		Tersedianya waktu yang cukup bagi peserta dalam menyelesaikan tugas dan studi kasus pada materi ini	6
		Tersedianya durasi yang cukup dalam memberikan materi pelatihan sesuai dengan kondisi peserta pelatihan	7
		Tersedianya waktu istirahat yang cukup bagi peserta pelatihan	8
	Media Pelatihan	Media yang digunakan sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan	9
		Media yang dipakai membantu peserta pelatihan dalam proses pembelajaran serta memahami materi pelatihan	10

	Materi Pelatihan	Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan	11
		Materi yang diberikan sesuai dengan topik pelatihan yang diselenggarakan	12
		Materi yang diberikan bermanfaat bagi peserta pelatihan sebagai bekal menjalankan tugas Entomolog Kesehatan	13
	Konsumsi/logistik	Banyaknya makanan, minuman, dan snack yang disediakan mencukupi kebutuhan peserta pelatihan	5
		Makanan, minuman, dan snack yang diberikan untuk peserta pelatihan memiliki kualitas yang baik	6
	Latihan atau Tugas	Latihan atau tugas yang diberikan sesuai dengan materi ini	14
		Latihan atau tugas yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti	15
	Studi Kasus	Memberikan studi kasus untuk dipecahkan	16
		Studi kasus yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti	17

	Handouts	Handouts yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan	18
		Handouts yang diberikan cukup jelas untuk dimengerti dan dipahami	19

Kisi-kisi Instrumen Tes

Aspek yang dinilai	Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Aplikasi (C3)	Total Butir	Sumber data	Metode pengumpulan data
Materi Inti	1-8	9-16	17-20	20	Peserta pelatihan "Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil"	Tes Prestasi (berupa pilihan ganda)
Jumlah	8	8	4	20		

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI KONSTRUKSI

Petunjuk pengisian

1. Mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menilai instrument evaluasi yang dikembangkan untuk program pelatihan "Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang terampil"
 2. Mohon berikan penilaian pada tiap butir soal sesuai dengan pernyataan bahasa yang digunakan.
 3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada skala yang dinggap tepat, yang memiliki makna: 4 = sangat sesuai, 3 = sesuai, 2 = cukup sesuai, 1 = tidak sesuai
 4. Keterangan diisi apabila ada catatan untuk butir soal
- A. Instrumen Evaluasi Komponen Per Sesi Materi Inti "Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil"

Nomor Butir Soal	Butir Pernyataan								Keterangan
	Sesuai dengan kategori aspek dalam kisi-kisi instrument				Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				✓				✓	
2				✓				✓	
3				✓				✓	

4	✓			✓				✓	
5				✓				✓	
6			✓				✓		
7			✓				✓		
8				✓				✓	
9				✓				✓	
10				✓				✓	
11				✓				✓	
12			✓				✓		
13				✓				✓	
14				✓				✓	
15				✓				✓	
16				✓				✓	
17				✓				✓	
18				✓				✓	
19				✓				✓	

B. Instrumen Evaluasi Komponen General Pelatihan "Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil"

Nomor Butir Soal	Butir Pernyataan								Keterangan
	Sesuai dengan kategori aspek dalam kisi-kisi instrument				Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				✓				✓	
2			✓				✓		
3				✓				✓	
4			✓				✓		
5				✓				✓	
6				✓				✓	

C. Instrumen Evaluasi Soal Pretes dan Postes Materi Inti "Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil"

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian antara aspek pengetahuan (C1) yang dinilai dengan instrumen				✓
2.	Kesesuaian antara aspek pemahaman (C2) yang dinilai dengan instrumen			✓	✓
3.	Kesesuaian antara aspek aplikasi (C3) yang dinilai dengan instrumen				✓
4.	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam instrumen				✓
5.	Keefektifan bahasa yang digunakan dalam instrumen				✓
6.	Kualitas instrumen yang diberikan				✓
7.	Kelayakan instrumen yang diberikan			✓	

D. Kelebihan

- Instrumen yang dirumuskan telah sesuai dengan kisi-kisi dan indikator.

E. Kekurangan

- Ada kemiripan indikator dalam satu sub variabel, sehingga ada butir instrumen yang hampir sama.

F. Kritik dan Saran

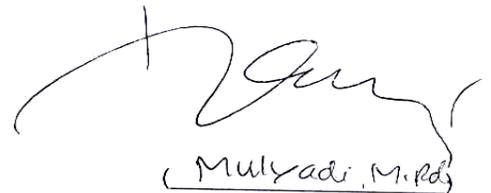
- Instrumen dapat digunakan dalam penelitian

Instrumen ini sudah tepat untuk mengumpulkan data evaluasi Pelatihan "Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang terampil" Tahun 2016

YA

TIDAK

Penilai,


Mulyadi, M.Pd.

NIP 19710403 200501100 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi program pelatihan “Pangkat Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta. Evaluasi ini diterapkan dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick (1998) 4 Level, namun hanya memfokuskan pada Level 1 (Reaksi) dan Level 2 (Belajar).

Pada Level 1 (Reaksi) ada 9 komponen yang dievaluasi, yaitu pelatih/instruktur, jadwal pelatihan, media pelatihan, materi pelatihan, fasilitas pelatihan, konsumsi/logistik, pemberian latihan atau tugas, studi kasus, dan handouts. Untuk memperoleh informasi tentang 9 komponen tersebut, maka menggunakan skala penilaian 1-5, yaitu : Sangat Setuju dengan frekuensi 5, Setuju dengan frekuensi 4, Kurang Setuju dengan frekuensi 3, Tidak Setuju dengan frekuensi 2, dan Sangat Tidak Setuju dengan frekuensi 1.

Sementara itu pada Level 2 (Belajar) dengan pemberian *pretest* dan *posttest* dengan meliputi 3 ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3). Jumlah responden pada evaluasi level 1 (reaksi) dan level 2 (belajar) ini berjumlah 30 responden,

sebagaimana pada sampel penelitian ini. Berikut adalah deskripsi data dari hasil penelitian:

1. Level 1 (Reaksi)

Evaluasi Setiap Materi Inti

1) Pelatih/instruktur

a. Menguasai materi dengan baik dan benar

Tabel 3. Menguasai materi dengan baik dan benar

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	2	3	18	7	30	F
		0%	6,67%	10%	60%	23,33%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	0	3	22	5	30	F
		0%	0%	10%	73,33%	16,67%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	0	4	21	5	30	F
		0%	0%	13,33%	70%	16,67%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	2	8	16	4	30	F
		0%	6,67%	26,67%	53,33%	13,33%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	3	17	10	30	F
		0%	0%	10%	56,67%	33,33%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	1	21	8	30	F
		0%	0%	3,33%	70%	26,67%	100%	%

7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	4	8	15	3	30	F
		0%	13,33%	26,67%	50%	10%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	3	19	8	30	F
		0%	0%	10%	63,33%	26,67%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	0	2	24	4	30	F
		0%	0%	6,67%	80%	13,33%	100%	%
Rata-rata		0%	2,96%	12,96%	60,07%	20%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 22 orang (73,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 21 orang (70%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 17 orang (56,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 21 orang (70%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 15 orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 19 orang (63,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 24 orang (80%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

b. Menyampaikan materi yang sesuai dengan cara yang menarik dan kreatif.

Tabel 4. Menyampaikan materi yang sesuai dengan cara yang menarik dan kreatif

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	3	5	18	4	30	F
		0%	10%	16,67%	60%	13,33%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	4	12	12	2	30	F
		0%	13,33%	40%	40%	6,67%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	2	3	20	5	30	F
		0%	6,67%	10%	66,67%	16,67%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	1	23	6	30	F
		0%	0%	3,33%	76,67%	20%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	22	6	30	F
		0%	0%	6,67%	73,33%	20%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi	0	2	5	18	5	30	F

	kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0%	6,67%	16,67%	60%	16,67%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	3	4	20	3	30	F
		0%	10%	13,33%	66,67%	10%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	3	3	18	6	30	F
		0%	10%	10%	60%	20%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	4	8	16	2	30	F
		0%	13,33%	26,67%	53,33%	6,67%	100%	%
Rata-rata		0%	6,67%	15,92%	61,85	14,45%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju) dan 4 (setuju) dengan jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 20

orang (66,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 23 orang (76,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 22 orang (73,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 20 orang (66,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju)

dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

c. Melibatkan peserta pelatihan secara aktif.

Tabel 5. Melibatkan peserta pelatihan secara aktif

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	3	3	20	4	30	F
		0%	10%	10%	66,67%	13,33%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	2	3	22	3	30	F
		0%	6,67%	10%	73,33%	10%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	1	2	21	6	30	F
		0%	3,33%	6,67%	70%	20%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	3	2	21	4	30	F
		0%	10%	6,67%	70%	13,33%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	3	16	11	30	F
		0%	0%	10%	53,33%	36,67%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi	0	0	0	20	10	30	F

	kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0%	0%	0%	66,67%	33,33%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	1	3	20	6	30	F
		0%	3,33%	10%	66,67%	20%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	15	13	30	F
		0%	0%	6,67%	50%	43,33%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	2	2	22	4	30	F
		0%	6,67%	6,67%	73,33%	13,33%	100%	%
Rata-rata		0%	4,44%	7.41%	65,55%	22,59%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 20 orang (66,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 22 orang (73,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 21

orang (70%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 21 orang (70%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 20 orang (66,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 20 orang (66,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju)

dengan jumlah 15 orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 22 orang (73,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

d. Menyampaikan informasi serta kemampuan komunikasi secara jelas, sistematis, dan dapat dipahami dengan baik dan benar.

Tabel 6. Menyampaikan informasi serta kemampuan komunikasi secara jelas, sistematis, dan dapat dipahami dengan baik dan benar

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	5	17	8	30	F
		0%	0%	16,67%	56,67%	26,67%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	18	10	30	F
		0%	0%	6,67%	60%	33,33%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	2	7	16	5	30	F
		0%	6,67%	23,33%	53,33%	16,67%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	16	12	30	F
		0%	0%	6,67%	53,33%	40%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	0	12	18	30	F
		0%	0%	0%	40%	60%	100%	% F

6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	4	2	19	5	30	%
		0%	13,33%	6,67%	63,33%	16,67%	100%	F
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	6	4	18	2	30	%
		0%	20%	13,33%	60%	6,67%	100%	F
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	2	2	12	14	30	%
		0%	6,67%	6,67%	40%	46,67%	100%	F
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	3	5	20	2	30	%
		0%	10%	16,67%	66,67%	6,67%	100%	F
Rata-rata		0%	6,30%	10,74%	52,81%	28,15%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 17 orang (56,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 19 orang (63,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 20 orang (66,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

2) Jadwal Pelatihan

a. Lamanya waktu pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan

Tabel 7. Lamanya waktu pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	3	3	10	10	4	30	F
		10%	10%	33,33%	33,33%	13,33%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	3	4	9	10	4	30	F
		10%	13,33%	30%	33,33%	13,33%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan	5	6	8	9	2	30	F

	serangga pengganggu	16,67%	20%	26,67%	30%	6,67%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	3	2	10	10	5	30	F
		10%	6,67%	33,33%	33,33%	16,67%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	4	6	16	4	30	F
		0%	13,33%	20%	53,33%	13,33%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	2	8	14	6	30	F
		0%	6,67%	26,67%	46,67%	20%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	2	5	15	8	30	F
		0%	6,67%	16,67%	50%	26,67%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	3	8	13	6	30	F
		0%	10%	26,67%	43,33%	20%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	5	6	9	7	3	30	F
		16,67%	20%	30%	23,33%	10%	100%	%
Rata-rata		5,93%	11,85%	27,04%	38,52%	15,55%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju) dan 4 (setuju) dengan jumlah 10 orang (33,33%) dan terendah pada skala

penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 3 orang (10%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 10 orang (33,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 3 orang (10%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 9 orang (30%) dan terendah pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 2 orang (6,67%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju) dan 4 (setuju) dengan jumlah 10 orang (33,33%) dan terendah pada skala penilaian 2 (tidak setuju) dengan jumlah 2 orang (6,67%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju)

dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 15 orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 13 orang (43,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju) dengan jumlah 9 orang (30%) dan terendah pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 3 orang (10%).

b. Tersedianya waktu yang cukup bagi peserta dalam menyelesaikan tugas dan studi kasus pada materi inti

Tabel 8. Tersedianya waktu yang cukup bagi peserta dalam menyelesaikan tugas dan studi kasus pada materi inti

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		

1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	5	5	9	8	3	30	F
		16,67%	16,67%	30%	26,67%	10%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	4	7	7	4	8	30	F
		13,33%	23,33%	23,33%	13,33%	26,67%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	2	3	12	13	0	30	F
		6,67%	10%	40%	43,33%	0%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	3	2	10	10	5	30	F
		10%	6,67%	33,33%	33,33%	16,67%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	2	5	10	10	3	30	F
		6,67%	16,67%	33,33%	33,33%	10%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	2	2	9	9	8	30	F
		6,67%	6,67%	30%	30%	26,67%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	4	3	12	8	3	30	F
		13,33%	10%	40%	26,67%	10%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	3	8	11	8	30	F
		0%	10%	26,67%	36,67%	26,67%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	5	8	11	6	0	30	F
		16,67%	26,67%	36,67%	20%	0%	100%	%
Rata-rata		8,15%	14,07%	32,59%	29,26%	14,07%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju) dengan jumlah 9 orang (30%) dan terendah pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 3 orang (10%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 8 orang (26,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 4 (setuju) dengan jumlah 4 orang (13,33%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 13 orang (43,33%) dan terendah pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju) dan 4 (setuju) dengan jumlah 10 orang (33,33%) dan terendah pada skala penilaian 2 (tidak setuju) dengan jumlah 2 orang (6,67%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju) dan 4 (setuju) dengan jumlah 10 orang (33,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 2 orang (6,67%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju) dan 4 (setuju) dengan jumlah 9 orang (30%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 2 orang (6,67%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju) dengan jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian 2 (tidak setuju) dan 5 (sangat setuju) dengan jumlah 3 orang (10%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 11 orang (36,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju) dengan jumlah 1 orang (36,67%) dan terendah pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 0 (0%).

c. Tersedianya durasi yang cukup dalam memberikan materi pelatihan sesuai dengan kondisi peserta pelatihan

Tabel 9. Tersedianya durasi yang cukup dalam memberikan materi pelatihan sesuai dengan kondisi peserta pelatihan

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	2	8	15	5	30	F
		0%	6,67%	26,67%	50%	16,67%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	4	10	8	8	30	F
		0%	13,33%	33,33%	26,67%	26,67%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	5	5	14	6	30	F
		0%	16,67%	16,67%	46,67%	20%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	4	9	13	4	30	F
		0%	13,33%	30%	43,33%	13,33%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	3	6	13	8	30	F
		0%	10%	20%	43,33%	26,67%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	3	5	12	10	30	F
		0%	10%	16,67%	40%	33,33%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	3	7	15	5	30	F
		0%	10%	23,33%	50%	16,67%	100%	%

8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	2	6	16	6	30	F
		0%	6,67%	20%	53,33%	20%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	5	10	15	0	30	F
		0%	16,67%	33,33%	50%	0%	100%	%
Rata-rata		0%	11,48%	24,44%	44,81%	19,26%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 15 orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju) dengan jumlah 10 orang (33,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju)

dengan jumlah 13 orang (43,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 13 orang (43,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 15 orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 15

orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 5 (sangat setuju) dengan jumlah 0 (0%).

d. Tersedianya waktu istirahat yang cukup bagi peserta pelatihan

Tabel 10. Tersedianya waktu istirahat yang cukup bagi peserta pelatihan

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	5	8	13	4	30	F
		0%	16,67%	26,67%	43,33%	13,33%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	3	6	17	4	30	F
		0%	10%	20%	56,67%	13,33%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	5	8	15	2	30	F
		0%	16,67%	26,67%	50%	6,67%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	22	6	30	F
		0%	0%	6,67%	73,33%	20%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	2	6	14	8	30	F
		0%	6,67%	20%	46,67%	26,67%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	7	6	13	4	30	F
		0%	23,33%	20%	43,33%	13,33%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	2	2	19	7	30	F
		0%	6,67%	6,67%	63,33%	23,33%	100%	%

8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	1	4	15	10	30	F
		0%	3,33%	13,33%	50%	33,33%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	4	6	16	4	30	F
		0%	13,33%	20%	53,33%	13,33%	100%	%
Rata-rata		0%	10,74%	17,78%	53,33%	18,15%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 13 orang (43,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 17 orang (56,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 15 orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju)

dengan jumlah 22 orang (73,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 13 orang (43,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 19 orang (63,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 15 orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16

orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

3) Media Pelatihan

a. Media yang digunakan sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan

Tabel 11. Media yang digunakan sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	3	21	6	30	F
		0%	0%	10%	70%	20%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	0	0	22	8	30	F
		0%	0%	0%	73,33%	26,67%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	16	12	30	F
		0%	0%	6,67%	53,33%	40%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	2	1	19	8	30	F
		0%	6,67%	3,33%	63,33%	26,67%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	18	10	30	F
		0%	0%	6,67%	60%	33,33%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi	0	0	2	20	8	30	F

	kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0%	0%	6,67%	66,67%	26,67%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	3	5	18	4	30	F
		0%	3,33%	16,67%	60%	13,33%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	16	12	30	F
		0%	0%	6,67%	53,33%	40%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	3	3	20	4	30	F
		0%	10%	10%	66,67%	13,33%	100%	%
Rata-rata		0%	2,22%	7,41%	62,96%	26,67%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 21 orang (70%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 22 orang (73,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju) dan 3 (kurang setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16

orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 19 orang (63,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 20 orang (66,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan

jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 20 orang (66,67%) dan terendah pada skala 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

b. Media yang dipakai membantu peserta pelatihan dalam proses pembelajaran serta memahami materi pelatihan

Tabel 12. Media yang dipakai membantu peserta pelatihan dalam proses pembelajaran serta memahami materi pelatihan

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	5	22	3	30	F
		0%	0%	16,67%	73,33%	10%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	0	0	21	9	30	F
		0%	0%	0%	70%	30%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	16	12	30	F
		0%	0%	6,67%	53,33%	40%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	1	3	16	10	30	F
		0%	3,33%	10%	53,33%	33,33%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	3	13	14	30	F
		0%	0%	10%	43,33%	46,67%	100%	%

6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	22	6	30	F
		0%	0%	6,67%	73,33%	20%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	2	5	18	5	30	F
		0%	6,67%	16,67%	60%	16,67%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	3	14	13	30	F
		0%	0%	10%	46,67%	43,33%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	2	7	17	4	30	F
		0%	6,67%	23,33%	56,67%	13,33%	100%	%
Rata-rata		0%	1,85%	11,11%	58,89%	28,15%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 22 orang (73,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 21 orang (70%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju) dan 3 (kurang setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 22 orang (73,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 17 orang (56,67%) dan terendah pada skala 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

4) Materi Pelatihan

a. Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan

Tabel 13. Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	14	14	30	F
		0%	0%	6,67%	46,67%	46,67%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	0	4	15	11	30	F
		0%	0%	13,33%	50%	36,67%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	0	5	16	9	30	F
		0%	0%	16,67%	53,33%	30%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	2	4	18	6	30	F
		0%	6,67%	13,33%	60%	20%	100%	%

5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	14	14	30	F
		0%	0%	6,67%	46,67%	46,67%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	16	12	30	F
		0%	0%	6,67%	53,33%	40%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	3	5	16	6	30	F
		0%	10%	16,67%	53,33%	20%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	20	8	30	F
		0%	0%	6,67%	66,67%	26,67%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	3	5	18	4	30	F
		0%	10%	16,67%	60%	13,33%	100%	%
Rata-rata		0%	2,96%	11,48%	54,44%	31,11%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 15

orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan

jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 20 orang (66,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

b. Materi yang diberikan sesuai dengan topik pelatihan yang diselenggarakan

Tabel 14. Materi yang diberikan sesuai dengan topik pelatihan yang diselenggarakan

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	0	20	10	30	F
		0%	0%	0%	66,67%	33,33%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	0	3	15	12	30	F
		0%	0%	10%	50%	40%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan	0	0	0	21	9	30	F

	serangga pengganggu	0%	0%	0%	70%	30%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	3	17	10	30	F
		0%	0%	10%	56,67%	33,33%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	0	14	16	30	F
		0%	0%	0%	46,67%	53,33%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	0	18	12	30	F
		0%	0%	0%	60%	40%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kehatan	0	0	4	18	8	30	F
		0%	0%	13,33%	60%	26,67%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	0	14	16	30	F
		0%	0%	0%	46,67%	53,33%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	0	5	19	6	30	F
		0%	0%	16,67%	63,33%	20%	100%	%
Rata-rata		0%	0%	5,55%	57,78%	36,66%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/
pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu
memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan
jumlah 20 orang (66,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat

tidak setuju), 2 (tidak setuju) dan 3 (kurang setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 15 orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 21 orang (70%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju) dan 3 (kurang setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 17 orang (56,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju) dan 3 (kurang setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju)

dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju) dan 3 (kurang setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju) dan 3 (kurang setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 19 orang (63,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

c. Materi yang diberikan bermanfaat bagi peserta pelatihan sebagai bekal menjalankan tugas Entomolog Kesehatan

Tabel 15. Materi yang diberikan bermanfaat bagi peserta pelatihan sebagai bekal menjalankan tugas Entomolog Kesehatan

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	4	8	18	30	F
		0%	0%	13,33%	26,67%	60%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	0	1	9	20	30	F
		0%	0%	3,33%	30%	66,67%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	0	3	13	14	30	F
		0%	0%	10%	43,33%	46,67%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	15	13	30	F
		0%	0%	6,67%	50%	43,33%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	0	14	16	30	F
		0%	0%	0%	46,67%	53,33%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	2	20	8	30	F
		0%	0%	6,67%	66,67%	26,67%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	0	4	22	4	30	F
		0%	0%	6,67%	73,33%	6,67%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	0	12	18	30	F
		0%	0%	0%	40%	60%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	0	3	13	14	30	F
		0%	0%	10%	43,33%	46,67%	100%	%
Rata-rata		0%	0%	6,30%	46,67%	45,56%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 20 orang (66,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 15 orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju) dan 3 (kurang setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 20 orang (66,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 22 orang (73,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju) dan 3 (kurang setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

5) Latihan atau Tugas

a. Latihan atau tugas yang diberikan sesuai dengan materi ini

Tabel 16. Latihan atau tugas yang diberikan sesuai dengan materi ini

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	6	12	10	2	30	F
		0%	20%	40%	33,33%	6,67%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	5	10	13	2	30	F
		0%	16,67%	33,33%	43,33%	6,67%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	3	3	19	5	30	F
		0%	10%	10%	63,33%	16,67%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	4	8	16	2	30	F
		0%	13,33%	26,67%	53,33%	6,67%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	4	8	10	8	30	F
		0%	13,33%	26,67%	33,33%	26,67%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	6	16	8	30	F
		0%	0%	20%	53,33%	26,67%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	0	2	18	10	30	F
		0%	0%	6,67%	60%	33,33%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/	0	2	6	8	14	30	F

	pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0%	6,67%	20%	26,67%	46,67%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	1	8	16	5	30	F
		0%	3,33%	26,67%	53,33%	16,67%	100%	%
Rata-rata		0%	9,26%	23,33%	46,67%	20,78%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/
pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu
memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju)
dengan jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian 1
(sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki
frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 13
orang (43,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak
setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki
frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 19
orang (63,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak
setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga
pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju)
dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1
(sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 10 orang (33,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

b. Latihan atau tugas yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti

Tabel 17. Latihan atau tugas yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	5	12	11	2	30	F
		0%	16,67%	40%	36,67%	6,67%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	4	14	12	0	30	F
		0%	13,33%	46,67%	40%	0%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	3	3	20	4	30	F
		0%	10%	10%	66,67%	13,33%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	4	6	16	4	30	F
		0%	13,33%	20%	53,33%	13,33%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	8	6	8	8	30	F
		0%	26,67%	20%	26,67%	26,67%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	7	13	10	30	F
		0%	0%	23,33%	43,33%	33,33%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	0	5	16	9	30	F
		0%	0%	16,67%	53,33%	30%	100%	%

8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	4	22	4	30	F
		0%	0%	13,33%	73,33%	13,33%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	3	4	21	2	30	F
		0%	10%	13,33%	70%	6,67%	100%	%
Rata-rata		0%	10%	22,59%	51,48%	15,92%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju) dengan jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 3 (kurang setuju) dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 20 orang (66,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju)

dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 2 (tidak setuju), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) dengan jumlah 8 orang (26,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 13 orang (43,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 22 orang (73,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 21 orang (70%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

6) Studi Kasus

a. Memberikan studi kasus untuk dipecahkan

Tabel 18. Memberikan studi kasus untuk dipecahkan

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	5	10	13	2	30	F
		0%	16,67%	33,33%	43,33%	6,67%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	7	11	12	0	30	F
		0%	23,33%	36,67%	40%	0%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	7	7	13	3	30	F
		0%	23,33%	23,33%	43,33%	10%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	5	5	17	3	30	F
		0%	16,67%	16,67%	56,67%	10%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	8	5	14	3	30	F
		0%	26,67%	16,67%	46,67%	10%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi	0	6	5	15	4	30	F

	kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0%	20%	16,67%	50%	13,33%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	5	7	18	0	30	F
		0%	16,67%	23,33%	60%	0%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	8	14	8	30	F
		0%	0%	26,67%	46,67%	26,67%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	3	4	19	4	30	F
		0%	10%	13,33%	63,33%	13,33%	100%	%
Rata-rata		0%	17,04%	22,96%	50%	10%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 13 orang (43,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 5 (sangat setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 13

orang (43,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 17 orang (56,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 15 orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 5 (sangat setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan

jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) da 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 19 orang (63,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

b. Studi kasus yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti

Tabel 19. Studi kasus yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	5	10	11	4	30	F
		0%	16,67%	33,33%	36,67%	13,33%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	7	8	11	4	30	F
		0%	23,33%	26,67%	36,67%	13,33%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	8	5	15	2	30	F
		0%	26,67%	16,67%	50%	6,67%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	7	5	13	5	30	F
		0%	23,33%	16,67%	43,33%	16,67%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	8	5	12	5	30	F
		0%	26,67%	16,67%	40%	16,67%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi	0	8	9	10	3	30	F

	kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0%	26,67%	30%	33,33%	10%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	5	9	16	0	30	F
		0%	16,67%	30%	53,33%	0%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	0	10	12	8	30	F
		0%	0%	33,33%	40%	26,67%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	3	7	18	2	30	F
		0%	10%	23,33%	60%	6,67%	100%	%
Rata-rata		0%	18,89%	25,18%	43,70%	12,22%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 11 orang (36,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 11 orang (36,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 15

orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 13 orang (43,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 10 orang (33,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 5 (sangat setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan

jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 18 orang (60%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

7) Handouts

a. Handouts yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan

Tabel 20. Handouts yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	6	3	19	2	30	F
		0%	20%	10%	63,33%	6,67%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	5	2	21	2	30	F
		%	16,67%	6,67%	70%	6,67%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	3	2	21	4	30	F
		0%	10%	6,67%	70%	13,33%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	5	3	16	6	30	F
		0%	16,67%	10%	53,33%	20%	100%	%
5	Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	6	5	11	8	30	F
		0%	20%	16,67%	36,67%	26,67%	100%	%

6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	3	5	14	8	30	F
		0%	10%	16,67%	46,67%	26,67%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	5	4	17	4	30	F
		0%	16,67%	13,33%	56,67%	13,33%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	5	4	11	10	30	F
		0%	16,67%	13,33%	36,67%	33,33%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	8	7	11	4	30	F
		0%	26,67%	23,33%	36,67%	13,33%	100%	%
Rata-rata		0%	17,04%	12,96%	52,22%	17,78%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 19 orang (63,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 21 orang (70%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 21 orang (70%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 11 orang (36,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 14 orang (46,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 17 orang (56,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 11 orang (36,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 11 orang (36,67%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

b. Handouts yang diberikan cukup jelas untuk dimengerti dan dipahami

Tabel 21. Handouts yang diberikan cukup jelas untuk dimengerti dan dipahami

No	Materi Inti	Penilaian					Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	6	3	19	2	30	F
		0%	20%	10%	63,33%	6,67%	100%	%
2	Pengamatan vektor dan serangga pengganggu	0	5	2	19	4	30	F
		0%	16,67%	6,67%	63,33%	13,33%	100%	%
3	Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu	0	3	2	21	4	30	F
		0%	10%	6,67%	70%	13,33%	100%	%
4	Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	5	4	13	8	30	F
		0%	16,67%	6,67%	43,33%	26,67%	100%	%

5	Pemberantas/ pengendali vektor dan serangga pengganggu	0	7	5	12	6	30	F
		0%	23,33%	16,67%	40%	20%	100%	%
6	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	5	5	15	5	30	F
		0%	16,67%	16,67%	50%	16,67%	100%	%
7	Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan	0	7	6	13	4	30	F
		0%	23,33%	20%	43,33%	13,33%	100%	%
8	Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/ pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga pengganggu	0	5	4	9	12	30	F
		0%	16,67%	13,33%	30%	40%	100%	%
9	Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	0	8	8	12	2	30	F
		0%	26,67%	26,67%	40%	6,67%	100%	%
Rata-rata		0%	18,89%	13,70%	49,26%	17,41%		

Materi persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/ pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 19 orang (63,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pengamatan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 19

orang (63,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi penyelidikan vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 21 orang (70%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 13 orang (43,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 15 orang (50%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan

jumlah 13 orang (43,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 dengan jumlah 0 (0%).

Materi teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga pengganggu memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 5 (sangat setuju) dengan jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Materi perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian 4 (setuju) dengan jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian 1 (sangat tidak setuju) dengan jumlah 0 (0%).

Evaluasi Komponen Secara Keseluruhan

Evaluasi setiap materi inti dilaksanakan ketika setiap proses pembelajaran materi inti sedang berlangsung. Evaluasi komponen secara keseluruhan dilaksanakan setelah semua proses pembelajaran pada materi pelatihan dilaksanakan. Meskipun demikian keduanya diterapkan untuk Level 1 (Reaksi)

8) Fasilitas Pelatihan

a. Kondisi ruangan kelas yang digunakan peserta pelatihan kondusif untuk aktivitas pembelajaran

Tabel 22. Kondisi ruangan kelas yang digunakan peserta pelatihan kondusif untuk aktivitas pembelajaran

Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	6	20%
Setuju	16	53,33%
Kurang Setuju	5	16,67%
Tidak Setuju	3	10%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	30	100%

Kondisi ruangan kelas yang digunakan peserta pelatihan kondusif untuk aktivitas pembelajaran memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian setuju dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan terendah pada skala penilaian 1 sangat tidak setuju dengan jumlah 0 (0%).

b. Suhu di ruangan kelas diatur dengan baik dalam mendukung aktivitas pembelajaran peserta pelatihan

Tabel 23. Suhu di ruangan kelas diatur dengan baik dalam mendukung aktivitas pembelajaran peserta pelatihan

Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	10	33,33%
Setuju	9	30%
Kurang Setuju	7	23,33%
Tidak Setuju	2	6,67%
Sangat Tidak Setuju	2	6,67%
Total	30	100%

Suhu di ruangan kelas diatur dengan baik dalam mendukung aktivitas pembelajaran peserta pelatihan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian sangat setuju dengan jumlah 10 orang (33,33%) dan terendah pada skala penilaian sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan jumlah 2 orang (6,67%).

c. Bahan dan alat yang dibutuhkan tersedia selama proses pembelajaran dalam pelatihan

Tabel 24. Bahan dan alat yang dibutuhkan tersedia selama proses pembelajaran dalam pelatihan

Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	4	13,33%
Setuju	12	40%
Kurang Setuju	9	30%
Tidak Setuju	3	10%
Sangat Tidak Setuju	2	6,67%
Total	30	100%

Bahan dan alat yang dibutuhkan tersedia selama proses pembelajaran dalam pelatihan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian setuju dengan jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian sangat tidak setuju dengan jumlah 2 orang (6,67%).

d. Tempat pelatihan sesuai dengan materi yang disampaikan

Tabel 25. Tempat pelatihan sesuai dengan materi yang disampaikan

Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	12	40%
Setuju	10	33,33%
Kurang Setuju	3	10%
Tidak Setuju	5	16,67%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	30	100%

Tempat pelatihan sesuai dengan materi yang disampaikan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian sangat setuju dengan jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian sangat tidak setuju dengan jumlah 0 (0%).

9) Logistik/konsumsi

a. Banyaknya makanan, minuman, dan *snack* yang disediakan mencukupi kebutuhan peserta pelatihan

Tabel 26. Banyaknya makanan, minuman, dan *snack* yang disediakan mencukupi kebutuhan peserta pelatihan

Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	10	33,33%
Setuju	12	40%
Kurang Setuju	5	16,67%
Tidak Setuju	3	10%
Sangat Tidak Setuju	0	0

Total	30	100%
-------	----	------

Banyaknya makanan, minuman, dan *snack* yang disediakan mencukupi kebutuhan peserta pelatihan memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian setuju dengan jumlah 12 orang (40%) dan terendah pada skala penilaian sangat tidak setuju dengan jumlah 0 (0%).

b. Makanan, minuman, dan *snack* yang diberikan untuk peserta pelatihan memiliki kualitas yang baik

Tabel 27. Makanan, minuman, dan *snack* yang diberikan untuk peserta pelatihan memiliki kualitas yang baik

Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat setuju	10	33,33%
Setuju	9	30%
Kurang Setuju	8	26,67%
Tidak Setuju	3	10%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	30	100%

Makanan, minuman, dan *snack* yang diberikan untuk peserta pelatihan memiliki kualitas yang baik memiliki frekuensi tertinggi pada skala penilaian sangat setuju dengan jumlah 10 orang (33,33%) dan terendah pada skala penilaian sangat tidak setuju dengan jumlah 0 (0%).

2. Level 2 (Belajar)

Pada level 2 (Belajar) peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan atau penurunan pemahaman peserta pelatihan dalam menguasai materi inti yang mereka dapatkan selama pelatihan. *Pretest* dan *posttest* yang diberikan oleh peneliti yang meliputi 3 ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3). Isi soal *pretest* dan *posttest* dibedakan pada tiap soalnya tetapi memiliki tujuan dan maksud yang sama.

Pretest dan *posttest* berisikan materi inti yang meliputi 3 ranah kognitif yang terdiri dari 8 soal pilihan ganda untuk pengetahuan (C1), 8 soal pilihan ganda untuk pemahaman (C2), dan 4 soal pilihan ganda aplikasi (C3), dengan total 20 butir soal. *Pretest* dilakukan sebelum peserta pelatihan memulai kegiatan pembelajaran pada materi inti yang dilaksanakan pada 5 April 2016. Sementara itu, *posttest* dilakukan setelah peserta pelatihan menerima kegiatan pembelajaran pada materi ini yang dilaksanakan pada 14 April 2016.

Pretest dan *posttest* diikuti secara lengkap oleh 30 orang peserta pelatihan. *Pretest* dan *posttest* yang terkumpul kemudian dikoreksi dan dinilai (diberikan skor) sesuai dengan penilaian yang dijelaskan di Bab 3. Untuk penilaian peningkatan dan penurunan peneliti menggunakan penilaian pada rumus yang dijelaskan di Bab 3.

Berikut ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil”:

Tabel 28. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil”

NO.	Nama	Pre Test	Post Test
		Nilai	Nilai
1	Abdul Gani	50,00	60,00
2	Ana Fauziah	55,00	55,00
3	Aprijal Khairan	50,00	70,00
4	Arfian Azwar	55,00	70,00
5	Azis La Udi	55,00	65,00
6	Burhan Abdulah Salim	35,00	70,00
7	Darma Setiawan	50,00	45,00
8	Dewi Patmawati	75,00	75,00
9	Dwi Umeisyaroh	55,00	45,00
10	Fitriana Kurniawati	45,00	55,00
11	Flora Sitorus	60,00	55,00
12	Gusfian	60,00	70,00
13	Hanny Zamsiar	55,00	55,00
14	Haryani Purwaningrum	45,00	55,00
15	Ika Mustika	50,00	60,00
16	Jihan Mutiara Sari	50,00	70,00
17	Ledy Afriani Tarigan	35,00	55,00
18	Lilik Julianto	60,00	75,00
19	Meilani Z.E	40,00	80,00
20	Okta Mulyanti	35,00	40,00
21	Pradana Putra	20,00	70,00
22	Rahdiani	50,00	70,00

23	Rika Busra	50,00	80,00
24	Risa Astriani Br.Ginting	45,00	40,00
25	Ryan Juliansyah	85,00	90,00
26	Shinta Nurlinda	60,00	60,00
27	Todo Marojahan Tambunan	35,00	35,00
28	Yesa Melam Sari	50,00	75,00
29	Zaiman	45,00	65,00
30	Zilfia Adrianti	60,00	75,00
Nilai Rata-rata		50,50	62,83

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai *pretest* adalah 50,50. Sedangkan nilai tertinggi *pretest* adalah 85,00 diraih oleh Ryan Juliansyah dan nilai terendah adalah 20,00 diraih oleh Pradana Putra. Rata-rata nilai *posttest* adalah 62,83. Sedangkan nilai tertinggi *posttest* adalah 90,00 diraih oleh Ryan Juliansyah dan nilai terendah 35,00 diraih oleh Todo Marojahan Tambunan.

B. Analisis Data

1. Level 1 (Reaksi)

Ada 5 (lima) opsi atau frekuensi jawaban untuk 25 pernyataan yang tercantum pada instrumen Level 1 (Reaksi). Kelima opsi tersebut adalah Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Dalam memudahkan proses analisis data, maka, peneliti mengkategorikan kelima opsi tersebut dengan dua respon, yaitu respon positif dan negatif. Respon positif dikategorikan untuk jawaban

Sangat Setuju (5) dan Setuju (4), sedangkan respon negatif dikategorikan untuk jawaban Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Kedua respon tersebut yang sudah diakumulasikan persentasenya.

Untuk mempermudah membaca materi inti dalam proses analisis data, maka materi tersebut dikategorikan sesuai dengan nomor materi inti tersebut yaitu dikategorikan sebagai berikut:

- Materi 1 = Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/
pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga
pengganggu.
- Materi 2 = Pengamatan vektor dan serangga pengganggu.
- Materi 3 = Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu.
- Materi 4 = Uji coba pemberantasan/ pengendalian vektor dan
serangga pengganggu.
- Materi 5 = Pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga
pengganggu.
- Materi 6 = Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi
kesehatan dan pemberantasan/ pengendalian vektor dan
serangga pengganggu.
- Materi 7 = Karya tulis/ karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan.
- Materi 8 = Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/
pemberantasan/ pengendalian vektor dan serangga

pengganggu.

Materi 9 = Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK.

Berikut adalah analisis datanya:

1) Pelatih/Instruktur

a. Menguasai materi dengan baik dan benar

Hampir semua peserta pelatihan pada materi inti 1 (83,33%), 2 (90%), 3 (86,67%), 5 (90%), 6 (96,67%), 8 (90%), dan 9 (93%) merespon positif pada pernyataan pelatih/instruktur menguasai materi dengan baik dan benar. Sementara itu, hampir sebagian kecil peserta lainnya merespon negatif pernyataan pelatih/instruktur menguasai materi dengan baik dan benar pada materi tersebut dengan persentase 16,67%; 10%; 13,33%; 10%; 3,33%; 10%; dan 6,67%.

Selanjutnya, sebagian besar peserta pelatihan pada materi 4 (66,67%) dan 7 (60%) merespon positif pada pernyataan pelatih/instruktur menguasai materi dengan baik dan benar. Sementara itu, sebagian kecil peserta pada materi tersebut merespon negatif dengan persentase 33,33% dan 40%.

Jadi, hampir semua peserta pelatihan pada semua materi inti merespon positif pada pernyataan pelatih/instruktur menguasai materi dengan baik dan benar.

b. Menyampaikan materi yang sesuai dengan cara yang menarik dan kreatif

Hampir semua peserta pelatihan pada materi 4 (96,67%), 5 (93,33%), dan 8 (80%) merespon positif pada pernyataan pelatih/instruktur menyampaikan materi yang sesuai dengan cara yang menarik dan kreatif. Sementara itu, hampir sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi tersebut dengan persentase 3,33%; 6,67%; dan 20%.

Selanjutnya, sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan pelatih/instruktur menyampaikan materi yang sesuai dengan cara yang menarik dan kreatif pada materi 1 (73,33%), 3 (76,67%), 6 (76,67%), dan 7 (76,67%). Sementara itu, sebagian kecil peserta pelatihan yang merespon negatif pada materi tersebut dengan persentase 26,67%; 23,33%; 23,33%; dan 23,33%.

Lalu, lebih dari setengah peserta pelatihan pada materi 9 (60%) merespon positif dan kurang dari sebagian merespon negatif dengan persentase 40%. Sementara itu, kurang dari sebagian peserta pelatihan pada materi 2 (46,67%) merespon positif dan lebih dari setengah merespon negatif dengan persentase 53,33%.

Jadi, sebagian besar peserta pelatihan pada materi 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 merespon positif dan lebih dari setengah peserta pelatihan pada materi 2 merespon negatif pada pernyataan pelatih/instruktur menyampaikan materi yang sesuai dengan cara yang menarik dan kreatif.

c. Melibatkan peserta pelatihan secara aktif

Semua peserta pelatihan pada materi 6 (100%) merespon positif pada pernyataan pelatih/instruktur melibatkan peserta pelatihan secara aktif. Sementara itu, sebagian kecil peserta pelatihan pada materi 1 (20%) merespon negatif pada pernyataan pelatih/instruktur melibatkan peserta pelatihan secara aktif.

Selebihnya, hampir semua peserta pelatihan pada materi 1 (80%), 2 (83,33%), 3 (90%), 4 (83,33%), 5 (90%), 7 (86,67%), 8 (93,33%), dan 9 (86,66%) merespon positif pada pernyataan pelatih/instruktur melibatkan peserta pelatihan secara aktif. Sementara itu, hampir sebagian kecil merespon negatif pada materi 2 (16,67%), 3 (10%), 4 (16,67%), 5 (10%), 7 (13,33%), 8 (6,67%), dan 9 (13,34%).

Jadi, hampir semua peserta pelatihan pada semua materi merespon positif pada pernyataan pelatih/instruktur melibatkan peserta pelatihan secara aktif.

d. Menyampaikan informasi serta kemampuan komunikasi secara jelas, sistematis, dan dapat dipahami dengan baik dan benar

Semua peserta pelatihan pada materi 5 (100%) merespon positif pada pernyataan pelatih/instruktur menyampaikan informasi serta kemampuan komunikasi secara jelas, sistematis, dan dapat dipahami dengan baik dan benar.

Sementara itu, hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada materi 1 (83,33%), 2 (93,33%), 4 (93,33%), 6 (80%), dan 8 (86,67%). Lalu, hampir sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi 1 (16,67%), 2 (6,67%), 4 (6,67%), dan 8 (13,33%).

Selanjutnya, sebagian besar peserta pelatihan pada materi 3 (70%), 7 (66,67%), dan 9 (73,33%) merespon positif pada pernyataan pelatih/instruktur menyampaikan informasi serta kemampuan komunikasi secara jelas, sistematis, dan dapat dipahami dengan baik dan benar. Sementara itu, sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi 3 (30%), 6 (20%), 7 (33,33%), dan 9 (26,67%).

Jadi, sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada semua materi inti pada pernyataan pelatih/instruktur menyampaikan informasi serta kemampuan komunikasi secara jelas, sistematis, dan dapat dipahami dengan baik dan benar.

2) Jadwal Pelatihan

a. Lamanya waktu pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan

Sebagian besar peserta pelatihan pada materi 5 (66,67%), 6 (66,67%), 7 (76,67%), dan 8 (63,33%) merespon positif pada pernyataan lamanya waktu pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Sementara itu, sebagian kecil merespon negatif pada materi tersebut dengan persentase 33,33%; 33,33%; 23,33%; dan 36,67%.

Selanjutnya, setengah dari peserta pelatihan merespon positif dan negatif pada materi 4 (50%). Kurang dari sebagian peserta pelatihan merespon positif pada materi 1 dan 2 dengan persentase masing-masing 46,67%. Sementara itu, lebih dari setengah pada materi 1 dan 2 merespon negatif dengan persentase masing-masing 53,33%.

Selebihnya, sebagian kecil pada materi 3 (36,67%) dan 9 (33,33%) merespon positif dan sebagian besar pada materi 3 (63,33%) dan 9 (66,67%) merespon negatif.

Jadi, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada materi 5, 6, 7, dan 8. Kemudian, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon negatif pada materi 1, 2, 3, dan 9. Dilain sisi setengah dari peserta pelatihan merespon positif dan negatif pada materi 4 pada pernyataan lamanya waktu pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan.

b. Tersedianya waktu yang cukup bagi peserta dalam menyelesaikan tugas dan studi kasus pada materi ini

Hampir semua peserta pelatihan pada materi 9 (80%) merespon negatif pada pernyataan tersedianya waktu yang cukup bagi peserta dalam menyelesaikan tugas dan studi kasus pada materi ini dan sebagian kecil peserta pelatihan merespon positif pada materi tersebut dengan persentase 20%.

Sementara itu, sebagian besar peserta pelatihan merespon negatif pada materi 1 (63,33%), 2 (60%), dan 7 (63,33%). Kemudian, sebagian kecil peserta pelatihan merespon positif pada materi 1 dan 7 dengan masing-masing persentase berupa 36,67%.

Selanjutnya, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon negatif pada materi 3 dan 5 dengan masing-masing persentase berupa 56,67%. Lalu, kurang dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada materi 2 (40%), 3 (43,33%), dan 5 (43,33%). Sementara itu, setengah dari peserta pelatihan merespon positif dan negatif pada materi 4 (50%).

Selebihnya, sebagian besar pada materi 8 merespon positif (63,33%) dan sebagian kecil merespon negatif (36,67%). Kemudian, lebih dari setengah pada materi 6 merespon positif (56,67%) dan kurang dari sebagian merespon negatif (43,33%).

Jadi, sebagian besar peserta pelatihan merespon negatif pada materi 1, 2, 3, 5, 7, dan 9. Sementara itu, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada materi 6 dan 8. Kemudian, setengah dari peserta pelatihan merespon positif dan negatif pada materi 4 pada pernyataan tersedianya waktu yang cukup bagi peserta dalam menyelesaikan tugas dan studi kasus pada materi ini.

c. Tersedianya durasi yang cukup dalam memberikan materi pelatihan sesuai dengan kondisi peserta pelatihan

Sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada materi 6 dan 8 dengan masing-masing persentase 73,33%; pada materi 1, 3, dan 7 dengan masing-masing persentase 66,67%; dan materi 5 (70%) pada pernyataan tersedianya durasi yang cukup dalam memberikan materi pelatihan sesuai dengan kondisi peserta pelatihan.

Sementara itu, sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi 6 dan 8 dengan masing-masing persentase 26,67%; pada materi 1, 3, dan 7 dengan masing-masing persentase 33,33%; dan materi 5 (30%).

Selanjutnya, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada materi 2 (53,33%) dan 4 (56,67%). Lalu, kurang dari sebagian peserta pelatihan merespon negatif pada materi 2 (46,67%) dan 4 (43,33%). Sementara itu, setengah dari peserta pelatihan merespon positif dan negatif pada materi 9 (50%).

Jadi, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada semua materi inti, kecuali materi 9 yang merespon setengah dari peserta pelatihan merespon positif dan negatif pada pernyataan tersedianya durasi yang cukup dalam memberikan materi pelatihan sesuai dengan kondisi peserta pelatihan.

d. Tersedianya waktu istirahat yang cukup bagi peserta pelatihan

Hampir semua peserta pelatihan pada materi 4 (93,33%), 7 (86,67%), dan 8 (83,33%) merespon positif pada pernyataan tersedianya waktu istirahat yang cukup bagi peserta pelatihan. Sementara itu, hampir sebagian kecil merespon negatif pada materi tersebut dengan persentase 6,67%; 13,33%; dan 16,67%.

Sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada materi 2 (70%), 5 (73,33%), dan 9 (66,67%). Lalu, sebagian kecil merespon negatif pada materi tersebut dengan persentase 30%; 26,67%; dan 33,33%. Selanjutnya, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada materi 1, 3, dan 6 dengan persentase masing-masing berupa 56,67% dan kurang dari sebagian peserta pelatihan merespon negatif pada materi tersebut dengan persentase masing-masing berupa 43,33%.

Jadi, sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan tersedianya waktu istirahat yang cukup bagi peserta pelatihan.

3) Media Pelatihan

a. Media yang digunakan sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan

Semua peserta pelatihan pada materi 2 (100%) merespon positif pada pernyataan media yang digunakan sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan. Sementara itu, hampir semua peserta pelatihan merespon

positif pada materi 1 dan 4 dengan masing-masing persentase 90%, pada materi 3, 5, 6, dan 8 dengan masing-masing persentase 93,33%, dan materi 9 dengan persentase 80%.

Selanjutnya, hampir sebagian peserta pelatihan merespon negatif pada materi 1 dan 4 (10%); dan pada materi 3, 5, 6, dan 8 (6,67%). Lalu, sebagian besar peserta pelatihan merespon negatif pada materi 7 (73,33%). Kemudian, sebagian kecil merespon negatif pada materi 7 (26,67%) dan 9 (20%).

Jadi, hampir semua peserta pelatihan pada semua materi merespon positif pada pernyataan media yang digunakan sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan.

b. Media yang dipakai membantu peserta pelatihan dalam proses pembelajaran serta memahami materi pelatihan

Semua peserta pelatihan pada materi 2 (100%) merespon positif pada pernyataan media yang dipakai membantu peserta pelatihan dalam proses pembelajaran serta memahami materi pelatihan. Sementara itu, hampir semua orang pada materi 1 (83,33%), 3 (93,33%), 4 (86,67%), 5 (90%), 6 (93,33%), dan 8 (90%) merespon positif. Lalu, hampir sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi tersebut dengan persentase 16,67%; 6,67%; 13,33%; 10%; 6,67%; dan 10%.

Selanjutnya, sebagian besar peserta pelatihan pada materi 7 (76,67%) dan 9 (70%) merespon positif. Sementara itu, sebagian kecil

peserta pelatihan merespon negatif pada materi tersebut dengan persentase 23,33% dan 30%.

Jadi, hampir semua peserta pelatihan pada semua materi merespon positif pada pernyataan media yang dipakai membantu peserta pelatihan dalam proses pembelajaran serta memahami materi pelatihan.

4) Materi Pelatihan

a. Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan

Hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada materi 1, 5, 6, dan 8 pada pernyataan materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan dengan masing-masing persentase berupa 93,33%. Sedangkan, hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada materi 2 (86,67%), 3 (83,33%), 4 (80%), dan 7 (90%).

Sementara itu, hampir sebagian kecil merespon negatif pada materi 1, 5, 6, dan 8 dengan persentase masing-masing berupa 6,67%. Sedangkan, hampir sebagian kecil merespon negatif pada materi 2 (13,33%), 3 (16,67%), dan 7 (10%).

Selanjutnya, sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada materi 9 (73,33%). Sementara itu, sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi 4 (20%) dan 9 (26,67%).

Jadi, hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada semua materi pada pernyataan materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan.

b. Materi yang diberikan sesuai dengan topik pelatihan yang diselenggarakan

Semua peserta pelatihan pada materi 1, 3, 5, 6, dan 8 merespon positif materi pada pernyataan materi yang diberikan sesuai dengan topik pelatihan yang diselenggarakan (100%).

Sementara itu, hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada materi 2 (90%), 4 (90%), 7 (86,67%), dan 9 (83,33%). Selanjutnya, hampir sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi tersebut dengan persentase 10%; 10%; 13,33%; dan 16,67%.

Jadi, hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada semua materi pada pernyataan materi yang diberikan sesuai dengan topik pelatihan yang diselenggarakan.

c. Materi yang diberikan bermanfaat bagi peserta pelatihan sebagai bekal menjalankan tugas Entomolog Kesehatan

Semua peserta pelatihan pada materi 5 dan 8 merespon positif pada pernyataan materi yang diberikan bermanfaat bagi peserta pelatihan sebagai bekal menjalankan tugas entomolog kesehatan (100%). Sementara itu, hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada

materi 1 dan 7 (86,67%); materi 3 dan 9 (90%); materi 4 dan 6 (93,33%); dan materi 2 (96,67%).

Selanjutnya, hampir sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi 1 dan 7 (13,33%); materi 3 dan 9 (10%); materi 4 dan 6 (6,67%); dan materi 2 (3,33%).

Jadi, hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada semua materi pada pernyataan materi yang diberikan bermanfaat bagi peserta pelatihan sebagai bekal menjalankan tugas entomolog kesehatan.

5) Latihan atau Tugas

a. Latihan atau tugas yang diberikan sesuai dengan materi ini

Hampir semua peserta pelatihan pada materi 3 (80%), 6 (80%), dan 7 (93,33%) merespon positif pada pernyataan latihan atau tugas yang diberikan sesuai dengan materi ini. Sementara itu, hampir sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi 7 (6,67%) dan sebagian kecil merespon negatif pada materi 3 dan 6 dengan persentase masing-masing berupa 20%.

Selanjutnya, sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada materi 4 (60%), 5 (60%), 8 (73,33%), dan 9 (70%). Sementara itu, sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi 8 (26,67%) dan 9 (30%). Lalu, kurang dari sebagian pada materi 4 dan 5 merespon negatif dengan persentase masing-masing berupa 40%.

Selebihnya, setengah dari peserta pelatihan pada materi 2 merespon positif dan negatif (50%). Kemudian, sebagian besar pada materi 1 (60%) merespon negatif dan kurang dari sebagian merespon positif (40%).

Jadi, sebagian peserta pelatihan pada materi 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 merespon positif dan sebagian besar peserta pelatihan pada materi 1 merespon negatif. Sisanya, setengah dari materi 2 merespon negatif dan positif pada pernyataan latihan atau tugas yang diberikan sesuai dengan materi ini.

b. Latihan atau tugas yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti

Hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada materi 2 (86,67%), 3 (80%), 7 (83,33%), dan 8 (86,67%) pada pernyataan latihan atau tugas yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti. Sementara itu, hampir sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi 2 (13,33%), 7 (16,67%), dan 8 (13,33%).

Selanjutnya, sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada materi 4, 6, dan 9 dengan persentase 66,67%; 76,67%; dan 76,67%. Sementara itu, sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi 3, 4, 6, dan 9 dengan persentase 20%; 33,33%; 23,33%; dan 23,33%.

Lalu, lebih dari setengah pada materi 5 merespon positif (53,33%) dan kurang dari sebagian pada materi tersebut merespon negatif

(46,67%). Sementara itu, kurang dari sebagian pada materi 1 merespon positif (43,33%) dan lebih dari setengah merespon negatif pada materi tersebut (56,67%).

Jadi, sebagian besar peserta pelatihan pada materi 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 merespon positif. Lalu, lebih dari setengah peserta pelatihan pada materi 1 merespon negatif pada pernyataan latihan atau tugas yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti.

6) Studi Kasus

a. Memberikan studi kasus untuk dipecahkan

Hampir semua peserta pelatihan pada materi 7 merespon positif (83,33%) dan hampir sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi tersebut (16,67%). Sementara itu, sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada materi 4 (66,67%), 6 (63,33%), 8 (73,33%), dan 9 (76,67%). Sedangkan, sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi tersebut dengan persentase 33,33%; 36,67%; 26,67%; dan 23,33%.

Selanjutnya, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada materi 3 (53,33%) dan 5 (56,67%). Sedangkan, kurang dari sebagian peserta pelatihan merespon negatif pada materi tersebut dengan persentase 46,67% dan 43,33%. Sementara itu, setengah dari peserta pelatihan merespon positif dan negatif pada materi 1 (50%). Lalu,

sebagian besar peserta pelatihan pada materi 2 merespon negatif (60%) dan kurang dari sebagian merespon positif (40%).

Jadi, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada materi 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9. Lalu, sebagian besar peserta pelatihan merespon negatif pada materi 2. Sisanya, setengah dari peserta pelatihan merespon positif dan negatif pada materi 1 pada pernyataan memberikan studi kasus untuk dipecahkan.

b. Studi kasus yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti

Hampir semua peserta pelatihan pada materi 7 merespon positif dengan persentase 83,33% dan hampir sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi tersebut dengan persentase 16,67%. Sementara itu, sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada materi 4 (60%), 8 (66,67%), dan 9 (66,67%). Sedangkan, sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi 8 dan 9 dengan persentase masing-masing berupa 33,33%.

Selanjutnya, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada materi 3 dan 5 dengan persentase masing-masing berupa 56,67%. Sedangkan, kurang dari sebagian peserta pelatihan merespon negatif pada materi 3, 4, dan 5 dengan persentase 40%; 43,33% dan 43,33%.

Sementara itu, setengah dari peserta pelatihan pada materi 1 dan 2 merespon positif dan negatif (50%). Sedangkan, lebih dari setengah

peserta pelatihan merespon negatif (56,67%) dan kurang dari sebagian merespon positif (43,33%).

Jadi, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada materi 3, 4, 5, 7, 8, dan 9. Sedangkan, lebih dari setengah merespon negatif pada materi 6. Lalu, setengah dari peserta pelatihan merespon positif dan negatif pada materi 1 dan 2 pada pernyataan studi kasus yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti.

7) Handouts

a. Handouts yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan

Hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada materi 3 dengan persentase 83,33% dan hampir sebagian kecil merespon negatif dengan persentase 16,67%. Sementara itu, sebagian besar peserta pelatihan pada materi 1 (70%), 2 (76,67%), 4 (73,33%), 5 (63,33%), 6 (73,33%), 7 (70%), dan 8 (70%) merespon positif.

Sedangkan, sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif pada materi tersebut dengan persentase 30%; 23,33%; 26,67%; 36,67%; 26,67%; 30%; dan 30%. Selanjutnya, setengah dari peserta pelatihan pada materi 9 merespon positif dan negatif (50%).

Jadi sebagian besar peserta pelatihan pada materi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 merespon positif. Sedangkan, setengah dari peserta pelatihan

pada materi 9 merespon positif dan negatif pada pernyataan handouts yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan.

b. Handouts yang diberikan cukup jelas untuk dimengerti dan dipahami

Hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada materi 3 dengan persentase 83,33% dan hampir sebagian kecil merespon negatif dengan persentase 16,67%. Sementara itu, sebagian besar peserta pelatihan pada materi 1 (70%), 2 (76,67%), 4 (70%), 5 (60%), 6 (66,67%), dan 8 (70%) merespon positif. Sedangkan, sebagian kecil merespon negatif pada materi 1 (30%), 2 (23,33%), 4 (30%), 6 (33,33%), dan 8 (30%).

Selanjutnya, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada materi 7 dengan persentase (56,67%) dan kurang dari sebagian peserta pelatihan pada materi 5 dan 7 merespon negatif dengan persentase 40% dan 43,33%. Sementara itu, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon negatif pada materi 9 (53,33%) dan kurang dari sebagian merespon positif (43,33%).

Jadi, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada semua materi kecuali materi 9. Sedangkan, lebih dari setengah merespon negatif pada materi 9 pada pernyataan handouts yang diberikan cukup jelas untuk dimengerti dan dipahami.

8) Fasilitas pelatihan

a. Kondisi ruangan kelas yang digunakan peserta pelatihan kondusif untuk aktivitas pembelajaran

Sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan kondisi ruangan kelas yang digunakan peserta pelatihan kondusif untuk aktivitas pembelajaran. Persentase yang merespon positif berupa 73,33%. Sementara itu, sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif dengan persentase 26,67%.

Jadi, sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan kondisi ruangan kelas yang digunakan peserta pelatihan kondusif untuk aktivitas pembelajaran.

b. Suhu di ruangan kelas diatur dengan baik dalam mendukung aktivitas pembelajaran peserta pelatihan

Sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan suhu di ruangan kelas diatur dengan baik dalam mendukung aktivitas pembelajaran peserta pelatihan. Persentase yang merespon positif berupa 63,33%. Sementara itu, sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif dengan persentase 36,67%.

Jadi, sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan suhu di ruangan kelas diatur dengan baik dalam mendukung aktivitas pembelajaran peserta pelatihan.

c. Bahan dan alat yang dibutuhkan tersedia selama proses pembelajaran dalam pelatihan

Lebih dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan bahan dan alat yang dibutuhkan tersedia selama proses pembelajaran dalam pelatihan. Persentase yang merespon positif berupa 53,33%. Sementara itu, kurang dari sebagian peserta pelatihan merespon negatif dengan persentase 46,67%.

Jadi, Lebih dari setengah peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan bahan dan alat yang dibutuhkan tersedia selama proses pembelajaran dalam pelatihan.

d. Tempat pelatihan sesuai dengan materi yang disampaikan

Sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan tempat pelatihan sesuai dengan materi yang disampaikan. Persentase yang merespon positif berupa 73,33%. Sementara itu, sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif dengan persentase 26,67%.

Jadi, sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan tempat pelatihan sesuai dengan materi yang disampaikan.

9) Logistik/Konsumsi

a. Banyaknya makanan, minuman, dan *snack* yang disediakan mencukupi kebutuhan peserta pelatihan

Sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan banyaknya makanan, minuman, dan *snack* yang disediakan mencukupi kebutuhan peserta pelatihan. Persentase yang merespon positif berupa 73,33%. Sementara itu, sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif dengan persentase 26,67%.

Jadi, sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan banyaknya makanan, minuman, dan *snack* yang disediakan mencukupi kebutuhan peserta pelatihan.

b. Makanan, minuman, dan *snack* yang diberikan untuk peserta pelatihan memiliki kualitas yang baik

Sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan makanan, minuman, dan *snack* yang diberikan untuk peserta pelatihan memiliki kualitas yang baik. Persentase yang merespon positif berupa 63,33%. Sementara itu, sebagian kecil peserta pelatihan merespon negatif dengan persentase 36,67%.

Jadi, sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada pernyataan makanan, minuman, dan *snack* yang diberikan untuk peserta pelatihan memiliki kualitas yang baik.

2. Level 2 (Belajar)

Setelah sudah disebutkan pada deskripsi data, nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh peserta pelatihan kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan data atau penurunan. hasil *pretest* dan *posttest* sesuai dengan rumus peningkatan atau penurunan yang sudah dijelaskan di bab III. Berikut ini adalah tabel analisis data penilaian *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan: (tabel dilengkapi dengan setiap peserta masing-masing dibandingkan dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat angka kenaikan dan penurunan dari hasil *pretest* ke *posttest*. Lalu, nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* diinterpretasikan sesuai dengan kriteria pada bab III).

Tabel 32. Analisis Data Penilaian Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Pelatihan “Pangkat Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil”

NO.	Nama	Pre Test	Post Test	Peningkatan/ penurunan
		Nilai	Nilai	
1	Abdul Gani	50,00	60,00	20,00
2	Ana Fauziah	55,00	55,00	0,00
3	Aprijal Khairan	50,00	70,00	40,00
4	Arfian Azwar	55,00	70,00	27,27
5	Azis La Udi	55,00	65,00	18,18
6	Burhan Abdulah Salim	35,00	70,00	100,00
7	Darma Setiawan	50,00	45,00	-10,00
8	Dewi Patmawati	75,00	75,00	0,00
9	Dwi Umeisyaroh	55,00	45,00	-18,18

10	Fitriana Kurniawati	45,00	55,00	22,22
11	Flora Sitorus	60,00	55,00	-8,33
12	Gusfian	60,00	70,00	16,67
13	Hanny Zamsiar	55,00	55,00	0,00
14	Haryani Purwaningrum	45,00	55,00	22,22
15	Ika Mustika	50,00	60,00	20,00
16	Jihan Mutiara Sari	50,00	70,00	40,00
17	Ledy Afriani Tarigan	35,00	55,00	57,14
18	Lilik Julianto	60,00	75,00	25,00
19	Meilani Z.E	40,00	80,00	100,00
20	Okta Mulyanti	35,00	40,00	14,29
21	Pradana Putra	20,00	70,00	250,00
22	Rahdiani	50,00	70,00	40,00
23	Rika Busra	50,00	80,00	60,00
24	Risa Astriani Br.Ginting	45,00	40,00	-11,11
25	Ryan Juliansyah	85,00	90,00	5,88
26	Shinta Nurlinda	60,00	60,00	0,00
27	Todo Marojahan Tambunan	35,00	35,00	0,00
28	Yesa Melam Sari	50,00	75,00	50,00
29	Zaiman	45,00	65,00	44,44
30	Zilfia Adrianti	60,00	75,00	25,00
Nilai Rata-rata		50,50	62,83	24,42

Pada hasil *pretest* sebanyak 28 orang tidak lulus dikarenakan nilainya masih dibawah standar kelulusan minimum, sisanya hanya 2 orang yang lulus. Sedangkan hasil *pretest* sebanyak 17 orang tidak lulus dikarenakan nilainya masih dibawah standar kelulusan minimum, sisanya 13 orang yang lulus.

Untuk hasil interpretasi yang diperoleh dari nilai tes, nilai rata-rata pada *pretest* adalah 50,50 maka dapat diinterpretasikan hasil *pretest* dinilai

kurang baik. Sedangkan, nilai rata-rata *posttest* adalah 62,83 maka dapat diinterpretasikan hasil *posttest* dinilai cukup baik.

Pada hasil *pretest* ke *posttest* sebanyak 21 orang mengalami peningkatan, 4 orang mengalami penurunan (bercetak merah), dan 5 orang tidak mengalami peningkatan dan penurunan (bercetak biru). Sementara itu, hasil rata-rata *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pengambilan data, pengolahan data, deskripsi data, dan analisis data penelitian sudah dilaksanakan oleh peneliti. Namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Berikut keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian:

- Pada pembuatan tes (*pretest* dan *posttest*) oleh peneliti. Ada beberapa materi inti yang belum dimasukkan kedalam modul, sehingga saat pembuatan tes (*pretest* dan *posttest*) tidak semua materi inti dimasukkan kedalam soal *pretest* dan soal *posttest*.
- Peneliti tidak selalu terlibat langsung pada kegiatan pelatihan, hal ini menyebabkan peneliti tidak mendapatkan gambaran yang aktual di lapangan mengenai penyelenggaraan pelatihan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada pelatihan “Pangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil”, maka dapat diambil kesimpulan untuk masing-masing komponen pada Level 1 Reaksi dan Level 2 Belajar.

Kesimpulan pada Level 1 Reaksi meliputi 9 komponen pelatihan untuk 9 materi inti di pelatihan “Pangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil”. Kesimpulan Level 1 Reaksi diperoleh dari setiap komponennya yang memiliki beberapa indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat komponen (media pelatihan, materi pelatihan, fasilitas pelatihan, dan logistik/konsumsi) pada Level 1 Reaksi direspon secara positif oleh sebagian besar peserta pelatihan. Hal-hal pada Level 1 Reaksi yang direspon secara negatif oleh peserta pelatihan di antaranya pelatih/instruktur menyampaikan materi yang sesuai dengan cara yang menarik dan kreatif, tersedianya waktu yang cukup bagi peserta dalam menyelesaikan tugas dan studi kasus pada materi ini, lamanya waktu pembelajaran sesuai dengan materi yang

diberikan, komponen latihan atau tugas, komponen studi kasus, dan handouts yang diberikan cukup jelas untuk dimengerti dan dipahami

Sementara itu, Level 2 Belajar mencakup ketiga ranah kognitif dari hasil tes (*pretest* dan *posttest*). Ketiga ranah kognitif tersebut adalah pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Aplikasi (C3). Hasil penelitian untuk Level 2 (Belajar) pada tes (*pretest* dan *posttest*) keseluruhan hampir semua peserta pelatihan mengalami peningkatan.

Untuk mempermudah membaca materi inti dalam kesimpulan, maka materi tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Materi 1 = Persiapan pelaksanaan kegiatan entomologi/

pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga
pengganggu.

Materi 2 = Pengamatan vektor dan serangga pengganggu.

Materi 3 = Penyelidikan vektor dan serangga pengganggu.

Materi 4 = Uji coba pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga
pengganggu.

Materi 5 = Pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga
pengganggu.

Materi 6 = Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan entomologi
kesehatan dan pemberantasan/pengendalian vektor dan
serangga pengganggu.

Materi 7 = Karya tulis/karya ilmiah di bidang entomologi kesehatan.

Materi 8 = Teknologi tepat guna di bidang entomologi kesehatan/
pemberantasan/pengendalian vektor dan serangga
pengganggu.

Materi 9 = Perhitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK.

Berikut adalah uraian kesimpulan untuk kedua level tersebut:

1. Level 1 Reaksi

1) Pelatih/Instruktur

Lebih dari setengah peserta pelatihan pada materi 2 merespon negatif pada pernyataan butir kedua komponen reaksi peserta pelatihan terhadap pelatih/instruktur menyampaikan materi yang sesuai dengan cara yang menarik dan kreatif.

2) Jadwal Pelatihan

Sebagian besar peserta pelatihan merespon negatif pada materi 1, 2, 3, 5, 7, dan 9 pada pernyataan butir keenam komponen reaksi peserta pelatihan terhadap tersedianya waktu yang cukup bagi peserta dalam menyelesaikan tugas dan studi kasus pada materi ini. Selanjutnya, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon negatif pada materi 1, 2, 3, dan 9 pada pernyataan butir kelima komponen reaksi peserta pelatihan terhadap lamanya waktu pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan.

3) Media Pelatihan

Hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada semua materi inti pada semua butir pernyataan komponen reaksi peserta pelatihan terhadap media pelatihan.

4) Materi Pelatihan

Hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada semua materi inti pada semua butir pernyataan komponen reaksi peserta pelatihan terhadap materi pelatihan.

5) Latihan atau Tugas

Sebagian besar peserta pelatihan merespon negatif pada materi 1 pada pernyataan butir keempatbelas komponen reaksi peserta pelatihan terhadap latihan atau tugas yang diberikan sesuai dengan materi ini. Selanjutnya, lebih dari setengah peserta pelatihan merespon negatif pada materi 1 pada pernyataan butir kelimabelas komponen reaksi peserta pelatihan terhadap latihan atau tugas yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti.

6) Studi Kasus

Sebagian besar peserta pelatihan merespon negatif pada materi 2 pada pernyataan butir keenambelas komponen reaksi peserta pelatihan terhadap memberikan studi kasus untuk dipecahkan. Sedangkan, lebih dari setengah merespon negatif pada materi 6 pada pernyataan butir ketujubelas komponen reaksi peserta pelatihan

terhadap studi kasus yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti.

7) Handouts

Lebih dari setengah peserta pelatihan merespon negatif pada materi 9 pada pernyataan butir kesembilanbelas komponen reaksi peserta pelatihan terhadap handouts yang diberikan cukup jelas untuk dimengerti dan dipahami.

8) Fasilitas Pelatihan

Sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada semua butir pernyataan komponen general reaksi peserta pelatihan terhadap fasilitas pelatihan.

9) Logistik/Konsumsi

Sebagian besar peserta pelatihan merespon positif pada semua butir pernyataan komponen general reaksi peserta pelatihan terhadap logistik/konsumsi.

2. Level 2 Belajar

a. Hasil *pretest* dan *posttest* keseluruhan

Pada hasil *pretest* dan *posttest*, sebanyak 21 orang mengalami peningkatan dan 9 orang tidak mengalami peningkatan. Pada saat hasil *pretest*, nilai rata-rata semua peserta pelatihan dinilai kurang baik. Sedangkan pada hasil *posttest*, nilai rata-rata semua peserta pelatihan dinilai cukup baik. Namun, untuk hasil *pretest* dan *posttest*

lebih dari setengah peserta pelatihan masih di bawah standar minimum kelulusan atau dinyatakan tidak lulus.

Hal tersebut perlu diperhatikan oleh pihak penyelenggara pelatihan, dimana hasil *pretest* dan *posttest* yang dinilai masih banyak peserta pelatihan dibawah standar kelulusan (tidak lulus) karena dapat berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan penguasaan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan.

Dari kedua level tersebut, maka dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut:

- Hasil dari yang berkaitan oleh komponen instruktur/pelatih yaitu handouts, studi kasus, latihan atau tugas, dan jadwal pelatihan berdampak ke hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga tidak heran jika masih banyak peserta pelatihan yang masih dibawah standar kelulusan minimum dikarenakan pihak instruktur/pelatih yang masih belum maksimal. Lalu untuk komponen media dan materi pelatihan sudah sangat baik bagi instruktur/pelatih dalam menyampaikan ke peserta pelatihan yang terbukti bahwa hampir semua peserta pelatihan merespon positif pada komponen tersebut.
- Hasil dari komponen fasilitas pelatihan dan *logistik*/konsumsi membuktikan bahwa peserta pelatihan sangat nyaman dalam

persiapan tim penyelenggara pelatihan dalam hal ini, dikarenakan tidak adanya keluhan atau sisi negatif dalam komponen tersebut.

B. Implikasi

- Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, hasil analisis data evaluasi pelatihan pada level 1 reaksi dapat dijadikan masukan bagi penyelenggara pelatihan. Masukan tersebut dapat bermanfaat bagi suatu keputusan apakah program pelatihan harus diperbaiki atau ditingkatkan lagi mutu pelatihannya agar dapat lebih baik lagi untuk program pelatihan selanjutnya.
- Hasil *pretest* dan *posttest* meliputi ranah kognitif pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi dapat dijadikan pedoman bagi penyelenggara terhadap pembelajaran peserta pelatihan. Ranah kognitif tersebut dapat dilihat sejauh mana hasil dari pembelajaran peserta pelatihan yang sudah mereka dapatkan selama pelatihan, apakah dari ketiga ranah tersebut sudah sangat baik atau masih kurang baik.
- Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penyelenggara pelatihan guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelatihan agar peserta menjadi lebih siap untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang entomologi kesehatan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran untuk disampaikan bagi pihak penyelenggara pelatihan guna perbaikan dan peningkatan kualitas pelatihan selanjutnya atau di masa mendatang.

Berikut saran peneliti bagi pihak penyelenggara pelatihan:

- Pada level reaksi sebaiknya penyelenggara memperhatikan hal-hal berikut yang akan dijadikan pedoman bagi penyelenggara berikutnya, yaitu terhadap komponen pelatih/instruktur, jadwal pelatihan, latihan atau tugas, studi kasus dan handouts.
- Untuk pelatihan berikutnya sebaiknya modul pelatihan berisikan semua materi yang akan digunakan pada pelatihan, sehingga peserta pelatihan dapat mempelajari dari modul tersebut. Berdampak juga bagi peneliti untuk membuat tes yang materinya didapatkan dari modul pelatihan. Jika memang modul tersebut materinya belum lengkap sebaiknya program pelatihan tersebut tidak dilaksanakan terlebih dahulu atau diundur pelaksanaannya.
- Sebaiknya tes (*pretest* dan *posttest*) dilaksanakan dikelas agar peserta pelatihan dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan tes tersebut.
- Pembuatan soal *pretest* dan *posttest* usahakan dibedakan agar menghindari peserta hanya mengingat kembali soal *pretest* saat melakukan ujian *posttest*.

- Agar jadwal pelatihan tidak berubah-ubah sebaiknya tim pelaksana penyelenggara untuk pelatihan berikutnya membuat jadwal sesuai dengan jadwal instruktur/pelatih, karena dapat membingungkan peserta pelatihan dalam menyiapkan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- Pada pelatihan berikutnya sebaiknya tim penyelenggara ditambah, karena hanya penanggungjawab program pelatihannya saja yang harus mengkoordinasikan semua kegiatan pelatihan. Seharusnya ada beberapa orang dimasukkan kedalam pembagian tugas pada kegiatan pelatihan tersebut agar penanggungjawab pelatihan tidak kewalahan dalam melaksanakan tugasnya.
- Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa instruktur/pelatih masih kurang maksimal dalam melakukan tugasnya. Oleh karena itu untuk pelatihan selanjutnya agar tidak terulang kembali sebaiknya instruktur/pelatih diberikan pelatihan terlebih dahulu dalam cara teknik melatih atau penguasaan instruktur/pelatih dalam menguasai materi yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Arifin, Zainal, Penelitian dan Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, Bandung, Rosdakarya, 2011

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006

Arikunto, Suharsimi dan Cepi safruddin Abdul Jabar, Evaluasi program Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2014

Daryanto, Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 2007

Daryanto dan Bintoro, Manajemen Diklat, Malang, Gava Media, 2014

Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang sistem pendidikan nasional, Jakarta, Diknas, 2003

Dessler, Gary, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, PT Indeks, 2011

Gomes, Fustino Cardoso, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, Andi, 1995

Hartono, Statistik Untuk Penelitian, Yogyakarta, LSFK2P, 2014

- Januszewski, Alan dan Michael Molenda, Educational Technology a Definition with Commentary, New York, Routledge Taylor & Francis Group, 2008
- Kirkpatrick, Donald, Evaluasi Training Program, San Francisco, Berret-Koehler Publisher, 1998
- Miarso, Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta, Kencana, 2004
- Prawiradilaga, Dewi Salma, Wawasan Teknologi Pendidikan, Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2012
- Priansa, Donni Juni, Perencanaan dan Pengembangan SDM, Bandung, Alfabeta, 2014
- Pribadi, Benny A, Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi, Jakarta, Kencana, 2014
- Rukmana, Nana, Strategic Partnering for Educational Management, Jakarta, Alfabeta, 2006
- Sendarmayanti, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung, Refika Aditma, 2007
- Sudijono, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Perkasa, 2012
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2010

Sukardi, Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan, Jakarta, Bumi Aksara, 2014

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta, Bumi Aksara, 2003

Widoyoko, Eko Putro, Evaluasi Program Pembelajaran, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009

Widoyoko, Eko Putro, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012

Wirawan, Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Jakarta, Rajawali Pers, 2012

Sumber Internet

<http://ajobujin.blogspot.co.id/2013/12/pengaruh-penerapan-teknologi-pendidikan.html>

<http://www.lebahmaster.com/lainnya/pengertian-kata/pengertian-pendidikan>

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>

<http://anapriyangga.blogspot.co.id/2010/12/evaluasi-program-pelatihan-dan.html>

<http://shefannynurlayla.blogspot.co.id/2014/11/evaluasi-pelatihan-senin24112014.html>

<https://id.scribd.com/doc/7529555/Training-Evaluation-Model#scribd>

<http://revisseptiana.blogspot.co.id/2010/03/model-evaluasi-training-four-levels.html>

http://www.academia.edu/5612177/MODEL_KIRKPATRICK_DAN_APLIKASINYA

http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi6m9PnosvJAhVKGI4KHdkuDvUQFgg8MAU&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20295657-SDianur%2520Hikmawati.pdf&usg=AFQjCNHlxQDDdysQJEO2bjDCx_IRX1PjFA&bvm=bv.109332125,d.c2E

LAMPIRAN

**Instrumen Pengumpulan Data Evaluasi Program Pelatihan
“Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan
Jenjang Terampil” Di BBPK Jakarta Kemenkes RI
Tahun 2016**

A. Biodata Responden

Nama : _____

Bekerja di : _____

Materi Pelatihan : (9 Materi Inti)

B. Kuesioner

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Kuesioner ini adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang evaluasi program pelatihan pada tahap reaksi peserta pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” Di BBPK Jakarta Kemenkes RI. Diharapkan bagi peserta pelatihan untuk memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang/ceklis (√) pada kolom pilihan yang paling sesuai menurut anda.

C. Keterangan

(Skala Likert)

5 : Sangat Setuju

2 : Tidak Setuju

4 : Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

3 : Kurang Setuju

NO	Pernyataan	Skala				
		1	2	3	4	5
<i>Instruktur/Pelatih</i>						
1	Instruktur/pelatih menguasai materi dengan baik dan benar.					
2	Instruktur/pelatih menyampaikan materi yang sesuai dengan cara yang menarik dan kreatif.					
3	Instruktur/pelatih melibatkan peserta pelatihan secara aktif.					
4	Instruktur/pelatih menyampaikan informasi serta kemampuan komunikasi secara jelas, sistematis, dan dapat dipahami dengan baik dan benar.					
<i>Jadwal Pelatihan</i>						
5	Lamanya waktu pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan.					
6	Tersedianya waktu yang cukup bagi peserta dalam menyelesaikan tugas dan studi kasus pada materi ini.					
7	Tersedianya durasi yang cukup dalam memberikan materi pelatihan sesuai dengan kondisi peserta pelatihan.					
8	Tersedianya waktu istirahat yang cukup					

	bagi peserta pelatihan.					
Media Pelatihan						
9	Media yang digunakan sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan.					
10	Media yang dipakai membantu peserta pelatihan dalam proses pembelajaran serta memahami materi pelatihan.					
Materi Pelatihan						
11	Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan.					
12	Materi yang diberikan sesuai dengan topik pelatihan yang diselenggarakan.					
13	Materi yang diberikan bermanfaat bagi peserta pelatihan sebagai bekal menjalankan tugas Entomologi Kesehatan.					
Latihan/tugas						
14	Latihan atau tugas yang diberikan sesuai dengan materi ini.					
15	Latihan atau tugas yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti.					

Studi Kasus					
16	Memberikan studi kasus untuk dipecahkan.				
17	Studi kasus yang diberikan cukup jelas dipahami dan dimengerti.				
Handouts					
18	Handouts yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan.				
19	Handouts yang diberikan cukup jelas untuk dimengerti dan dipahami.				

**Instrumen Pengumpulan Data Evaluasi Program Pelatihan
“Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan
Jenjang Terampil” Di BBPK Jakarta Kemenkes RI
Tahun 2016**

D. Biodata Responden

Nama : _____

Bekerja di : _____

E. Kuesioner

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Kuesioner ini adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang evaluasi program pelatihan pada tahap reaksi peserta pelatihan “Peningkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil” di BBPK Jakarta Kemenkes RI. Diharapkan bagi peserta pelatihan untuk memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang/ceklis (√) pada kolom pilihan yang paling sesuai menurut anda.

F. Keterangan

(Skala Likert)

1 : Sangat Tidak Setuju

4 : Setuju

2 : Tidak Setuju

5 : Sangat Setuju

3 : Kurang Setuju

NO	Pernyataan	Skala				
		1	2	3	4	5
<i>Fasilitas Pelatihan</i>						
1	Kondisi ruangan kelas yang digunakan peserta pelatihan kondusif untuk aktivitas pembelajaran.					
2	Suhu di ruangan kelas diatur dengan baik dalam mendukung aktivitas pembelajaran peserta pelatihan					
3	Bahan dan alat yang dibutuhkan tersedia selama proses pembelajaran dalam pelatihan					
4	Tempat pelatihan sesuai dengan materi yang disampaikan					
<i>Logistik/Konsumsi</i>						
5	Banyaknya makanan, minuman, dan snack yang disediakan mencukupi kebutuhan peserta pelatihan					
6	Makanan, minuman, dan snack yang diberikan untuk peserta pelatihan memiliki kualitas yang baik					

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PRETES PELATIHAN
“PENGANGKATAN PERTAMA JABATAN FUNGSIONAL ENTOMOLOG
KESEHATAN JENJANG TERAMPIL” DI BBPK JAKARTA KEMENKES RI
TAHUN 2016**

A. Biodata Responden

Nama :

Bekerja di :

Waktu : 30 Menit

B. Pertanyaan

Petunjuk Pengisian Instrumen

Berilah tanda (x) pada pilihan jawaban yang sudah disiapkan dan yang sesuai dengan pendapat saudara/i.

1. Alat yang digunakan untuk menghisap nyamuk adalah....
 - a. Petridis
 - b. Chloroform
 - c. Mikroskop komponen
 - d. Aspirator

2. Data yang diambil dari peneliti (dan timnya), data ini dapat diambil dengan baik apabila peneliti mempunyai dana, tenaga dan waktu yang cukup adalah pengertian....
 - a. Data sekunder

- b. Data primer
 - c. Pengumpulan data
 - d. Pengolahan data secara manual
3. Nyamuk praous yaitu....
- a. Nyamuk yang berasal dari dinding rumah pada pagi hari dan digunakan untuk uji konfirmasi vektor malaria
 - b. Nyamuk yang berasal dari tempat berlembab pada malam hari dan digunakan untuk uji konfirmasi vektor malaria
 - c. Nyamuk yang sudah pernah bertelur dan digunakan untuk uji konfirmasi vektor malaria
 - d. Nyamuk yang belum pernah bertelur dan digunakan untuk uji konfirmasi vektor malaria
4. Apa yang dimaksud dengan Susceptibility test?
- a. Hasil suatu insektisida
 - b. Mengukur efektivitas suatu insektisida
 - c. Kerentanan terhadap insektisida
 - d. Kelambu insektisida
5. Mesin penyembur insektisida dalam bentuk asap yang terbentuk dari evaporasi bahan pembawa (minyak tanah/solar) akibat panas yang dihasilkan oleh tenaga listrik merupakan pengertian dari....
- a. Mist blower
 - b. Fogging

- c. Spry-can
 - d. Semprotan nyamuk api
6. Apa yang dimaksud dengan karya tulis/ilmiah?
- a. Karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fiktif dan ditulis berdasarkan pendekatan dan metode ilmiah untuk kelompok pembaca tertentu.
 - b. Tulisan tentang ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar
 - c. Ditulis dan disusun secara acak menurut aturan atau kaidah tertentu dengan didasarkan atas proses dan hasil berpikir ilmiah melalui penelitian
 - d. Menggunakan bahasa sehari-hari, sederhana dan lugas serta selalu digunakan untuk mengacu hal yang dibicarakan secara subjektif
7. Karya tulis yang ditulis untuk pembaca tertentu, misalnya untuk dimuat dalam majalah ilmiah disebut dengan....
- a. Makalah
 - b. Artikel
 - c. Skripsi
 - d. Kertas kerja
8. Apa yang dimaksud dengan DUPAK?
- a. Kegiatan pengusulan penetapan angka kredit dari yang berwenang setelah perhitungan pemangku jabatan fungsional bersangkutan

- b. Pengembangan pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan bakat yang bermanfaat bagi profesinya dalam melaksanakan tugas
 - c. Kegiatan yang mendukung dan memperlancar pelaksanaan tugas pemangku jabfung kesehatan
 - d. Suatu cara/ teknik bagaimana menghitung angka kredit suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh jabfung tenaga kesehatan
9. Beberapa contoh dari data Primer yang benar adalah....
- a. Curah hujan
 - b. Kelembaban udara
 - c. Suhu udara
 - d. Suhu air
10. Beberapa bahan yang perlu dipersiapkan untuk pengumpulan data nyamuk dewasa adalah, **kecuali**....
- a. Aspirator, senter, gelas kertas, dan chloroform
 - b. Aspirator, senter, kertas label, dan Geographical Positioning System (GPS)
 - c. Aspirator, senter, gelas kertas, dan Geographical Positioning System (GPS)
 - d. Aspirator, senter, kertas label, dan botol/gelas plastik
11. Langkah-langkah kegiatan penangkapan nyamuk yang hinggap di dinding rumah malam hari yang benar adalah....

- a. Penangkapan dilakukan oleh 6 kolektor (penangkap nyamuk) pada rumah penduduk
 - b. Masing-masing melakukan penangkapan di dalam dan di luar rumah berbeda
 - c. Nyamuk dihisap dengan aspirator, dimasukkan ke dalam paper cup yang sudah diberi label jam dan metode penangkapan
 - d. Nyamuk dimatikan dengan kloroform, kemudian diidentifikasi spesiesnya
12. Dari hasil penyelidikan sederhana dapat diketahui beberapa aspek dari kehidupan vektor antara lain, **kecuali**....
- a. Mengetahui status kerentanan vektor
 - b. Jenis fauna
 - c. Habitat perkembangbiakan
 - d. Perilaku istirahat
13. Bahan dan alat yang digunakan untuk uji bio-assay test terhadap kelambu insektisida yang benar adalah.....
- a. Sucking tube dan aspirator tube
 - b. Sucking tube dan bio assay cone
 - c. Sucking tube dan exposure tube
 - d. Sucking tube dan Impregnated paper
14. Pada pengawasan pemberantasan ada persiapan yang harus dilakukan yang benar adalah....

- a. Pengumpulan data dan informasi tentang kinerja petugas
 - b. Diskusi bersama pelaksana melakukan analisis (membandingkan kinerja sesuai arsip data dengan standar kinerja sesuai program) dan membuat kesimpulan sementara
 - c. Diskusi bersama pelaksana mencari pemecahan masalah dan menjadwalkan kegiatannya
 - d. Penyiapan alat bantu supervisi dan bimbingan teknis berupa format atau checklist untuk mengukur kinerja pelaksana sesuai kebutuhan
15. Ada beberapa teknik penulisan karya ilmiah antara lain, **kecuali**....
- a. Syarat-syarat penulisan karya ilmiah
 - b. Tahap-tahap penulisan karya ilmiah
 - c. Kesalahan-kesalahan umum dalam menulis ilmiah
 - d. Penulisan makalah ilmiah
16. Syarat untuk menjadi tim penilai DUPAK adalah.....
- a. Harus menjadi Menteri Pendayagunaan Negara
 - b. Tidak harus menduduki suatu jabatan
 - c. Pangkat tidak harus setingkat dengan jabatan
 - d. Sekurang-kurangnya menduduki jabatan
17. Dalam uji coba Bio-Assay Test Terhadap Kelambu Insektisida, Efikasi insektisida ditentukan berdasarkan persentase kematian nyamuk uji dalam periode pemeliharaan 24 jam. Kematian nyamuk uji kurang dari 80% dinyatakan....

- a. Resisten
 - b. Kurang efektif
 - c. Efektif
 - d. Toleren
18. Petugas lapangan diharapkan ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pemberantasan vektor di lingkungannya dengan perannya yang benar adalah membantu....
- a. Pemasangan lem/ perekat untuk alat
 - b. Penyemprotan rumah penduduk dengan insektisida
 - c. Penyemprotan fogging/pengasapan
 - d. Pemasangan kawat kasa
19. Urutan tahap-tahap penulisan karya ilmiah yang benar adalah....
- a. Persiapan, penyuntingan, pelaporan, pengorganisasian, dan kemudian pengumpulan data
 - b. Persiapan, pengumpulan data, penyuntingan, pengorganisasian, dan kemudian pelaporan
 - c. Persiapan, penyuntingan, pengorganisasian, pelaporan, dan kemudian pengumpulan data
 - d. Persiapan, pengumpulan data, pengorganisasian, penyuntingan, dan kemudian pelaporan
20. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengajuan DUPAK adalah, **kecuali**....

- a. DUPAK yang lengkap diserahkan kepada Ketua Tim Penilai yang akan membagi tugas kepada anggota tim
- b. Setiap pemangku jabfung kesehatan harus memahami kegiatan jabfung dan unsur – unsur kegiatan yang dinilai dalam satuan angka kreditnya
- c. Telah memenuhi jumlah angka kredit yang disyaratkan untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi
- d. Diterima sesuai jadwal yang ditetapkan, selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum periode kenaikan pangkat.

KUNCI JAWABAN SOAL PRETES1. A B C **D**2. A **B** C D3. A B **C** D4. A B **C** D5. A **B** C D6. A **B** C D7. A **B** C D8. **A** B C D9. A B C **D**10. A B C **D**11. A B C **D**12. **A** B C D13. A **B** C D14. A B C **D**15. **A** B C D16. A B C **D**17. A **B** C D18. **A** B C D19. A B C **D**20. A **B** C D

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA POSTES PELATIHAN
“PENGANGKATAN PERTAMA JABATAN FUNGSIONAL ENTOMOLOG
KESEHATAN JENJANG TERAMPIL” DI BBPK JAKARTA KEMENKES RI
TAHUN 2016**

C. Biodata Responden

Nama :

Bekerja di :

Waktu : 30 Menit

D. Pertanyaan

Petunjuk Pengisian Instrumen

Berilah tanda (x) pada pilihan jawaban yang sudah disiapkan dan yang sesuai dengan pendapat saudara/i.

1. Cairan untuk membius nyamuk hingga mati adalah....
 - a. Petridis
 - b. Chloroform
 - c. Mikroskop komponen
 - d. Aspirator

2. Data yang diambil dari sumber lain (di luar peneliti), antara lain dari peneliti lain, laporan lembaga/organisasi, jurnal, buku dan lain-lain adalah pengertian....
 - e. Data sekunder
 - f. Data primer

- g. Pengumpulan data
 - h. Pengolahan data secara manual
3. Spesimen nyamuk yang digunakan untuk uji konfirmasi vektor malaria adalah nyamuk....
- a. Nyamuk parous
 - b. Nyamuk aedes aegypti
 - c. Nyamuk Aedes albopictus
 - d. Nyamuk Culex fatigans
4. Semua Status resistensi nyamuk terhadap insektisida dapat diketahui melalui pengujian kerentanan yang disebut dengan....
- a. Uji efikasi
 - b. Bio-Assay test
 - c. Susceptibility test
 - d. Uji efikasi
5. Mesin yang digunakan sebagai alat aplikasi pestisida untuk memberantas larva nyamuk dan serangga pengganggu (lalat, kecoak,dll) disebut dengan mesin....
- a. Mist blower
 - b. Fogging
 - c. Spry-can
 - d. Semprotan nyamuk api
6. Yang bukan termasuk jenis karya ilmiah adalah....

- a. Makalah
 - b. Kritik
 - c. Majalah
 - d. Artikel
7. Karya tulis ilmiah yang menyajikan sesuatu berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris obyektif adalah pengertian dari....
- a. Makalah
 - b. Artikel
 - c. Skripsi
 - d. Kertas kerja
8. Apa singkatan dari DUPAK?
- a. Daftar Unsur Penghitungan Anka Kredit
 - b. Daftar Unsur Penetapan Angka Kredit
 - c. Daftar Usul Penghitungan Angka Kredit
 - d. Daftar Usul Penetapan Angka Kredit
9. Beberapa contoh dari data sekunder adalah, **kecuali**....
- e. Suhu udara
 - f. Curah hujan
 - g. Suhu air
 - h. Kelembaban udara
10. Beberapa bahan yang perlu dipersiapkan untuk pengumpulan data nyamuk dewasa, yaitu....

- e. Aspirator, senter, gelas kertas, dan Geographical Positioning System (GPS)
 - f. Aspirator, senter, gelas kertas, dan kertas label
 - g. Aspirator, senter, kertas label, dan Geographical Positioning System (GPS)
 - h. Aspirator, senter, sepatu both, dan kertas lakmus
11. Langkah-langkah penangkapan nyamuk umpan badan, **kecuali**....
- e. Penangkapan dilakukan oleh 6 kolektor (penangkap nyamuk) pada rumah penduduk
 - f. Masing-masing melakukan penangkapan di dalam dan di luar rumah berbeda
 - g. Nyamuk dimatikan dengan kloroform, kemudian diidentifikasi spesiesnya
 - h. Nyamuk dihisap dengan aspirator, dimasukkan ke dalam paper cup yang sudah diberi label jam dan metode penangkapan
12. Dari hasil penyelidikan sederhana dapat diketahui beberapa aspek dari kehidupan vektor antara lain yang benar adalah....
- a. Jenis fauna, habitat perkembangbiakan, dan perilaku mencari darah
 - b. Jenis fauna, Mengetahui status kerentanan vektor, dan perilaku mencari darah
 - c. Jenis fauna, habitat perkembangbiakan, dan Mengetahui HBI

- d. Jenis fauna, Mengetahui status kerentanan vektor, dan Mengetahui HBI
13. Bahan dan alat yang digunakan untuk uji susceptibility test terhadap kerentanan nyamuk terhadap insektisida yang benar adalah.....
- e. Sucking tube dan aspirator tube
 - f. Sucking tube dan exposure tube
 - g. Aspirator tube dan bio assay cone
 - h. Aspirator tube dan exposure tube
14. Persiapan upaya pengendalian vektor dengan alat sederhana dapat dikoordinir oleh petugas dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut, **kecuali**....
- a. Melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat (Lurah, Kepala Desa, Ketua RW/RT serta tokoh masyarakat lainnya)
 - b. Melakukan penyemprotan rumah penduduk dengan insektisida, penyemprotan fogging, penyemprotan lagun, dll
 - c. Melatih masyarakat/kader untuk melakukan pengendalian vektor dengan alat canggih
 - d. Merekrut kader seperti: Jumantik (juru pemantau jentik), JMD (juru malaria desa), dll
15. Memasukkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab ketika menggunakan komunikasi ilmiah dengan tujuan-tujuan mulia adalah prinsip dari....
- a. Sikap ilmiah yang perlu dimiliki

- b. Syarat-syarat karya ilmiah
 - c. Berpikir ilmiah
 - d. Etika dalam penulisan karya ilmiah
16. Langkah-langkah pengisian form DUPAK, **Kecuali**....
- a. Pengisian laporan harian
 - b. Pengisian laporan bulanan
 - c. Pengisian laporan 6 bulan
 - d. Pengisian laporan tahunan
17. Dalam uji coba kerentanan nyamuk terhadap insektisida, Tingkat kerentanan vektor ditentukan berdasarkan persentase kematian nyamuk uji dalam periode pengamatan/pemeliharaan 24 jam. Kematian nyamuk uji kurang dari 80% dinyatakan.....
- a. Toleran
 - b. Kurang efektif
 - c. Resisten
 - d. Efektif
18. Petugas lapangan diharapkan ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pemberantasan vektor di lingkungannya dengan perannya antara lain, **kecuali**....
- e. Merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan
 - f. Penyemprotan rumah penduduk dengan insektisida
 - g. Menghubungi kepala desa dan tokoh masyarakat

h. Pemasangan lem/ perekat untuk lalat

19. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan topik yang benar adalah....

- a. Topik yang dipilih memiliki data dan fakta yang subjektif. Hindari topik yang bersifat objektif
- b. Topik yang dipilih harus anda ketahui prinsip-prinsip ilmiahnya walaupun serba sedikit
- c. Topik yang dipilih terpusat pada suatu segi lingkup yang luas dan tidak terbatas
- d. Topik yang dipilih berada disekitar orang lain, baik disekitar pengalaman kita maupun pengalaman orang lain

20. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penghitungan angka kredit yang benar adalah....

- a. Setiap pemangku jabfung kesehatan harus memahami kegiatan jabfung dan unsur – unsur kegiatan yang dinilai dalam satuan angka kreditnya
- b. Pengumpulan angka kredit dari unsur utama minimal 80% dari total jumlah angka kredit kumulatif yang harus dikumpulkan
- c. Diterima sesuai jadwal yang ditetapkan, selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum periode kenaikan pangkat.
- d. Telah memenuhi jumlah angka kredit yang disyaratkan untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi

KUNCI JAWABAN SOAL POSTES11. A **B** C D11. A B **C** D12. **A** B C D12. **A** B C D13. **A** B C D13. A B C **D**14. A B **C** D14. A **B** C D15. **A** B C D15. A B C **D**16. A B **C** D16. A B C **D**17. A B C **D**17. A B **C** D18. A B C **D**18. A **B** C D19. A B **C** D19. A **B** C D20. **A** B C D20. **A** B C D



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1975/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

27 April 2016

Yth. Kepala BBPK Jakarta
Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 45
Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12450

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Varian Fauzan**
Nomor Registrasi : 1215110557
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081281190135

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Evaluasi Program Pelatihan Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta Kementerian Kesehatan RI"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Teknologi Pendidikan

Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001



KEMENTERIAN KESEHATAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN JAKARTA

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 45 Cilandak
 Jakarta Selatan 12450
 Website : <http://bppsdmk.depkes.go.id/bbpkjakarta>

Telp. : (021) 7656876 - 7657625
 Fax : (021) 7656876
 Email : bbpk_cilandak@yahoo.com

Nomor : LB.02.01/7/01329/2016
 Hal : Persetujuan Ijin Penelitian

1 Juni 2016

Yang terhormat,
 Kepala Biro Administrasi Akademik dan kemahasiswaan
 Universitas Negeri Jakarta
 di

Tempat

Sehubungan dengan Surat Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
 Nomor : 1975/UN39.12/KM/2016 tanggal 27 April 2016 Hal Permohonan Izin
 Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa:

Nama : Varian Fauzan
 Nomor Registrasi : 1215110557
 Program Studi : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Pada prinsipnya kami dapat mengizinkan yang bersangkutan untuk mengadakan
 penelitian di BBPK Jakarta dengan judul : "Evaluasi Program Pelatihan Pengangkatan
 Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil di Balai Besar
 Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta Kementerian Kesehatan RI".

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Kepala,
 Drs. Zaenal Komar, Apt, MA
 NIP. 195908231988021001



KEMENTERIAN KESEHATAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN JAKARTA

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 45 Cilandak
 Jakarta Selatan 12450
 Website : <http://bppsdmk.depkes.go.id/bbpkjakarta>

Telp. : (021) 7656876 - 7657625
 Fax : (021) 7656876
 Email : bbpk_cilandak@yahoo.com

Nomor : LB.02.01/7/01329/2016
 Hal : Persetujuan Ijin Penelitian

1 Juni 2016

Yang terhormat,
 Kepala Biro Administrasi Akademik dan kemahasiswaan
 Universitas Negeri Jakarta
 di

Tempat

Sehubungan dengan Surat Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
 Nomor : 1975/UN39.12/KM/2016 tanggal 27 April 2016 Hal Permohonan Izin
 Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa:

Nama : Varian Fauzan
 Nomor Registrasi : 1215110557
 Program Studi : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Pada prinsipnya kami dapat mengizinkan yang bersangkutan untuk mengadakan
 penelitian di BBPK Jakarta dengan judul : "Evaluasi Program Pelatihan Pengangkatan
 Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil di Balai Besar
 Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta Kementerian Kesehatan RI".

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Kepala,
 Drs. Zaenal Komar, Apt, MA
 NIP. 195908231988021001

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Varian Fauzan, lahir di Jakarta pada 17 Juli 1993, merupakan anak kelima dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan Yasmawarni Dhamra dan Alm. Irasdi Hadis. Pendidikan formal yang pernah ditempuhnya antara lain adalah : TK Aisyah 45 Jakarta Timur (1998- 1999), SD Negeri 04 Pagi Jakarta Timur (1999- 2005), SMP Muhammadiyah 50 Jakarta Timur (2005-2006), SMP Negeri 199 Jakarta Timur (2006- 2008), SMA Negeri 44 Jakarta Timur (2008-2011). Setelah menyelesaikan masa studi SMAnya, pada tahun 2011 peneliti diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SMPTN Tertulis sebagai mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Selama menjalani perkuliahan peneliti tergabung kedalam pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan (HMJTP) tahun 2012-2013. Lalu, peneliti juga aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Futsal UNJ tahun 2013- 2014, serta mendapatkan beberapa juara tournament di UNJ, salah satunya yaitu: meraih Juara 1 Dekan Cup (Futsal) tahun 2011 hingga 2014, Juara 1 Rektor Cup (Futsal) tahun 2015, dan Juara 1 Elektro Cup (Futsal) tahun 2014.

Pada tahun 2014 peneliti menjalani PPL di BPPSDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI sebagai staff Pengendalian Mutu. Peneliti memilih konsentrasi Teknologi Kinerja dikarenakan tertarik dan memiliki passion dalam bidang Human Resource.